

ILMOE PENDIDIKAN



RADEN POERA DI REDJA

472



DIKELOEARKAN OLÉH
BALAI-POESTAKA

DRUKKERIJ VOLKSLECTUUR
WELTEVREDEN

1921.

ISI KITAB.

Bahagian I.

PASAL.	Moeka.
Alas kata.	1
I. Kewadjiban orang toea.	5
II. Pendidikan toeboeh	8
III. Individualiteit (keawa'an orang masing-masing)	18
IV. Kemadjoean jang berpadanan	26

Bahagian II.

I. Perasaan.	31
II. Perasaan harga diri.	39
III. Perasaan rawan	47
IV. Perasaan kebenaran	54
V. Perasaan kebagoesan	61
VI. Perasaan tentang kebaikan	72
VII. Soekatjita	78

Bahagian III.

I. Rendjana dan hawanafsoe.	89
II. Kemaoean	98
III. Beladjar maoe	107
IV. Toedjoean kemaoean	114
V. 'Akal	122
VI. Pemilihan pekerdjaan	136
VII. Didalam pergaoelan hidoep	143
VIII. Agama	146
Nasihat sedikit	151

ALAS-KATA.



Ta'lain pengharapan kita jang hidoep
sekarang hanjalah ketoeroenan kita.

Dr. ROOS.

Dari hal pendidikan!
Besar maksoed saja.
Saja ketahoei.
Soesah pekerdjaan saja.
Saja mengakoe.

Inilah sebabnja saja mengharap, soepaja djangan terpaksa kelak
saja mengeloeh: maksoed hati hendak memeloek goenoeng, apa
daja tangan ta' sampai.

Walaupoen soekar-soelitnja dan dalam-dangkalnja pekerdjaan
ini telah terloekis terbajang-bajang dimata saja, tidaklah sekalian
itoe mengetjilkan hati saja. Maksoed saja tetap djoega ingin
menjiapkan boekoe ini bagi orang ~~India~~ jang pandai membuatja
dan jang ingin memoeliakan ketoeroenanja dan memperbaiki
keadaan bangsanja. *Indonesia*

Bagi merēka itoelah saja oesahkan boekoe ini.

Bilamana bangsa kita 'kan djadi bangsa jang moelia, bangsa
jang dihormati orang? Artinja djadi bangsa jang kalau diekoer
sama pandjang dan bila ditimbang sama berat dengan bangsa-
bangsa jang telah sopan? Bilamana 'kan djadi sedemikian?

Djawab pertanjaan itoe kita serahkan kepada waktōe jang
akan datang. Jang mesti kita pikirkan, hanjalah bilamana kita
haroes memoelā memperbaiki pendidikan anak kita itoe.

Pertanjaan itoe moedah dapat didjawab, jaitōe: Sekarang!

Sekaranglah kita mesti memoelā memperbaiki pendidikan anak
kita itoe, membetoelkan kesalahannja dan menambahi kekoer-
ragannja.

Sekaranglah kita wadjib bekerdja bersama-sama, sepakat satōe
hati didalam ichtiar meninggikan kedoedoekan bangsa kita dengan
djalan memperbaiki pendidikan anak kita. Djangan ditoenggoe
waktōe jang djaoeh, dinanti masa jang datang. Karena sekaranglah
waktōe jang terlebih baik bagi kita akan moelā bekerdja.

„Tiap-tiap djam didalam ‘oemoer manoesia itoe,’ kata toean Noël Paton, „ada goenanja belaka, dan mémanglah telah mempoe-njai maksoed. Maksoed jang soedah ditentoean bagi djam ini, tiada didapati lagi pada djam jang lain se‘oemoer hidoep kita. Oléh hal itoelah maka bersama-sama waktoe itoe hilanglah mak-soednja, hilang ta’ dapat ditjari lagi, ta’ dapat diganti lagi.”

Sebab itoelah poela maka saja berichtiar akan menjiapkan boekoe ini, soepaja sekalian orang Hindia jang pandai membatja dan ingin melihat kedoedoekan bangsanja mendjadi tinggi dan tanah airnja bertambah sentosa, sekarang boléh bekerdja bersama-sama mendidik anak-tjoetjoenja dengan sepertinja, dengan meng-ikoet kemaoean zaman dan menoeroet keperluan kita.

* *
*

Bahasa

Kata *sjahdan*, *hatta*, *arkian*, *kelakian* dll. ‘sbg. ta’ kan dipakai didalam boekoe ini.

* *
*

Penoeoep *Alas Kata ini* saja terangkan, bahwa boekoe ini saja karangkan dari pada boeah pendapatn saja selama djadi goeroe dan hasil jang saja petik dari pada membatja boekoe:

Zielkunde karangan Prof. T. Roorda.

Aanteekeningen op de Zielkende van den Hoogleraar T. Roorda, ditoelis oléh Dr. Roos.

Paedagogische fragmenten, pekerdjaan Dr. P. H. Ritter.

Karakter dikarangkan oléh Smuel Smiles.

Opvoeding ialah „lezing” Mr. Leadbeater, jaitoe didikan jang beralaskan ‘ilmoe Theosofie.

* *
*

Saja harap moga-moga boekoe ini boléh memberi boeah seperti jang saja mimpikan:

„Djadi moelialah segala orang Hindia.”

* *
*

Amin!

POERA DI REDJA.

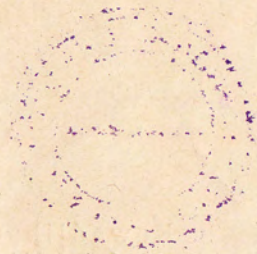
Manondjaja, 14 Januari 1918.

BAHAGIAN I.

Kewadjiban orang toea—Pendidikan toeboeh—
Individualiteit (keawa'an orang masing-masing)—
kemadjoean jang berpadanan.

'Ilmoe pendidikan (paedagogie) itoe
ialah daja oepaja akan mentjapai mak-
soed jang ditoedjoe 'ilmoe njawa (psij-
chologie) dan 'ilmoe boedi (ideologie)

Dr. ROOS.





PASAL I.

KEWADJIBAN ORANG TOEA.

Dosa anak dosa orang toea.

VICTOR HUGO.

Dari pada kedjadian jang hari-hari kita dapati dikeliling kita, adalah doea roepa jang teroetama menjebabkan kita salah mendidik anak.

Jang „pertama” sebab orang toea menjajangi anaknja sebagai anak-anak menjajangi permainannja. Sajang menjoeroeh, sajang melarang segala sajang; sekehendak hatinja ditoeroetnja, sehingga si anak mendjadi radja didalam roemahnja.

Jang „kedoea” banjak orang toea jang memandang anaknja sebagai boedjangnja, dipeliharakannja anaknja sebagai orang ‘Arab memeliharakan ‘abdinja; artinja anaknja itoe disoeroehnja bekerdja bagi keperloeannja.

Kedoea tjara itoe tiada jang benar. Jang „pertama” ditimboelkan karena orang toea lemah hati, jang „kedoea” karena tama’nja, ‘adat jang tjoema mengingat *oentoeng-diri* sendiri sadja.

Ingatlah, didikan itoe hendaknja menoeedjoe soeatoe maksoed jang tentoe, ja itoe ketempat jang wadjib didatangi segala manoesia: *berdiri sendiri*, ialah hidoep dengan tidak pertolongan orang lain.

Sebab itoelah maka kewadjiban orang toea didalam hal mendidik, bolēh dikatakan dengan ringkas: „*memboeat dirinja tidak perloe lagi bagi anaknja.*”

Djikalau orang telah dapat hidoep sendiri, apakah goenanja pertolongan? Tidak ada! Bila anak kita soedah dapat hidoep sendiri, kita ini soedah tidak perloe lagi baginja.

* *
*

Selagi kanak-kanak, maka manoesia itoe sangat perloe mendapat pertolongan lebih dari pada anak boeroeng, dan kehaloesannja lebih haloes dari pada boenga. Betapa ‘kan djadinja anak kita itoe, bila kita tidak tahoe mendidiknja.

Kanak-kanak jang kita letakkan dibantal ketjil itoe, kita pindahkan dari tempat ini ketempat jang lain, karena tempat itoe

telah basah kanak-kanak jang tiada bergaja itoe lama-kelamaan dapat berpindah sendiri dari soeatoe tempat ketempat jang lain menoeroet kata kehendak hatinja, sehingga pertolongan iboe tiada perloe lagi.

Makin anak itoe toea 'oemoernja boedinja makin terboeka, dan kekoeatan toeboehnja bertambah besar. Boedi dan tenaga badan jang tadinja sebagai bidji itoe, bertambah hari mendjadi besar. Tetapi soepaja bidji itoe dapat toemboeh, hendaklah mendapat makanan dan pimpinan. Tidak sadja makanan bagi peroet, perloe poela ada makanan bagi 'akal. Boekan sadja oerat dan sarap jang haroes bertambah koeat, tetapi kemaeanpoen haroeslah bertambah besar dan keras. Toeboeh dan pekerti, kedoéanja haroes dididik.

Didikan itoe mesti dapat menoemboehkan segala kebaikan, jang bidjinja didapati pada manoesia.

Pembatjakoe djangan menjangka, bahwa kewadajiban kita dalam hal mendidik anak itoe, wadajib mendjadikan dia orang jang sempoerna. Tidak! Tiadalah orang jang sempoerna dalam doenia ini.

Kesempoernaan itoe hanjalah djadi maksoed jang kita toedjoe. Boekan tempat jang tentoe dapat didatangi. Kewadajiban didikan itoe hanjalah akan membawa anak kita, soepaja ia mempoenjai kemaean sendiri — maoe menoedjoe kesempoernaan.

Sekarang bapa bekerdja setiap hari akan memberi nafakah anak-binja. Kelak si anak haroes dapat mentjahari makan sendiri, sehingga pertolongan bapa itoe tiada lagi perloe baginja.

Iboe dan bapa mendidik hati anaknja dengan perkataan dan nasihat, teladan dan pekerdjaan, kelak si anak haroes dapat berpikir sendiri, sehingga nasihat dan teladan dari iboe-bapa itoe tidak perloe lagi.

Ringkasnja: *pekerdjaan dan kewadajiban orang toea itoe, haroes mendidik anaknja jang lemah dan lemboet itoe, sehingga ia djadi orang jang betoel-betoel sanggoep berdiri sendiri.*

Sebab itoe djanganlah anak kita itoe kita djadikan boedjang kita, boedjang jang kita soeroeh bekerdja bagi keoentoengan kita.

* *
*

Kita wadajib mendidik anak kita!

Perhatikanlah! hai, sekalian bapa jang soeka mendidik anaknja, bahwa: *maksoed anak kita itoe boekan ada pada kita; maksoed meréka itoe ada padanja.*

Itoelah sebabnja maka koerang baik bagi orang toea, jang terlaloe soeka tjampoer tangan dalam kehidoepan anaknja.

„Adjaib” kata seorang sobat saja „ja! anéh sekali, betapa tingkah toean Doktor melihat anaknja jang djatoeh tertiarap. Ia

tinggal diam. Hanjalah dilihatnja sebentar, kemoedian dibiarkannya si anak itoe ditempatnja, sehingga anak itoe terpaksa bangoen sendiri."

Demikianlah toean Doktor tadi melatih anaknja, soepaja si anak itoe kelak djadi orang jang tjakap berdiri sendiri, orang jang tiada perloe menantikan pertolongan teman hidoepnja.

Ada kalanja anak jang djatoeh itoe perloe mendapat pertolongan, djika njata ada anggotanja jang roesak, oempama patah tangannja. Kalau tidak apa-apa, djangan toean tolong!

Kadang-kadang perloe kita membantoe anak kita sedikit-sedikit, bila njata bahwa pekerdjaan itoe *terlaloe* soekar baginja. Tetapi djangan terlaloe djaoeh kita mentjampoeri, hanja sekadar menjokong sadja.

*
*
*

„Kewadjaban orang toea" kata saja „*memboeat dirinja tidak perloe lagi bagi anaknja*" perkataan itoe djangan toean artikan, bahwa anak tidak perloe lagi mentjinta orang toea, dan orang toea tidak perloe menjajangi anaknja.

Sekali-kali tidaklah demikian maksoed saja. Tali pertjintaan soetji itoe wadjab selamanja ada dan pesti akan ada, ialah pengikat hati bapa dan anak, bila kita mendidik anak menoeeroet toedjoeannja.

Adapoen hal anak kita — bila soedah dēwasa — akan menghormati kita koerang dari pada tatkala ia masih ketjil itoe, soedah djadi wēt 'alam, ialah satoe hal jang ta' dapat kita indarkan. Makin ia besar 'kan makin djaoeh djoealah ia dari pada kita. Mae atau ta' mae, keadaan itoe nistjaja terdjadi djoega.

Tatkala ia ketjil memandang kita laksana kita ini seorang jang sampoerna, tinggi pikiran dan djaoeh pemandangan, orang jang tidak pernah bersalah sedikit djoeapoen.

Semangkin ia besar, pemandangannya semangkin beroebah, dan pikirannya berganti, sehingga djadilah kita ini orang jang biasa sadja dimatanja.

Keadaan itoe tentoe akan didapati.

Segala jang haroes kedjadian, tentoe akan terdjadi. Demikian djoealah hal itoe.

Tetapi tali soetji — tali pertjintaan, jang diikatkan Toehan antara hati anak dan orang toeanja, tali jang soetji itoe, akan tinggal selamanja terkebat.

„Simpanlah didalam hati! Sampai anak kita *sepoeloeh tahoen* 'oemoernja, haroeslah kita djadi „toeannja".

Sampai *doea poeloeh tahoen* 'oemoernja, kita ini „bapanja". Sampai mati, kita djadi „sobatnja" jang karib."

Demikian kata Dr. Ritter.

PASAL II.

PENDIDIKAN TOEBOEH.

Pikiran jang sēhat itoe, hanjalah bolēh didapati didalam badan jang sēhat.

PERBASA JOENANI.

Djika saja katakan disini: peliharakan toeboehmoe! djika saja katakan demikian, diantara bangsakoe banjak jang 'kan mendjawab, bahwa tiap-tiap pagi ia mandi.

Maksoed saja dengan pasal ini, tidak tjoema mandi sadja, melainkan lebih djaoeh dan lebih banjak poela dari itoe. Saja maoe menerangkan hal mendidik toeboeh itoe, sehingga anak kita djadi seorang jang sēhat. Sekadar jang saja ketahoei dan jang menoeroet pikiran saja perloe dibitjarakan disini, akan saja bitjarakan belaka, akan saja paparkan dihadapan toean-toean.

* * *

„Kemaocan saja besar dan pengetahoean saja banjak, tetapi tidaklah saja dapat memboeat sesoeatoe pekerdjaan jang berarti, sebab tiada kekoeatan jang bolēh saja pergoenakan bagi penjiapkan pekerdjaan itoe.”

Mengertikah pembatjakoe betapa arti keloeh-kesah itoe? Dapatkah toean mendoega berapa dalamnja doekatjita jang ditangoeng orang itoe, orang jang mempoenja kemaocan besar dan banjak pengetahoeannja tetapi selaloe sakit sadja? Akan memikirkan perkara itoe, ta' oesah kita mengambil teladan dari orang jang besar-besar; sebab hanja sedikit sadjalah bilangan orang jang sedemikian. Kita ambil tjontoh dari orang kebanyakan, bagi merēka itoepoen, hidoepnja itoe djadi hoekoeman, bila senantiasa diganggoe oleh penjakit.

Kenalan toean memboeat keramaian. Anaknja dichatamkan kadjinja. Toean dipersilakan datang kekeramaian jang terseboet. Karena beberapa sebab maka terpaksa djoealah toean mengoendjoengi keramaian itoe, meskipoen senantiasa toean kesakitan. Permadani jang indah dihamparkan oranglah. Koersi jang bagoes-bagoes diavoer orang berlērēt-lērēt. Berpoeloeh lampoe jang terang

menerangi perdjamoean. Makanan jang sedap dihidangkan dihadapan toean. Sekalian jang datang, sobat dan kenalan, toea-moeda, laki-laki-perempoean, bersoekatjita belaka. Rioeh rendah soeara orang jang bersoeka-soekaan. Hanjalah toean seorang, jang diam diam mendjaoehi orang lain. Sebab penjakit senantiasa mengganggoe toean. Toean ingin dapat bersoekatjita sebagai orang lain; bermain bersanda-goerau sebagai orang lain; toean ingin merasai kehidoepan sebagai orang lain jang menjeri kesoeakaan dikeliling toean. Tetapi penjakit selaloe menggoda diri, menoesoeki, menjakiti toean, tidaklah ia mengindahkan kemaoean toean. Ni'mat hidoep jang diterima sahabat dan kenalan toean itoe, tidaklah toean rasai, tidak toean ketjapi . . . betapa ni'matnja! Hanjalah sakit-sakit-sakit sadja!

Dan . . . dan orang-orang jang ramai bersoekatjita itoe, tiadalah ia mengerti akan penanggoengan toean. Tidak merēka itoe tahoe kesakitan toean, ketjoeali orang-orang jang haloes dan moelia hati.

Bagi orang jang sēhat tidak moedah akan dapat mengira-ngirakan, betapa perasaan dan penanggoengan orang jang merana, orang jang senantiasa kesakitan.

Sekalian itoe menerangkan kepada kita, bahwa: kesēhatan itoe harta jang terbesar.

Pembatjakoe 'kan mengerti belaka, betapa perloenja kesēhatan itoe bagi manoesia.

„Poedjikan olēh toean dengan poedjian jang tertinggi, betapa kemoeliaman emas dan intan” kata Julia Word Howe „bagi saja tinggi djoega kasēhatan.”

* *
*

Hai! pendidik, berikanlah kesēhatan itoe kepada anak toean!

* *
*

Akan mendapat kesēhatan jang bolēh tertjapai olēh manoesia, haroes orang itoe dididik toeboehnja. Hendaklah makan setjoe-koepnja dan berpakaian jang sederhana.

* *
*

Kita haroes berdaja-oepaja akan dapat melakoeakan itoe.

Kita jang miskin haroes lebih hēmat dan soeka bekerdja lebih radjin, soepaja anak isteri kita terpelihara dari pada kepapaan.

* *
*

Kalau kita kehendaki anak kita akan mempoenjai kebadjikan, wadjiblah atas kita mendjadikan dia orang jang baik!

Soepaja orang itoe sēhat, lain dari pada makan, banjak lagi jang haroes didjalankan. Dibawah ini saja terangkan apa jang saja ketahoei, sekadar djadi adjakan.

Jang teroetama dapat memelihara dan menimboelkan kesēhatan anak toean, ialah moelaī dari ketjil ia haroes dilatih bekerdja.

„Pekerdjaan itoe rahmat” kata Socrates, jaītoe seorang Joenani zaman dahoeloe jang terlaloe mashoer namanja.

Moerid Socrates jang terbesar, Plato, menerangkan pikirannja tentang „bekerdja” begini: „Kemalasan menghilangkan kesēhatan toeboeh kita, beladjar dan bergerak memelihara kesēhatan itoe.”

Dengarkan poela betapa kata orang jang radjin bekerdja: „Djalan jang terbaik akan melepaskan lelah ialah bertoekar pekerdjaan.”

Pekerdjaan jang baik, ialah pekerdjaan jang beratoeran dan memakai oekoeran, dan hanja itoeelah pekerdjaan jang dapat menimboelkan kesēhatan toeboeh.

Toeboeh kita perloe bergerak, perloe mendapat panas dan perloe poela mendapat tidoer.

Ta' ada pergerakan badan jang terlebih manfa'at, lain dari pada pergerakan jang ditimboelkan pekerdjaan jang bergoena bagi kita.

Telah pernahkah toean mendengar kata *gymnastiek*? Beloem? Itoelah basa Joenani, jang bolēh kita salin: 'ilmoe gerak badan.

'Ilmoe itoe diadjarkan orang oentoek memelihara kesēhatan toeboeh. Disediakan orang pelbagai alatnja bagi 'ilmoe itoe: ali-ali, tongkat, djambatan ketjil, tali dan sebagainya.

Dipergoenakan segala perkakasnja itoe, soepaja toeboeh kita bergerak dengan atoeran.

Besar goenanja 'ilmoe itoe bagi kesēhatan toeboeh. Tjatjatnja, hanjalah sebab ia tiada mendatangkan faēdah jang lain dari pada gerak badan. Badan bergerak dengan atoeran pada *gymnastiek* itoe, teroetama goenanja hanja oentoek keperluan pergerakan badan itoe sadja. Tidak lain. Tetapi bekerdja, lain dari pada akan menjēhatkan badan, ada poela lagi paēdahnja jaītoe mendatangkan hasil.

Tiadalah panas jang lebih manfa'at dari pada panas, jang ditimboelkan pergerakan badan didalam bekerdja jang beratoeran dan memakai oekoeran.

Tiadalah tidoer jang lebih menjegarkan toeboeh dari pada tidoer sehabis bekerdja. Karena bekerdja: oerat mendjadi koeat dan sarap mendjadi sēhat.

Boekan sadja pekerdjaan badan, pekerdjaan pikiranpoen perloe poela bagi manoesia. Orang jang malas berpikir, tjaja moekanja soeram, sinar matanja koesam dan kata setengah ahli: orang lekas mendjadi toea.

Demikianlah besar faēdah „bekerdja” bagi kesēhatan manoesia.

Lain dari pada jang terseboet, adalah poela faēdah pekerdjaan itoe bagi kita: Dalam waktōe kosong, jaītoe waktōe jang tiada kita pergoenakan akan bekerdja, biasanja kita didatangi hawanafsoe jang mengadjak kita berlakoe tiada senonoh, jang me-roesakkan kesēhatan toeboeh.

Sebab itoe wadjiblah: anak itoe dididik oentoek pekerdjaan ini atau pekerdjaan itoe, menoeroet djibilahnja.

Kepada orang jang kaja!

Saja pinta dengan hormat, soepaja anak toean dididik dan dilatih bekerdja moelaī dari ketjil, walau anak toean itoe ta'kan kekoerangan sekalipoen. Djika tiada sebab jang lebih moelia, jang lebih tinggi, biarlah sebab akan memelihara kesēhatan toeboehnja itoelah sadja. Biasakan anak toean itoe soeka bekerdja dari moelaī ketjil. Adjari akan dia, bahwa sekalian waktōe itoe soetji belaka baginja.

Sebab itoe radjinkanlah anak toean bekerdja!

Djadikanlah anak toean itoe orang, jang hampir ta' ada waktōe hidoepnja jang tiada dipergoenakannja, jang tiada diisinja dengan pekerdjaan jang bergoena.

Barangkali pembatjakoe ingin mengetahoei, betapa besarnja harga waktōe jang sedikit-sedikit itoe, bila kita pergoenakan oentoek bekerdja?

Ingin?

Dengarkanlah!

Didalam *Bintang Hindia* saja batja toelisan engkoe Abdul Rivaī tentang harga waktōe. Bagi pembatjakoe saja koetip jang perloe.

„Waktōe itoe” kata Dr. Abdul Rivaī „modal jang teroetama bagi kita.”

„Sebagai barang jang moedah diperolēh biasanja koerang diindahkan orang, demikian poelalah harga waktōe itoe.

Bila kelak diketahoei orang, bahwa ia tidak seperti orang lain: miskin atau koerang pandai, maka menjesallah ia akan dirinja. Orang berkatalah, bahwa oentoengnja malang. Dan soesallah hatinja, seraja disoesahkannya poela sesama manoesianja.

Ta' adalah lagi keadaan jang baik baginja didalam doenia ini: ini salah, itoe ta' betoel. Orang kaja disoempahinja dan orang jang ber'ilmoe dimakiinja. Doenia tempat orang hidoep bersoekatjita ini, sebagai kena ratjoenlah roepanja bagi dia. Hidoep sanak-saudaranja, kaoem keloearganja disoesahkannya dan hidoep isi kampoeng dan negerinja tergodalah.

Djika diperiksa, apakah sebabnja ia djadi demikian, maka kita ketahoei, bahwa orang itoe tiada mengindahkan harga waktoenja sebagai wadjibnja.

„Kalau 'kau sajang akan dirimoe” kata toean Frankelin, seorang Amērika jang terlaloe mashoer „djanganlah 'kau sia-siakan waktoemoe, karena waktoe itoelah bagian dirimoe jang teroetama.” Berpoeloeh-poeloeh teladan dapat diwartakan, teladan jang bolēh meloekiskan kebenaran perkataan itoe.

Apakah sebabnja maka toean Jozef Cook mendjadi mashoer?

Karena ia mengetahoei, berapa harga 'oemoernja pada tiap-tiap menit.

Toean Cook beladjar disekolah Tinggi dikota Andover. Seorang njonja mengabarkan: „Djika sekalian moerid disekolah Tinggi itoe menoenggoe orang mengidangkan makanan-paginja, maka doedoeklah merēka itoe bersanda-goerau, jang seorang mengganggoe jang lain. Tetapi Jozef Cook, walapoen hanja lagi setengah menit lamanja ia akan makan, Jozef Cook pergi kesoeatoe mēdja didalam kamar-makan itoe, tempat terletak sedjilid kitab-kamoes besar. Sebeloemnja ia moelaī makan, ta' lain pekerdjaannja dari pada mengapalkan beberapa kata-kata jang beloem diketahoeinja.”

Gladstone se'oemoer hidoepnja ia menjimpan didalam kantoeng djasnja sedjilid boekoe ketjil, jang bolēh dibatjanja, bila ia kelak ta' ada kerdja.

Kita sekalian telah pernah melihat matahari, boekan? Demikian poelalah sekalian orang berpeladjaran mengetahoei belaka, siapa Gladstone. Demikianlah mashoer namanja. Djika Gladstone, jang sekian besar dan mashoer, takoet kehilangan sekedjap mata jang tidak dipergoenakannja betapa poela wadjibnja kita ini Berapatah banjknja waktoe jang kita sia-siakan sa'oemoer hidoep waktoe jang tiap-tiap menit bergoena bagi Gladstone jang sekian besar.

Sesal mendjelma kedalam hati kita, bila kita mendengar tjerita itoe. Lebih poela besar sesal itoe, djika kita taksir harga waktoe itoe.

Tahoekah pembatja, berapa harga pekerdjaan satoe djam satoe hari?

Perhatikan!

Djika orang jang tiada amat pandai beladjar, jaītoe jang sedang terang hatinja, djika orang itoe, soeka mengoerangi waktoe ia melepaskan hawa-nafsoenja *satoe djam dalam satoe hari*, dan djam itoe dipakainja akan beladjar, maka didalam beberapa tahoen, tentoelah ia mendjadi *doctor* didalam soeatoe 'ilmoe. Satoe djam didalam satoe hari itoe, tjakaplah mengoebah orang jang tidak berpengetahoean, didalam sepoeloeh tahoen, mendjadi seorang jang berpeladjaran.

Dalam satoe djam satoe hari, tjakap orang moeda memperhatikan apa jang terseboet didalam boekoe jang 20 halaman banjknja; jaitoe lebih dari pada 7000 halaman dalam satoe tahoen atau 18 djilid boekoe besar.

Hitoenglah berapa besarnja keroegian orang moeda-moeda, jang soeka berdjalan-djalan hilir-moedik dari pagi sampai petang; soeka tidoer tinggi hari; soeka berdjalan mengikoet perempoean; bermenoeng mengingat tjinta, jang ditjari kian-kemari; soeka berdendang bernjanji-njanji, berebana, main biola; soeka berdiri dipinggir djalan, melihat orang laloe-lintas, mendeham menggangoe-gangoe, sambil menampar-nampar destar, menjikapkan djas serta kain; soeka mentjari toekang pēlēt sebagai takoet ta' kan berbini, takoet memboedjang sampai toea!

Pikirkan poelalah berapa besar keroegian orang, jang soeka me ngarang nista-tjatjian, jang hendak dimasoekkannja dalam soerat-kabar.

Dan sebagainya dan sebagainya!

Saja wartakan jang terseboet diatas ini, boekanlah saja ta' soeka melihat orang moeda-moeda bersoekatjita. O, tidak! Soeka-tjita, sanda dan goerau, permainan dan kesoekaan itoe mēmanglah bergoena, berfaedah dihari moeda, tetapi sekalian jang terseboet diatas itoe ada watsnja, ada djangkanja, dan boekanlah pēkerdjaan jang teroetama."

Pikirkanlah olēh toean, berapatah besarnja harga waktōe itoe! Sesal dan sajang timbōl *diingat* kita, bila kita ingatkan berapa besarnja keroegian kita, karena kita tiada mengindahkan waktōe itoe.



Peliharakanlah anak toean dari pada sesalan itoe, soepaja sesal jang toean tangoeng itoe mendjadi rahmat bagi toean dan anak toean!

**

Akan memelihara kesehatan toeboeh, perloe poela ada tertib. Lebih perloe lagi tertib itoe, karena bergoena akan menolak penjakit sarap. Orang jang koerang baik ingatannja, bolēh ter-tolong djoega-kata doktor-dengan tertib dan atoeran; jaitoe: *segala pekerdjaan dikerdjakan betoel-betoel pada waktoenja dengan sempoerna.*

Betapa besarnja kepoesingan jang dirasai, bila ada sesoeatoe jang ditjari tetapi tidak djoega didapati kembali, kita merasa sendiri.

Kepoesingan itoe meroesakkan kesēhatan toeboeh.

Orang jang koekat, tetapi hidoepnja tidak beratoeran, galibnja lebih lekas roesak toeboehnja dari pada orang jang lemah jang hidoep beratoeran.

Barang siapa biasa tertib, ia tidak soeka kepada sesoeatoe jang tidak teratoer. Biasakanlah dahoele, bila toean maoe memboeka soerat diretas dengan pisau, djangan disobekkan. Maka tiada berapa lamanja akan toean ketahoei, bahwa bila toean terima soerat dan tiada pisau ditangan toean, tidaklah toean 'kan soeka merobek sampoel soerat itoe, meskipoen toean kira, soerat itoe berisi kabar jang sangat menjoekakan hati toean.

Toean memotong koekoe. Koempoelkan sekalian koekoe itoe, koeboerkan baik-baik. Doea-tiga kali toean lakoekan demikian, seteroesnja toean ta' lagi moedah dapat meninggalkan kelakoean itoe.

Barang siapa ingin tjakap mengatoer roemah-tangganja, taroehlah segala benda pada tempatnja jang pesti. Barang siapa ingin memelihara hidoepnja dan kesēhatannja, peganglah tertib dengan keras

* *
*

Oentoenglah anak jang sedjak ketjilnja dilatih menoroet tertib. Pengadjaran itoe 'kan meringankan dia kelak hidoep bertertib pada hari toeanja. Barang siapa membiasakan anaknja bangoen pagi dan tetap masoek tidoernja, . . . orang itoe memberi anaknja modal kesēhatan dan kekoekatan.

* *
*

Djanganlah anak diberi panas hati!

Makanan pedas dan minoeman keras djangan diberikan!

Kalau bolēh djangan ia dibiarkan minoem rokok, meskipoen ia soedah besar. Boekoe jang diberikan kepada anak, haroes dipilih. Boekoe jang membangoenkan hawa-nafsoe, wadajib didjaoehkan.

Apa jang pedas, menoempoelkan hati!

Orang jang dapat mendjaoehi segala perkara jang menoesoek perasaan, lebih lama moedanja, lebih lama segarnja dan lebih lama mempoenja kekoekatan.

* *
*

„Apa jang dapat saja -djalankan tentangan pendidikan anak saja” kata sobat saja „akan saja djalankan diroemah. Tetapi di-

loear roemah? Disekolah dan didjalan? Dialoen-aloen? Di-loear roemah saja, saja ta' 'kan dapat mendjaga merēka itoe selaloe. Anak-anak itoe hidoep, boekanlah ia sepotong kajoe, jang bolēh kita letakkan dimana kehendak kita."

Djawab keberatan itoe, satoe perkara jang sangat penting didalam hal mendidik anak, mēmanglah satoe hal jang perloe dipikirkan sampai masak.

Jang perloe sekali kita ketahoei, ialah siapatah teman main anak kita.

Adalah orang jang soeka memberi apa-apa kepada anaknja, jang kita larangkan bagi anak kita. Bila anak kita bertjampoer-baoer dengan anak merēka itoe, nistjajalah pendidikan kita 'kan roesak. Apa jang kita tanamkan didalam hati anak kita, 'kan mati belaka.

Biasanja pertjampoeran jang tidak kita kehendaki itoe, dapat kita djaoehkan dengan keterangan jang baik. Adalah 'adat bagi anak-anak: soeka bertoekear pikiran. Ia soeka memegang apa jang njata „benar" baginja.

Sebab itoe kita ichtiarkanlah, soepaja anak kita bertjampoer dengan anak orang jang seroeпа didikannja dengan kita. Pertjampoeran itoe mengoeatkan pendidikan kita dan meringankan pekerdjaan kita didalam mendidik.

Adalah *bangsawan pikiran* — kata Dr. Rivaī, dan saja ketahoei, adalah poela *bangsawan hati*!

Kita toedjoekan anak kita *kesana*!

* *
*

Hormat perhiasaan kemanoesiaan, ialah djoega jang menerangkan, bahwa orang itoe sopan. Hormat itoe, njata sekali haroes diadjarkan kepada anak kita. Tidak sadja tjoema menghormati orang besar-besar, hanja haroes menghormati sekalian manoesia.

Kata orang Solo: *sopan-santoen* (wellevendheid) itoe memboekakan segala pintoe." Sebab itoelah, sopan santoen itoe didjadi-kan perkara jang teroetama pada mendidik anak disana.

Pendapatan sekalian orang menerangkan, bahwa hormat itoe menjenangkan kita didalam hidoep. Kesenangan hati menjēhatkan.

* *
*

Peliharakanlah hati anak toean dari pada kotor! Kekoeasaan badan atas hati itoe besar; sebaliknya tidaklah koerang besarnja kekoeatan hati atas toeboeh.

Orang jang soetji hati dan sederhana itoe, telah mempoenjai pemelihara kesēhatan toeboehnja.

Orang jang moelia hati, hidoepnja sederhana, bersih dan ber-sahadja.

Diroemah ta' lain hendaknja jang dilihat anak kita melainkan kebaikan jang terdengar hanjalah perkataan jang haloes. Pēndēknja: roemah kita haroes dipenoehi kebaikan.

Berhoeboengan dengan menjēhatkan badan itoe djoega barangkali ada djoega goenanja disini saja bitjarakan perkara padvinderij jang biasa disangka orang, soeatoe perkoempoelan akan mendjadian serdadoe.

✓ Menoeroet pikiran saja, akan menerangkan hal ini, baiklah saja petik sebagian *lezing* toean P. Joh. Smits, jang diadakannja di Betawi pada boelan April 1917.

Apakah „Padvinderij” itoe, dan apa poela maksoednja?

Padvinderij itoe tidak lain dari pada satoe pergerakan, jang pertjaja benar-benar, bahwa „alam ini loeroes menoejdjo keke-madjoean jang sampoerna”, dan dengan kepertjajaan jang tegoeh itoe, maoe melatih anak-anak kepada: *kemoeliaman hatinja, kesēhatan toeboehnja* dan *ketadjaman pikirannja*. Melatih anak-anak, ialah membantoe orang toea didalam hal menjelamatkan anaknja dan menjelamatkan kemanoesiaan. Dengan djalan: seolah-olah si anak itoe mengikoet bekerdja didalam doenia penghidoepan, toeroet berpikir dan berdaja-oepaja, barang dimana dapat dan patoet.

Jang diperboeat perbasa atau sembojan olēh padvinderij itoe: SENANTIASA SIAP.

Maksoednja: MEMBANGOENKAN BOEDI PEKERTI.

‘Adatnja: LOEROES HATI DAN TJINTA.

Padvinderij maoe membantoe orang toea dan goeroe akan mendjadikan anak-anak orang jang berbahagia; memeliharaakan kebaikan dan menolak kedjahatan.

Ia maoe bekerdja bersama-sama dengan orang toea dan goeroe akan menanamkan kesopanan jang sedjati, jang beralaskan: *kenjataan, soetji hati* dan *setia*.

Ia maoe, dengan menoeroet djalan memoeliaman pikiran, membangoenkan: *kemaoean kepada memenoehi kewadjiban, tjinta-sajang* dan *persaudaraan*, dengan pengharapan kelak akan timboel *damai-doenia*.

Padvinderij ta' maoe djadi „sekolah-moeloet”, hanja „sekolah-kerdja.” Ia ta' kan *mengadjar* anak-anak, hanja maoe *membawa* dia kedalam kehidoepan jang sebenarnja.

Ia maoe menoemboehkan insaf didalam hati anak-anak: akan memenoehi kewadjiban hidoepnja. Karena ia pertjaja akan perkataan Pestalozzi: „Hidoep selamat menoeroet martabat, bergoena bagi orang jang berkelilingnja, itoelah maksoed hidoep manoesia, itoelah djoega maksoed pendidikan.”

Djadinja maksoed padvinderij itoe lain dari pada pembangoenkan boedi pekerti, djoega akan menjēhatkan toeboeh, dan membangoenkan perasuan keradjanan. Tetapi sebagai telah dikatakan,

membangoenkan boedi pekerti jang teroetama dioesahakan, sebab boedi pekerti itoelah jang haroes memadjoekan manoesia.

Maksoed padvinderij jang teroetama bolēh toean lihat pada oendang-oendangnja, jang akan saja batja sekarang:

1. Kata seorang P. V. haroes selamanja bolēh dipertjaja.
2. Seorang P. V. haroes setia kepada radja, kepada tanah air, kepada orang toanja, kepada sahabatnja, kepada toeanja dan kepada orang jang dibawahnja.
3. Seorang P. V. wadjib menolong orang lain, dan ia haroes bergoena bagi orang lain.
4. Seorang P. V. haroes sahabat bagi sekalian orang, dan saudara olēh P. V. jang lain, meski apapoen kastanja (pangkatnja).
5. Seorang P. V. selamanja haroes sopan-santoen dan berani.
6. Seorang P. V. haroes menjajangi binatang.
7. Seorang P. V. haroes patih (soeka maneroet).
8. Seorang P. V. hendaklah senantiasa riang dan manis boedi.
9. Seorang P. V. hendaklah hēmat.
10. Seorang P. V. hendaklah soetji barang katanja dan pekerdjaannja.

Anak-anak jang diterima masoek djadi sekoetoe perkoempoelan itoe, berdjandji begini:

„Saja akan berichtiar dengan soenggoeh hati, hendak menjampaikan:

1. kewadajiban saja tentang agama, kewadajiban saja kepada radja dan tanah air.
2. menolong segala orang, barang dimana dapat.
3. meneroet oendang-oendang P. V.”

Perdjandjian P. V. itoe sekali-kali boekan sōempah, sebagai sangka setengah orang.

Daja-oepaja jang ditoedjoe P. V. itoe, ialah akan menanam bidji *tertib* (tucht).

Kata orang P. V. itoe, akan memimpin orang djadi serdadoe, itoe bohong. Orang djangan melihat loearnja sadja.

Pakaian P. V. diatoerkan dengan meneroet keperluan hidoep dan mengikoet petoendjoek. ilmoe mendidik.

* * *

Saja salin lezing itoe sampai disini, akan djadi pengetahoean sekalian saudarakoe, orang Hindia, dengan pengharapan jang besar, moga-moga ada diantara orang Hindia jang moelia hatinja, tinggi ‘ilmoenja, lagi mempoenja kepandaian-pendirikan, *organisatorisch talent*, soeka mengadakan perkoempoelan seroepa itoe bagi anak kita.

Saja harap!

Djadikanlah anak toean itoe, orang jang *sēhat toeboehnja*, tinggi *pikirannja* dan *moelia hatinja*.

PASAL III.

INDIVIDUALITEIT (KEAWA'AN ORANG MASING-MASING.)

Kompas didalam doenia penghidoep-an, ialah individualiteit. Barang siapa hidoepnja mengikoet dia, berbahagi-
alah ia.

Tiap-tiap orang mempoenjaï sesoeatoe, jang hanja ia sendiri sadja jang mempoenjaïnja. Kepoenjaan itoe ta' bolèh dibagikan kepada orang lain. Masing-masing mempoenjaï djibilah, mempoenjaï pekerti, mempoenjaï sifat sendiri.

Tiap-tiap orang mempoenjaï sesoeatoe, jang ta' dapat diambil orang lain. Sesoeatoe itoe, ialah . . . *keawa'an*.

* *
*

Kita sekalian dapat bergerak, berdjalan, dapat makan dan minoem, dapat berkata dan bekerdja; tetapi 'adjaib diantara berdjoeta-djoeta manoesia itoe, tiadalah kita dapati doea orang jang seroepa benar. Sebagai tiada moeka jang seroepa benar, demikian poela manoesia itoe dianoegerahi Toehan sesoeatoe jang tiada pada orang lain. Sesoeatoe itoe, ialah *keawa'an* manoesia.

* *
*

Diantara segala kepoenjaan manoesia, *keawa'an* itoelah kepoenjaannja jang terlebih moelia. Tiadalah kepoenjaan manoesia jang lebih bergoena dari pada itoe. Dan tiadalah kepoenjaan jang lain jang dapat menoendjoekkan harga diri kita, lebih dari pada *keawa'an* kita. Tiadalah soeatoe apa djoepoen jang dapat menoendjoekkan pekerdjaan jang baik bagi kita, lebih dari pada *keawa'an*. Sebaliknya, tiada soeatoe pekerdjaan djoepoen jang terlebih berat bagi kita, lain dari pada pekerdjaan jang berlawanan dengan *keawa'an* kita.

Sebab itoe, tiadalah lain jang haroes dilakoekan orang toea tentang *keawa'an* anaknja, lain dari pada „menghormati, mengindahkan *keawa'an* itoe.”

Besar dosa orang toea jang memaksa anaknja soepaja djadi ini atau djadi itoe, pada hal ia tahoe, bahwa pekerdjaan ini dan djabatan itoe berlawanan dengan *keawa'an* anaknja.

Kita wadajib mengetahoei *keawa'an* anak kita.

Betapa ichtiarnja?

Bagi orang toea jang menjajangi anaknja, tidak berapa soekarnja akan dapat mengetahoei *keawa'an* djantoeng hatinja itoe, karena telah 'adat kepada *keawa'an* lekas tampak.

Tetapi kerap kali ta' tjakap kita mengetahoei *keawa'an* itoe, karena ia tertahan akan lekas tampak.

Jang atjap kali menjebabkan *keawa'an* tidak tampak itoe, ialah: ketakoetan.

Anak-anak atjap kali memoengkiri *keawa'an* karena takoet. Takoet itoe mengadjar anak-anak bohong, mengadjar dia tidak teroes terang.

Inginkah pembatjakoe tahoe *keawa'an* anak toean? Oesahkan soepaja hatinja terboeka kepada toean.

Didikan toean itoe beloemlah masak, bila toean terpaksa haroes mengintai dia, kalau toean hendak mengetahoei 'adatnya.

Didikan toean itoe tidaklah sampai, bila anak toean gementar, hanjalah sebab ia melihat mata toean sadja.

Tidak! tidaklah didikan toean itoe sampai.

Menakoeti itoe ichtiar jang amat boesoeuk, jang biasa dipergoenakan orang akan mendidik anak.

Keawa'an itoe baroe tampak dan toemboeh mendjadi besar, bila tiada dilindoengi oleh ketakoetan. Dan takoet itoe akan hilang karena doea perkara.

Ja'itoe:

a. kalau diganggoe sampai marah.

b. djika dipelihara dengan lemah-lemboet.

Bila si anak kita ganggoe sehingga marah, hilanglah takoetnja itoe, dan tampaklah batinnja si anak itoe — *keawa'annja* njata boleh dilihat.

Tetapi saja rasa, tiada seorang djoeapoen, jang soeka memilih djalan itoe.

Tinggal lagi djalan jang kedoea, ja'itoe: „peliharakanlah anak toean dengan lemah-lemboet! dengan penoeh pertjintaan!”

Dengan djalan itoe nistjajalah ia 'kan menaroeh kepertjajaan kepada toean, 'kan mentjintai toean, dan sebab itoe 'kan terboekalah hatinja kepada toean.

Anak itoe berbahagia, bila ia dapat memboekakan hatinja dengan tiada jang ditakoetinja dan dengan kepertjajaan kepada iboe-bapanja.

Iboe-bapa itoe berbahagia, dapat melihat perbendaharaan hati anak kandoengnja, jang sekarang terboeka baginja dengan toeloes-ichlas.

Djadinja: *peliharakanlah anak toean dengan lemah-lemboet!*

Apakah jang menjebabkan anak itoe pemaloe, koerang berani ia menoendjoekkan perasaan hatinja?

Ialah *olok-olok*.

Dan *tjertjaan*.

Akan dapat menoendjoekkan perasaan hati itoe, perloe ada bekal keberanian. Maka keberanian itoe akan lenjaplah, bila ditindis dengan olok-olok.

Adalah orang toea jang soeka memperolok-olokkan dan mentertawakan anaknja, jang maoe menoendjoekkan kepandaiannja.

Tidak sedikit modal kepandaian, jang telah hilang karena olok-olok orang toea itoe.

Tidak sedikit orang-orang moeda, jang berkata dalam hatinja, tatkala ia mendengar pikiran baroe, jang dioeraikan orang didalam perkoempoelan besar: „Telah lama koe kandoeng pikiran itoe, tetapi . . . tiada berani mengeloearkan dia.”

Ketiadaan keberanian itoe, kehilangan kemaoean itoe, telah lahir didalam hati anak kita bersama-sama dengan senjoem olok-olok kita tadi itoe.

Banjak sekali anak tiri jang keberanian dan keloeroesan hatinja telah lenjap belaka, karena pemeliharaan diroemahnja. Sebab apa sadja jang datang dari padanja, selaloe dipandang tidak baik didjadikan olok-olok dan ditjertja.

Bila ada oentoengnja kelak anak tiri perempoean oempamanja mendapat djodoh jang baik, dan dapat hidoep dengan patoet, maka sipat hatinja jang baik jang telah hilang itoe dapat hidoep kembali, djibilahnja dapatlah toemboeh, tetapi bekas-bekas jang ditinggalkan pemeliharaan tatkala ketjil itoe, tiada akan hilang. Koesoet jang ditimboelkan olok-olok si iboe tiri dapat djoega dihilangkan, tetapi bekasnja akan tinggal djoega.

**

*

Besar keoentoengan isi roemah jang tiada hilang kesoekaannja, bila bapa memboeka pintoe, datang dari pekerdjaannja atau dari perdjalanannja.

Djika keadaan roemah toean telah demikian, itoe menerangkan bahwa toean hidoep menoeroet djalan jang benar.

**

*

Doca pertanjaan jang sekarang haroes kita selidiki lebih djaoeh.

- a. Apakah jang menahan *keawa'an* itoe toemboeh dengan soeboernja?
- b. Betapa akal kita, soepaja *keawa'an* itoe tjakap toemboeh dengan soeboer?

Kita bitjarakan pertanjaan jang pertama lebih dahoeloe. Djawabnja jaitoe: *takoet*, *olok-olok* dan *tjertjaan*.

Lain dari pada itoe, adalah doea perkara poela, jang dapat menekan *keawa'an* itoe, jang kerap dilakoekan olēh beberapa pendidik.

Banjak kita dapati orang, jang memegang satoe matjam atoeran mendidik dengan keras. Digoenakannja atoeran itoe akan mendidik segala matjam anak. Tiadalah ia berpikir roepanja, bahwa tiap-tiap orang anak ada *keawa'annja* sendiri. Orang jang demikian tiada maoe tahoe roepanja, bahwa banjak *keawa'an* itoe sebanjak bilangan manoesia diatas doenia ini poela. Dan sekalian *keawa'an* itoe haroes ditoemboehkan dengan soeboer. Djadinja tiap-tiap orang anak minta satoe roepa pemeliharaan, minta satoe atoeran pendidikan.

Sebab itoe sesatlah orang, bila berpikir, bahwa segala anak bolēh dididik menoeroet satoe atoeran. Apa jang baik bagi anak ini, beloem tentoe baik bagi anak itoe. Atoeran itoe mati, tetapi anak-anak hidoep. Anak itoelah jang haroes memberi atoeran mendidik kepada kita.

Kalau kita ingin mengbingkai soeatoe portrēt, boekannja kita haroes menggoenting portrēt itoe soepaja djadi sedang pada bingkai jang telah kita sediakan, hanja bingkai itoelah jang haroes kita goenting disini dan potong disana, dikoedoeng pada beberapa tempat, soepaja bolēh dipakai oentoek bingkai portrēt tadi.

Seroepa lagi kesalahan jang biasa kita lakoekan dalam mendidik anak. Ja'itoe kita kehendaki anak kita mendjadi ini atau mendjadi itoe, mana-mana jang kita pilih. Kita kerap kali loepa, bahwa bolēh djadi pilihan kita itoe berlawananan dengan *keawa'an* anak kita.

Memimpin anak itoe kewadjiban orang toea, tetapi maksoed jang ditoedjoe, hendaklah maksoed jang ditoendjoekkan pedoman *keawa'an* anak itoe.

Anak itoe boekan tanah jang bolēh diperboeat ini atau itoe, tetapi laksana sekoentoem boenga, jang haroes kita siram dan beri tjaja matahari dan hawa, soepaja ia toemboeh sendirinja.

* *
*

Peringatan jang perloe!

Perkara salah jang hari-hari terdjadi dikeliling kita ditimboekan karena orang toea tidak tahoe 'Ilmoe njawa, *Psychologie*.

Anak-anak mempoenja'i tabi'at sebagai orang gila. Ja'itoe . . . bila kita katakan kesalahannja didekatnja, semakin dilakoekannja kesalahan itoe, sebagai diadjadi orang ia roepanja.

Sebab itoe, djanganlah toean memperkatakan kedjahatan anak toean didekatnja.

Kalau anak toean djahat kelakoeannja dan toean tidak tahoe atoeran jang lebih baik akan melepaskan anak toean dari ke-

djahatannya itoe, larang sadja anak itoe dengan berkata pēndek:
 „*Djangan begitoe, sakit hati bapa melihat kau demikian.*”

* *
 *

Sekarang kita bitjarakan djalan mana jang bolēh menoemboehkan *keawa'an*?

Jang pertama: KEBEBASAN!

Rahsia atoeran ini adalah tersemboenji pada: pendidikan jang beroelang-oelang soedah saja katakan, jaītoe pendidikan jang toedjoeannya *sehingga kita tidak perloe lagi bagi anak kita*. Semangkin banjak anak itoe mendapat kebēbasan sebagai mestinja, semangkin baik djoealah bagi kemadjoean ‘akalnja.

Djika toean biarkan anak toean jang tiga tahoen ‘oemoernja bermain sendiri: lari, doedoek, berkata; toean biarkan dia mengoe-risi tanah, memantjangkan ini dan mentjaboet itoe; toean biarkan dia naik dan toeroen, menjorong tongkat dan menarik tali . . . dan sebagainya. Dan toean tjoema mendjaga soepaja anak itoe djangan mendapat tjelaka sadja. Bila toean berlakoe demikian, nistjaja toean akan segera dapat mengetahoei, bahwa toean tidak perloe lagi baginja.

Anak itoe akan bermain sendiri; memboeat permainan sendiri; mentjari-tjari dongēng sendiri. Ia akan bekerdja sekehendak hatinja.

Bēbas! Merdēka!

Djika toean menolong dia dalam segala hal, tentoelah akan terdjadi sebagai seorang anak jang soeka kepada boenga, dan ditolongnja dengan tangannja, soepaja boenga jang lagi koentjoeop itoe mendjadi kembang. Boenga itoe tidaklah akan kembang, melainkan akan loeroehlah daoennja . . . roesaklah!

‘Akal-boedi itoe toemboeh dari dalam keloeur. Tiada soeatoe pertolongan djoeapoen bergoena baginja. Segala pertolongan meroesakkan.

Sekali lagi saja katakan: berilah pohon itoe air, tjaja matahari dan oedara jang tjoekoep, boenga itoe akan kembang sendiri nja, tidak oesah toean bantoe.

* *
 *

Apakah jang perloe bagi *keawa'an* itoe, soepaja dapat toemboeh dengan soeboer?

Makanannja!

Seboetir bidji djeroek jang amat sēhat, kita letakkan diatas batoe; tiadalah ia akan mendjadi, bidji itoe tiada akan dapat toemboeh, walau ia mengandoeng benih hidoep sekalipoen.

Sebab?

Sebab tidak mendapat makanan jang bergoena bagi toemboehnja!

Sebagai bidji djerook itoe, sedemikian poelalah djibilah itoe, perloe mendapat makanan, ja'itoe pengadjaran dan pimpinan. Mēanglah djibilah itoe perloe, tetapi bila dikehendaki akan mendjadi, haroes ada ichtiar, perloe ada pekerdjaan kita.

Si Pandir itoe mempoenjai djibilah didalam 'ilmoe hisab. Ia dikirim bapanja kehoetan akan menggembala kerbau. Berboelan bertahoen menggembala djoega kerdjanja.

Tatkala ia soedah besar, soedah mendjadi orang, pengetahoan berhitoengnja sama sadja dengan teman sekampoengnja.

Djibilah sadja tidak tjoekoep. Tetapi haroes poela dipeliharaakan soepaja toemboeh. Hendaklah diberi djalan soepaja mendjadi.

Kita wadjib berichtiar, soepaja anak kita maoe madjoe.

Anak-anak haroes *beladjar maoe!*

„Maoe itoe!” hendaklah dipeladjar anak kita. Bila ia soedah mempoenjai *kemaoean* dan soeka bekerdja dari sehari-kesehari akan mendapat kemaoeannja itoe, bila ia soedah demikian, itoe-lah tandanja bahwa didikan toean berboeah.

* *
*

Adalah banjak bangsa kita jang berpikir: keawa'an itoe akan toemboeh sebagai mestinja; ia akan mendjelma pada waktoenja dan menoeroet djalannja. Adalah koeli jang lahirnja dipangkoean seorang permaisori, dan adalah radja jang dilahirkan diroemah koeli. Dapatkah koeli itoe memberi didikan bagi bakal radja itoe?

Tjioeng Wanara ¹⁾ oempamanja mendjadi besar diroemah nēnēk Boejoet, seorang toea jang miskin dan se'oemoer hidoepnja tinggal didalam kampoeng, tetapi anak jang didapatnja dari pinggir soengai itoe, achirnja mendjadi radja di Padjadjaran.

Dapatkah nēnēk Boejoet itoe memberi didikan jang baik kepada bakal radja itoe?

Tentoe tidak!

Adakah Napoleon menerima didikan bagi seorang radja dari boendanja?

Tidak!

Itoe sebenarnja demikian.

Bagi orang jang terlaloe besar sebagai Napoleon atau Tjioeng Wanara, kemadjoean jang seperti terseboet itoe, bolēh mendjadi. Tetapi jang saja toeliskan disini, ialah atoeran dan ichtiar jang haroes didjalankan bagi orang kebanyakan, bagi orang jang 'oemoem . . . orang jang sebagai kita.

Orang jang seperti Napoleon tidak banjak; orang jang sebagai Tjioeng Wanara hanja sedikit.

¹⁾ Seorang radja Padjadjaran jang masjhoer namanja, menoeroet sedjarah tanah Soenda.

Jang kita pikirkan sekarang peroentoengan orang banjak, keawa'an orang jang biasa.

Bagi merēka itoelah pekerdjaan saja ini disiapkan.

Dan lagi poela:

Pertama: kita hidoep sekarang ditanah Hindia, tanah tempat terdjadi kedjadian jang biasa, tetapi keperluan hidoepnja semangkin lama semangkin soekar, pada hal kesoebaran jang kita rasaī telah berat ini, beloemlah sampai kepada mestinja . . . kesoebaran hidoep kita ini, baroelah moelaī.

Banjaklah djabatan jang bolēh kita pegang, pekerdjaan jang bolēh kita kerdjakan. Bolēh djadi djalannja bagi jang seorang lebih berat dari pada bagi jang lain, tetapi tiap-tiap orang jang hendak madjoe, tentoe bolēh madjoe.

Kedoea: rata-ratanja, bangsa kita ini semoeanja „masih” miskin. Sebab itoe ichtiar dan daja-oepaja kita akan mendjadikan anak kita orang jang baik hati dan pandai berpikir, berani dan tahoe bahasa, mendjadikan orang jang mempoenjaī kemaoean dan keras hati, ichtiar kita itoe wadjib lebih keras dari pada ichtiar jang dilakoekan bangsa asing . . . bangsa jang djadi kaja ditanah kita, jang telah tinggi kedoedoekannja dimēdan kehormatan hidoep.

* *
*

Hai saudarakoe jang 'koe *tjintaī! hormatilah keawa'an anak toean! Peliharakanlah keawa'an itoe dengan sepertinja!

Djanganlah toean rintangi toemboehnja dengan ditakoeti dan diperolak-olokkan, dengan paksaan atau karena sesoeatoe atoeran mendidik! Didiklah akan dia menoeroet kehendak keawa'annja!

Tetapi djanganlah poela toean salah mengerti, sekali-kali tidaklah maksoed saja menjoeeroeh membiarkan anak melangkahi batas.

Sebab toean ingin mendapat anak jang berani, diadjari akan dia tidak tahoe 'adat. Tidak tahoe 'adat itoe boekan artinja berani.

Atau toean beri anak toean itoe kebēbasan lebih dari perloenja, sehingga ia djadi orang jang meradja lēla.

Itoe, salah!

Batas haroes ada!

* *
*

Dan lagi, didalam mendidik anak itoe, tidak tjoema keawa'an itoe sadja jang haroes toean peliharakan, dengan meloepakan sipat-sipat anak toean jang baik jang lain. Itoe, tidak betoel!

Kemadjoean itoe haroes sama naik dalam segala hal. Segala sipat anak toean jang baik, haroes toemboeh seperti mestinja.

Itoelah jang didalam basa Belanda dinamai *harmonische ontwikkeling* (kemadjoean jang berpadanan).

Kemadjoean jang seperti itoelah jang haroes dioesahkan oleh sekalian orang.

PASAL IV.

KEMADJOEAN JANG BERPADANAN.

Ta' ada soeatoe sipat djoepoen, jang telah diberikan Allah kepada manoesia, jang tiada peñloe baginja.

Kita hendak pergi; doea ekor koeda Sandel jang bagoes kita pasang dimoeka kereta kita.

Kalau jang sekor dimadjoekan dan jang lain dimoendoerkan atau ditahan, djika selamanja demikian, tiadalah kita akan dapat pergi lebih djaoeh dari halaman roemah kita. Maksoed kita tiada akan tertjapai; pekerdjaan kita tiadalah akan mendjadi!

Koesir kita itoe patoet kita petjatkan.

* *
*

Oempama jang saja loekiskan diatas itoe, haroes kita djadikan tjermis bila mendidik anak.

Anak kita haroes dididik badan dan njawanja. Djanganlah kita loepa akan kesihatan toeboehnja, sebab kita tjoema mengoeroes 'akalnja sadja.

Sebaliknja tiadalah baik, kita tinggalkan didikan 'akal, sebab tjoema memelihara kesihatan toeboehnja sadja.

Seorang jang pandai jang senantiasa sakit sadja, tiadalah akan memberi faedah sebagai mestinja kepada orang banjak. Sebaliknja, seorang jang sehat dan koeat, tetapi tiada berpengetahoean tiadalah poela akan tjakap meninggikan kehormatan bangsa kita.

Kesihatan dan kepandaian haroes sama-sama dioeroeskan.

Anak kita haroes djadi orang jang sehat lagi koeat dan pandai lagi moelia hati.

Sekali lagi saja katakan: anak kita haroes dididik badan dan njawanja.

Tentang pendidikan badan telah saja bitjarakan didalam *Pasal II*.

Njawanja jaitoe: *perasaan hatinja*, 'akalnja dan kemaoeannja.

Perasaan hati dan 'akal haroes sama-sama mendjadi.

Tiadalah baik bila tjoema kita peliharakan perasaannja itoe sadja. Tiadalah poela betoel, bila tjoema 'akalnja sadja jang kita asah.

Orang jang pandai, jang tiada perasaan hati jang haloes padanja, kedjam. Orang jang menoeroet perasaan hatinja sadja, lemah.

Kedjam itoe, djahat!

Lemah itoe, boeroek!

Sempoernanja, 'akal dan perasaan hati itoe bekerdja bersama-sama.

Djika kepandaiannja terlaloe kedjam, perasaan hatinja haroes koeasa hendaknja melemahi dia, sehingga pikirannja setimbang poela.

Kalau perasaan hatinja sangat melemahkan dia pada barang sesoeatoe, 'akalnja haroes koeasa mengerasi dia, sehingga pikirannja djadi setimbang kembali.

Keadaan hati manoesia itoe haroes *setimbang*.

Keadaan itoe dapatlah kita perolēh, bila kekoeatan manoesia, 'akal dan perasaan hati, dapat dididik.

* *
*

Sematjam lagi kekoeatan manoesia, ialah *kemaoean*. Kemaoean itoe soekar 'kan dapat ditoemboehkan. Dan ada kalanja mendjadi terlaloe keras, sehingga ia ta' maoe mendengar kata 'akal dan perasaan hati. Keras kepala — kepala batoe ia.

* *
*

Djika pembatjakoe soeka mengertikan toelisan saja, tentoe 'kan njata kepada toean, bahwa hidoep manoesia itoe baroe sempoerna, djika segala sipatnja jang baik sesoeai toemboehnja; toeboehnja sēhat dan koeat, 'akalnja tadjam dan terang, perasaan hatinja haloes, kemaoeannja keras. Dan ia madjoe mengikoet djibilahnja, mengikoet keawa'annja . . . itoelah jang mengikoet kehendak Toehan!

Kehidoepan jang sedemikian, itoelah kehidoepan jang sempoerna menoeroet mestinja.

Tetapi, itoe, hanjalah satoe mimpian. Artinja tjoema soeatoe keadaan jang wadjib ditoedjoe. Sekali-kali tidak pesti akan terjapai. Ja! tidak akan diperolēh!

BAHAGIAN II.

PERASAAN.

Perasaan — Perasaan harga diri — Perasaan rawan — Perasaan kebenaran — Perasaan kebagoesan — Perasaan tentang kebagoesan — soekatjita.

Pendidikan itoe satoe daja oepaja jang dipergoenakan oentoek mentjapai maksoed jang ditoedjoe 'ilmoe 'akal boedi dan jang terloekis didalam tjita-tjita.



PASAL I.

PERASAAN.

Perhiasan itoe kebagoesan. Kebagoesan menghidoepkan perasaan jang haloes pada djiwa manoesia. Dengan perasaan jang amat haloes itoelah, maka kita dapat mengetahoei arti 'alam jang amat 'adjaib ini. Hanja kepada orang jang haloes perasaannja djoelah, keindahan dan rahsia 'alam jang maha loeas ini diboekakan Allah.

Tjaja Hindia No. 3-1911

Perasaan!

Bila kita katakan *perasaan*, ahli basa akan dapat menerangkan, bahwa kata itoe asalnja dari pada kata *rasa*, dan ialah basa Sangsekerta.

Kita tahoe adalah doea roepa arti kata *rasa* itoe:

I. *Perasaan lidah* dan *toeboeh*.

II. *Perasaan hati*.

Saja kehendaki akan memperkatakan arti *perasaan* jang kedoea. Kita *merasa* sedjoek doedoek diloear pada dinihari. Sebab itoe *merasa* tidak senang. Arti *rasa* jang kedoea inilah jang hendak saja terangkan bagi pematjakoe, menoeroet kadar perloenja.

Sebagai segala sesoeatoe hanja jang bergoena itoe sadja jang perloe diketahoei, demikian poelalah hal *rasa* itoepoen; tidak goenanja saja bitjarakan disini *hal rasa* menoeroet kehendak 'Ilmoe Falazifah atau Theosofie. Pengetahoean jang terseboet boekan keperloean segala orang. Jang perloe diketahoei olēh orang kebanyakan, perasaan jang hari-hari kita dapati: *rasa kesenangan*, *rasa ke'adilan*, *rasa kebenaran* dan sebagainja. Jang lebih dalam dari pada itoe boekanlah disini tempatnja.

Kita batasi pekerdjaan kita!

*
* * *

Apakah arti *perasaan* bagi kita?

Djawab pertanyaan itoe akan menghērankan hati setengah pematjakoe.

Dengarkanlah!

Di Bandoeng banyak didapati roemah batoe modēl baroe jang sangat bagoes perboeatannja, indah dilihat menjedapkan mata. Jang seboeah lebih indah dari pada jang lain. Djendēla roemah baroe itoe memakai tjermin jang pelbagai warnanja: hidjau, mērah, koening, biroe dan sebagainya.

Marilah kita masoek kedalamnja!

Dari dalam roemah itoe kita lihat pelbagai tanaman jang dipeliharaakan baik-baik dikeliling roemah itoe. Tampak dimata kita tanaman jang dilihat itoe: hidjau, mērah, koening, biroe dan sebagainya, menoeroet warna katja djendēla jang didepan kita.

Sebagai warna tanam-tanaman itoe menoeroet tjermin djendēla, demikian poelalah keadaan doenia tempat kita hidoep ini, bagi kita, mengikoet perasaan kita, artinja menoeroet betapa kita.

Sebab itoe keadaan batin orang itoe, boekan ternjata dari pada kekoekatan toeboehnja, boekan poela dari pada kekoekatan pikirannya, hanja ternjata dari pada perasaan hatinja.

Pohon, goenoeng, boelan, bintang pēndēk kata, 'alam jang terbebar ini, menimboelkan pelbagai perasaan didalam hati manoesia. Hati manoesia menerima beriboe-riboe perasaan dari pada 'alam ini.

*
* *

Soepaja moedah bagi saja akan dapat menerangkan didikan perasaan anak, hendak saja bitjarakan berpasal-pasal.

Pertama: perasaan kita bergantoeng kepada keadaan toeboeh. Toeboeh jang sēhat menjenangkan hati; penjakit menjoesahkan. Bila kesoekaan atau kedoekaan itoe senantiasanya terasa, kita namai *perangai*. Toeboeh jang sēhat menimboelkan *perangai* jang baik; toeboeh jang kesakitan menjebabkan *perangai* kita tidak baik.

*
* *

Didalam mendidik anak, kerap kali kita berlakoe tidak 'adil, hanja sebab kita koerang tahoe sadja.

Bila kita lihat anak kita ada nakalnja jang djahat (ada kenakalan anak jang baik dan ada jang djahat), kita orang toēa, haroes awas benar — tjarilah dahoeloe sebab-sebabnja! Karena kerap kedjadian kenakalan itoe, lantaran sesoeatoe penjakit datangnja. Sehingga segala hoekoeman jang kita djatoehkan kepada anak itoe, hoekoeman jang salahlah. sekaliannja hoekoeman jang tidak 'adil.

*
* *

Saja telah seboetkan, bahwa penjakit itoe memberatkan hati manoesia. Meskipoen demikian kita dapati djoega orang jang selaloe bersakitan sadja, tetapi kelihatannja senantiasa senang. Soe-paja bolēh senang demikian, hendaklah hati itoe sangat moelia. Itoe terlaloe soekar, mēmanglah berat sekali, tetapi tidak ta' teker-djakan. Orang bolēh beladjar. Dan itoelah sipat manoesia jang liat sebagai karēt. Sipat itoe haroes dibangkitkan didalam hati anak kita.

Akan menoenboehkan perangai jang baik, adalah doea perkara jang wadjib kita kerdjakan:

- a. mendjaga kesēhatan toeboehnja; teroetama anak itoe dilatih bekerdja.
- b. menoenboehkan *sipat karēt* tadi didalam hati anak.

Anak jang lemah hati, kelak mendjadi orang jang sengsara hidoepnja.

Pendidik itoe hendaklah *haloes* djangan sekali *lemah*.

*
**

Lain dari pada keadaan toeboeh, perasaan kita itoe mendapat sipat dari pantjaindera. Makanan, baee-baeon, warna, pendengaran sekalian itoe berpengaroeh atas sipat perasaan kita.

Makanan jang lazat, dan baee-baeon jang sedap, boekanlah perkara jang perloe didalam hal mendidik. Orang toea jang tahoe, tidak kerap memperkatakan apa jang *bagoes* dan *lazat* dengan anaknja. Perkara itoe boekanlah perkara jang teroetama; tidaklah perloe diketahoei orang dari ketjil. Jang teroetama perloe djadi pengetahoean orang, ialah: kita mendapat penghidoepan dengan djalan jang baik, dan boekan hal „makanan” jang sangat lazat bagi kita.

Toeboeh itoe haroes mendapat makanan dēngan tjoekoep. Tetapi kalau maksoed kita didalam hidoep ini, tjoema „maoe makan” sadja, kita djadi orang jang hina.

Makanan jang perloe bagi kesēhatan toeboeh itoe, hanjalah berpilih-pilih, demikian kata doktor.

Besar kesalahan kita, djika anak kita dibiarkan makan segala jang didapatnja. Atjap kali menjebabkan anak mendapat sakit.

Soeka mengoedap-ngoedap (djadjan), baik bagi kesēhatan toeboeh, baik bagi kebersihan pikiran, mengoedap-ngoedap itoe pa-toet dilarang.

Apa sababnja saja toeliskan hal ini?

Karena saja tahoe sendiri, sebagian besar dari pada orang baik-baik bangsa kita, soeka memberi oeng-koedap Kepada anaknja jang pergi kesekolah.

*
**

Adapoen kanak-kanak itoe baroe sedikit sadja gambar jang soedah ada dalam otaknja. Gambar itoe haroes dibangoenkan dan ditambah olēh perasaan jang ditimboelkan benda-benda jang ada dikelilingnja. Kanak-kanak itoe perloe mendapat berdjenis-djenis benda, pelbagai warna, tjaja matahari jang tjoekoep dan matjam-matjam soeara.

Tetapi walaupoen perasaan jang diperolēhnja itoe menjoekakan dia, bila terlaloe lama, kebagoesannja akan hilang. Anak-anak perloe poela mendapat *pergantian*. Pergantian benda jang dilihatnja; pergantian warna jang sampai kematanja; pergantian soeara jang didengarnja:

Pergantian penglihatan dan pendengaran!

* *
*

Kedoea: perasaan itoe dikoeasai olēh kekoeatan pikiran, pikiran tentang sesoeatoe.

Kita sekalian keliroe!

Mempoenjaï oeang menjoekakanha ti kita, pada hal mata oeang itoe sendiri tidak bergoena kepada kita. Seorang jang amat kaja, djika dikoeroeng dalam timboenan oeangnja, tentoe akan mati kelaparan.

Mengapa kita bersoekatjita, bila kita mempoenjaï wang? Sebab *goena* dan *oedjoed* oeang itoe ta' tjakap kita tjeraikan. Sehingga orang berichtiar setiap hari, tjoema akan mendapat oeang, djadi oedjoednja itoe sadja jang diingat orang. Sedang sebenarnja karena *manfa'atnja*, hendaknja.

Sebagai orang itoe, demikian poelalah anak-anak.

Ia ingin boeah sawo karena rasanja, boekan karena sawonja. Tetapi anak-anak tidak mentjeraikan rasanja itoe dari pada oedjoednja, sebab itoelah maka ia bersoekatjita karena mempoenjaï seboeah sawo.

Orang memandang segala sesoeatoe menoeroet keadaan hatinja. Seorang tani jang hanja mempoenjaï seēkor kerbau, kerbau itoe dimatanja, lain dengan dimata seorang jang kaja, jang mempoenjaï beratoes-ratoes kerbau.

Satoe bonēka dapat menjoekakan hati seorang anak perempoean, tetapi seorang anak laki-laki, lebih soeka mendapat senapan ketjil.

Seboeah piring jang tiada haŕganja bagi si poenja, telah menjoekakan hati seorang toean, dan besar sekali harganja baginja, karena piring itoe toea sekali 'oemoernja. Toean itoe ahli barang koeno, *antiquarius*.

Djadinja kita pandang sesoeatoe benda, tidak menoeroet keadaan benda itoe, hanja menoeroet keadaan kita.

Sebab itoe perangai itoe besar sekali goenanja didalam hidoep kita. Bagi orang jang baik hatinja atau perangainja, kesoekannja lebih besar dari pada kedoeakaannja.

Orang jang koerang baik hatinja, sebaliknja jang terseboet, kedoekaannja besar, kesoeakaannja ketjil.

*
**

Dipindahkan orang pikiran tentang goenanja benda itoe kepada bendenja sendiri. Lebih djaoeh lagi . . . pikiran itoe kadang-kadang dipindahkan kepada orang, jang memberi benda itoe. Anak-anak takoet kepada doktor jang telah memotong bisoelnja. Ia soeka kepada bapa-moedanja jang atjap kali memberi dia permainan.

Olēh hal itoe, hendaklah kita ini djadi poesat kesoeakaan bagi anak kita. Sajang . . . sajang sekali ta' terdjadi selamanja demikian. Anak-anak tidak mengerti, bahwa bapanja jang menghoekoem dia, merasa lebih sakit dari padanja, jang dikenai hoekoeman. Bila ia kelak mendjadi bapa, baroelah ia mengerti akan hal itoe.

Seorang sahabat saja, seorang pegawai pada *Inlandsch Volkscredietwezen*, tatkala ketjil telah dipoekeol olēh ajahnja, karena nakalnja. Selang doea hari dari pada itoe ajahnja itoe mendapat sakit, karena menjesal . . . merasa sakit hati telah memoekoel anak toenggalnja itoe. Didalam sakit selaloe ia mengigau: „Anak-koe! mari kita pergi ke Betawi; kita beli permainan jang bagoes-bagoes!”

Si anak itoe, tidaklah diberinja djaoeh. Seboelan lamanja ia sakit. Si anak jang ditjintaī segenap hati olēh ajahnja itoe, . . . tatkala itoe merasa poeas didalam hati, melihat ajah jang memoekoel dia, sekarang sakit.

Sahabat saja sekarang merasa masgoel, karena telah pernahempoenjaī pikiran sedjahat itoe.

„Djika waktoe itoe saja tahoe kasih ajahkoe” — katanja — „betapa sakitnja rasa hatikoe . . . ja, betapa!”

*
**

Hari-hari kita dapati banjak iboe, lebih-lebih bapa, jang koe-rang mēmpedoelikan anaknja. Kelakoean itoe salah besar, dan hoekoem kesalahan itoe kelak 'kan menimpa atasnja. Melihat anaknja nakal, diserahkannja si anak itoe kepada orang lain, jang dikiranja akan dapat memperbaiki kenakalannja.

Saja sendiri telah pernah disoeroeh mengasoeh seorang anak 'oe-moer 9 tahoen, jang terlaloe nakal. Saja tolak, saja tidak sanggoep. Mana bolēh kesalahan jang telah diperboeat didalam 9 tahoen itoe dapat diperbaiki dalam waktoe seminggoe-doea minggoe sadja, atau dalam seboelan-doea boelan. Dimana bolēh djadi!

Kesalahan jang diperboeat dalam setahoen, telah oentoenglah kita, bila dapat diperbaiki didalam doea tahoen.

Hai! iboe-bapa jang moelia hati, djagalah anak toean dengan hati jang ichlas!

Satoe pemberian, jang olēh orang toea diberikan kepada anaknja, jang sama sekali tidak disangka-sangka olēh si anak itoe, *verassing* kata orang Belanda, *pemberian* itoe kelak 'kan memberi boeah, dan akan tjakap memboekakan hati anak bagi kita, dan . . . dan akan tinggal selamanja terloekis dikenangnja.

*
**

Ketiga: perasaan itoe dikoeasai olēh perhatian kita.

Pada soeatoe hari saja mambatja *Tijdschrift voor Indische Taal-, Land-en Volkenkunde* djilid XLXI, lembar 3 dan 4, halaman 159. Disitoe tertjatak toelisan Prof. Dr. Kern: *De Wij-inscriptie op het Amoghapāça-beeld van Padang-Tjandi*, jang dihiasi dengan gambaran Amoghapāça.

Betapa roepa gambaran itoe?

Seboeah batoe terdiri, penoeh dengan toelisan, jang bangoenja tidak seberapa lainnja dengan toelisan batoe-batoe ditanah Djawa.

Saja awasi hoeroef-hoeroef itoe, pening rasanja kepala saja, karena boeramnja, garis-garisnja tiada njata, karena saja tidak kenal hoeroef koeno itoe.

Saja batja karangan Prof. Kern itoe sadja, jang ditoelis dengan hoeroef Latijn.

Itoepoen tidak poela tjakap saja mambatja dengan senang, karena rangkaiannja terlaloe pandjang-pandjang; tetapi djaoeh lebih senang dari pada merenoeng gambaran batoe tadi.

Segala jang koerang njata dan tidak terang, menimboelkan perasaan jang tidak senang didalam hati kita. Melainkan jang njata dan terang itoelah menjenangkan hati.

Bagi perasaan, *njata* dan *terang* itoe perloe.

Dan lain dari pada itoe, perloe poela *pergantian*.

Njata dan *pergantian* ini, kedoeanja perloe bagi perasaan ma-noesia.

Ilmoe jang terlebih moelia sekalipoen, tiadalah 'kan tjakap meninggalkan djedjak, bila keterangnja tidak njata dan tidak menarik hati.

Toean-toean goeroe!

Toean akan mendapat sesalan, bila pengadjaran toean membosankan hati moerid toean!

Siasat dan atoeran disekolah itoe, hanja bolēh didalamkan bila pengadjaran toean menjoekakan hati moerid; apa jang toean katakan itoe haroes *terang* dan *njata* dan pengadjaran toean haroes diatoer dengan baik, soepaja banjak *pergantiannja*.

Hikmat mengajar:

Pandai menarik hati anak-anak kepada pengajaran.

Orang jang tidak demikian, tidak lajak mendjadi goeroe.

Apa jang diterangkan dengan tidak menjoekakan. . . . tidak njata . . . dan membosankan, tidaklah akan berboeah. Pekerdjaan goeroe itoe, adalah laksana seorang tani jang menanamkan padi disawah jang kering djoea lajaknja.

*
**

Keempat: perasaan itoe bergantoeng djoega kepada peringatan. Segala sesoeatoe jang teratoer nimboelkan kesenangan hati, jang tidak beratoeran memoesingkan . . . melelahkan hati. Senang rasanja hati, bila segala jang perloe, telah sedia ditangan. Sebaliknja, mentjari barang sesoeatoe jang tidak lekas didapat, memoesingkan hati.

Sebagai mentjari itoe, sedemikian poelalah poesing rasanja hati, bila kita loepa akan sesoeatoe jang seketika mesti kita tahoe. Sebaliknja, bila dengan segera kita dapat tahoe apa jang perloe kita ketahoei, maka terasalah kesenangan mendjelma kedalam hati kita. Maka terasalah poeas hati kita.

Keadaan itoe hanjalah dapat diadakan dengan *kemadjoean jang perlahan-lahan*.

Didalam hati anak-anak haroes ada perasaan jang beratoeran dan tetap.

Seorang 'alim mempoenjai seboeah bilik jang penoeh diisi kitab. Tetapi atjap kali ia memindjam kitab dari chazanah kitab, sedang kitab itoe ada didalam kamar boekoenja. Ia ta' dapat mentjari kitab itoe. Karena kitab-kitabnja tiada teratoer letaknja.

Orang 'alim itoe tiadalah mempoenjai boekoenja itoe.

Sebagai 'alim itoe, sedemikian poelalah orang jang pengetahoeannja tiada beratoeran, orang itoe, tiada berpengetahoean.

Seorang jang sedikit pengetahoeannja tetapi beratoeran, 'kan dapat memboeat satoe pekerdjaan jang bergoena; orang itoe, lebih pandai dari pada temannja jang banjak pengetahoeannja tetapi tidak beratoeran.

*
**

Bila kita ingat kepada kedjadian-kedjadian jang telah terdjadi pada hari moeda kita, kita namakan *kenangan*. Kenangan kepada jang baik nimboelkan kesenangan didalam hati; kenangan kepada kedjahatan nimboelkan sesal.

Perhatikan!

Bila kelak kita merebahkan diri; bila kelak kita dikoeboerkan orang; bila kita telah ta' ada lagi . . . hai! saudarakoe, hen-

daknja pekerdjaan kita jang tinggal lagi didalam kenangan anak kita, tiadalah lain dari pada perasaan jang moelia. . . perasaan terima kasih . . . perasaan kehormatan . . . perasaan pertjintaan.

Perasaan soetji wadjib toemboeh didalam hati anak kita, toemboeh karena pekerdjaan kita.

Djadikanlah anak toean itoe, orang jang moelia hati moelia pekerti!

Iboe, bapa dan anak . . . terikat hendaknja dengan tali . . . *pertjintaan jang soetji, kenangan jang moelia!*

Itoelah perasaan jang haloes!

PASAL II.

PERASAAN HARGA DIRI.

Tidak banjak berkata dalam bekerdja, itoelah satoe kelakoean jang amat baik akan mendapat kekajaan.

Tiap-tiap hari haroeslah toean bekerdja beberapa djam lamanja dengan tetap.

Toean wadajib pandai mengambil hati orang lain, sehingga ia menaroeh kepertjajaan jang tegoeh kepada toean. 'Adat-isti'adat toean haroeslah sederhana sekali.

Sekali-kali djangan toean memperkatakan maksoed toean dengan orang lain, walau dengan sahabat toean jang amat karib sekalipoen.

Kerdjakan apa jang baik menoeroet pikiran toean dan takoekankah pada waktoe jang terbaik; djanganlah toean minta bitjara lebih doeloe kepada siapa djoepoen.

Djangan seorang djoepoen tahoe apa jang hendak toean kerdjakan lagi; dan djika pekerdjaan itoe telah toean pikirkan lebih doeloe sampai masak, kerdjakanlah sidja; bila toean berlakoe demikian, boléhlah dipeastikan maksoed toean akan tertjapai.

COLLES P. HUNTINGTON.

Pembatjakoe jang terhormat!

Soedahkah toean sekarang mempoenjai anak? Berapa tahoenkah 'oemoernja?

Enam boelan?

Ja! setiap pagi kita terbangoen poekoel setengah lima. Boeah hati kita telah lama bangoen, . . . berteriak-teriak! . . . betapa merdoenja soeara anak itoe bernjanji djoega lagi ditelinga kita. Dan betapa perasaan kita tatkala itoe . . . tidaklah tjakap kita gambarkan dengan toelisan. Dan walau kita tjakap menggambar-kannja sekalipoen, kalau orang beloem mendjadi b a p a, tidaklah ia akan tjakap merasakan perasaan jang telah kita rasai itoe.

Perasaan jang penoeh rahmat Toehan mendjalar didalam hati kita, sekian sedap dan moelianja, sehingga loepalah kita akan doenia jang terbebar dikeliling kita. 'Alam jang maha loeas ini laksana hilang-lenjaplah dari perasaan kita djoea lajaknja.

Hari berganti hari, boelanpoen genaplah. Boelan itoe diikoeti boelan ini . . . setahoen . . . doea tahoen, anak toean telah moelai beladjar berkata-kata dengan tēlornja.

„Pa! 'ta 'noem!”

„Ma! 'Mad 'ta 'kan!”

Kata-kata itoe hanja patah-patahannja sadja tjakap dikatakannja. Tiga tahoen 'oemoernja!

Kata-kata itoe dikatakannja lebih njata dan lebih sempoerna, tetapi namanja selaloe dipakainja akan menjeboetkan dirinja.

Empat atau lima tahoen 'oemoernja, biasanja, baroelah ia menjeboetkan dirinja „saja”.

Menoeroet kata seorang pengarang Inggeris, pada hari anak itoe mengakoe dirinja „saja”, pada waktoe itoe, laksana djatoeh satoe boenga api kedalam perasaan anak itoe, dan timboel mendjelmalah benih *perasaan harga dirinja*.

Harga diri itoe ditimboelkan pelbagai sebab. Kekoeatan dan ketjantikan, kekajaan, kepandaian, pekerti dan kebadjikan, sekalian itoe menentoekan harga diri kita.

Lain dari pada itoe: gelar, djabatan dan teman kita berkoempoelpoen menentoekan djoega harga diri.

Tetapi tiadalah sekalian orang sama menghargai akan segala sesoeatoe jang djadi sebab itoe. Orang-orang jang beloem sopan, pongah dan tjongkak karena ia terlaloe koeat. Bilangan K. G. jang terangkat olēhnja, didjadikannja oekoeran harga dirinja. Si Anoe tidak bolēh diseboetkan orang jang telah moelia hati, ia pongah karena koedanja bagoes. Ada poela jang berbesar kepala karena oeangnja. Orang pongah karena: kepandaiannja, keberaniannja ja, karena segala kelebihannja dari pada orang lain.

Tiadalah soeatoe djoeapoen diantara segala sebab-sebab itoe jang hina, sekaliannja itoe mēmanglah meninggikan harga diri. Kekoeatan toeboeh, kebagoesan koeda, kekajaan, 'ilmoe, ketjantikan, keberanian, sahabat kita, sekalian itoe meninggikan harga diri belaka, asal . . . ja, asal disertai *kemoeliaan hati*.

Kekoeatan toeboeh bolēh dipergoenakan akan meroesakkan atau menolong orang. Ketjantikan itoe dapat mendjadikan perempocan penggoda doenia atau penolong kemanoesiaan. Oeang itoe dapat dipergoenakan akan memboenoeh moesoeh, membakar roemah, mengambil isteri orang dapat poela dipergoenakan akan menolong orang, menoeroet betapa keadaan hati si kaja.

Harga diri orang itoe bergantoeng kepada keadaan hatinja.

Harga orang itoe djatoeh atau tegak berdiri bersama-sama dengan harga keoetamaannya.

Soedah tentoe harga seorang Boepati jang menjampaikean kewadjibannya, lebih tinggi dari pada harga seorang boedjang jang memenoehi kewadjibannya; tetapi seorang Boepati jang tidak menetapi kewadjibannya, harga kemanoesiaannya, lebih rendah dari pada seorang boedjang jang menjampaikean kewadjibannya.

Perhatikanlah! bahwa kelebihan kita itoe tidak berharga, bila tidak dipergoénakan bagi keoetamaan.

'Ilmoe jang diperoléh dengan soesah pajah itoe, lebih berharga dari pada kekajaan jang diperoléh dari pada peninggalan orang toea, walau berapa besarnya sekalipoen.

Kepada setengah priaji dan kepada kebanjakan bangsakoe, orang Boemipoeteja, saja sampaikean permohonan saja, soepaja toean-toean soeka mengirinkan anak perempoean kesekolah! Karena anak perempoean toean itoe, kelak akan djadi goeroe jang pertama bagi tjoetjoe toean, dan akan djadi pemerintah didalam roemahnja, lagi patoet tjakap djadi tempat soeaminja berbitjara tentang sesoeatoe perkara. Dan: dan teroetama ia akan djadi *pendidik* tjoetjoe toean, jang tentoe toean kehendaki akan djadi orang baik-baik. Seorang iboe jang pandai akan lebih pandai menoeboehkan perasaan harga diri didalam hati anaknja dari pada iboe jang bodoh.

Saja telah pernah mendengar seorang isteri priaji, sekarang ia djadi Wedana dikeresidénan Tjirebon, jang berkata:

„Anak saja tidak saja masoekkan kesekolah, sebab tiada goenanja bagi perempoean. Sajapoen tidak pernah bersekolah, tetapi saja djadi isteri priaji djoega.”

Ia berpikir waktce itoe roepanja, bahwa martabat jang tertinggi jang tjakap ditjapai seorang perempoean ialah djadi *isteri priaji*: tiada lagi jang lebih tinggi dari pada itoe. Dan pada pikirannya hanja *djadinja* itoe sadja, jang perloe. Tiadalah ia berpikir, bahwa seorang isteri priaji jang „pandai” dan „baik hati” itoe, lebih baik dari pada seorang isteri priaji jang „baik hati” tetapi „bodoh”.

Didalam boekoe karangan Dr. Ritter ada soeatoe teladan jang amat baik: Seorang djanda bangsawan ditanah Inggeris mempoenjai seorang anak laki-laki. Ia hidoep dengan anaknja itoe sangat hēmat. Si anak itoe beladjar dari sehari-kesehari sangat radjinnja, karena ia mengehendaki akan mempoenjai pengetahuan jang tjoekoep, jang boléh dipergoenkannya kelak akan menjenangkan kehidoepan iboenja jang ditjaintainja segenap hatinja. Tatkala ia loeloes dalam oedjian penghabisan di Sekolah Tinggi, maka dikatakanlah oléh iboenja, bahwa ia itoe seorang jang amat kaja, *millionair*. Iboe jang wadjib djadi tiroean itoe,

memandang ratjoen bagi kehidoepan 'akal boedi anaknja, bila ia dibiasakan hidoep bodoh, bermandikan kekajaan dan kemoeliaman harta doenia. Sebab itoelah dibiarkannja anak-toenggalnja itoe beladjar dengan keras, agar merasai betapa beratnja hidoep kekoerangan.

Hanjalah iboe jang pandai, jang akan berlakoe demikian!

Kata seorang pengarang bangsa Ibrani:

„Baik sekali bagi manoesia, tahoe menangoeng kesengsaraan hidoep pada hari ketjilnja.”

Bertjermin belakalah, hai! orang jang kaja, kepada teladan diatas itoe!

Anak-anak hendaklah diadjari, bahwa harga keoetamaan itoelah jang termahal. Dan keoetamaan itoe, sekali-kali tiadalah pesti akan didapati pada bangsawan oesoel, hanja sebab ia itoe bangsawan oesoel; atau pesti 'kan ada pada bangsawan pikiran, hanja karena ia itoe bangsawan pikiran, sebagai biasa disangkakan orang. Itoe tidak.

Heran saja melihat beberapa bangsawan kita, pongah karena ketoeroenannja sambil ia bersangka, bahwa kemoeliaman hatinja tentoe sekian tinggi poela seperti ketinggian ketoeroenannja.

Ketinggian bangsa itoe sekali-kali tidak menoenjoekkan kemoeliaman hati; ketinggian bangsa itoe hanja menerangkan, bahwa orang haroes memoenjai kemoeliaman hati seperti ketinggian bangsanja. Boekan tentoe.

Jang moelia hati itoe, hanjalah „bangsawan hati” sadja.

* * *

Kerap kedjadian orang menghargai dirinja *lebih* dari pada jang sebenarnja. Barang siapa demikian, pongahlah ia, besar kepala, tinggi hati, tjongkak dan djemawa.

Jang kerap menjebabkan orang djadi pongah, ialah kekajaan jang diperoleh dari peninggalan orang toanja, dan ketoeroenan bangsawan oesoel.

Kita haroes memelihara diri kita dari pada ratjoen itoe!

Sebab jang kedoea, jang kerap menimboelkan tjongkak, ialah pengetahoean jang hanja setengah tahoe. Orang jang sedikit 'ilmoenja dan tjētēk pikirannja, biasanja pongah ia. Disangkannja tjoema ialah sendiri jang tahoe dari hal itoe.

Bila toean lihat anak toean tjongkak, karena pengetahoennja jang sedikit itoe, terangkan oleh toean kepadanja, bahwa didalam 'alam ini banjak lagi perkara jang beloem termoetala'ahkan oleh manoesia.

Bagi keperloean anak toean sendiri wadjiblah atas toean, memperingatkan anak toean itoe, betapa tidak terderitanja bagi kita, tingkah-lakoe orang jang djemawa itoe.

* * *

Boléh djadi djoega, orang menghargai dirinja itoe *koerang* dari pada mestinja. Ada kalanja orang terlaloe merendahkan diri. Hal itoe poen tidak baik. Barang siapa menghargai dirinja terlaloe rendah dari pada jang sebenarnja, orang itoe pemaloe, penakoet dan memboedak (*slaafsch*). Orang itoe ta' kan mempoenjaí kepertjajaan kepada dirinja. Bagi orang itoe, nasihat toean Colles P. Huntington jang saja toelis pada kepala pasal ini, akan djadi hoeroef mati belaka, nasihat itoe tiada akan memberi faedah kepadanja.

Diantara sebab-sebab jang menimboelkan tjela itoe, teroetama ialah karena koerang koekat toeboeh dan koerang terboeka 'akalnja. Lama mendapat penghinaan, biasa menimboelkan tjela itoe.

Telah 'adat kepada setengah bangsa priaíi kita, teroetama jang telah toea, soeka mendjadikan anaknja boedjang kepada pembesar-pembesar Boemipoetera, katanja, soepaja tahoe 'adat jang haloes. Priaíi itoe kelak akan melihat betapa si anak itoe mendjadi seorang jang penakoet, pendjilat kaki dan memboedak.

Pemaloe, tidak pertjaja kepada diri sendiri dan memboedak itoe, sekaliannja sipat-sipat jang menjebakkan manoesia tidak bergoena bagi doenia penghidoepan.

Satoe bangsa jang ber'adat sedemikian, akan rendah kehormatannja mendjalar ditanah, terkoeboer didalam deboe telapak kaki bangsa asing.

* *
*

Bila kita dapat menghargai diri kita itoe dengan benar, tidak koerang dan tidak lebih, bila demikian, perasaan harga diri jang timboel mendjelma kedalam hati itoe, mendjadi rahmat besar bagi kita. Perasaan jang seroepa itoe bergoena bagi pekerdjaan jang besar-besar. Dan sebab itoe haroes ditoemboehkan dan dipelihara.

Wadajib atas segala orang tahoe akan harga dirinja. Pengetahoean itoe menimboelkan kepertjajaan kepada diri sendiri. Dan kepertjajaan kepada diri sendiri itoe, djadi pokok kekoekatan manoesia, djadi poesat tenaga hatinja. Perasaan harga diri itoe akan mendjaoehkan orang dari pada soeka dihinakan.

Selagi orang itoe mempoenjaí kepertjajaan kepada diri, beloemlah ia kehilangan asa ia masih orang.

Orang jang tahoe harga diri, tidaklah akan tjongkak, tetapi tidak poela pemaloe dan penakoet, tetap hatinja dan hormat kepada orang lain. Karena disisi pengetahoean tentang kelebihan nja, tahoe poela ia akan kekoerangannja. Perkataannja boekallah perkataan seorang kanak-kanak, hanja perkataan jang sopansantoen dan berisi kekoekatan hati.

Sekali lagi saja katakan: pengetahoean tentang harga diri, mendjadikan orang bergoena bagi doenia penghidoepan.

Itoelah jang patoet kita kehendaki bagi anak kita.

Hai! iboe-bapa jang menjajangi anaknja, perhatikanlah beberapa ihtiar jang bolēh kita pergoenakan akan mendidik anak, jang akan saja paparkan dibawah ini!

Hasil pekerdjaan toean kelak akan djadi saksi kebenaran toelisan saja ini.

a. Toean hormati anak toean, sekali-kali djangan toean hinakan.

Bila toean terpaksa menghoekoem anak toean, hoekoemlah akan dia dengan patoet. Artinja hoekoeman itoe, hendaklah ta' lain dari pada hoekoeman jang ditimboelkan kesalahannja. Dan toean djatoehkan hoekoeman itoe dengan doekatjita, djangan dengan marah. Toean hoekoem dia, boekan karena maoe menghoekoem, hanja terpaksa karena kesalahannja. Sekali-kali djangan menghoekoem dia dengan menghinakan. Hoekoemannja akan terloepakan olēh anak-anak, tetapi penghinaannja tidak.

b. Djanganlah ia diberi maloe.

Seorang anak jang diberi maloe dimoeka orang lain, ia akan kehilangan kepertjajaan kepada dirinja pada selama-lamanja.

Segala sesoeatoe jang memaloekan, wadjib toean toendjoekkan kepadanja dengan empat mata. Ini, tidak menghinakan, hanja meninggikan perasaan anak toean.

c. Anak jang lemah haroes dibantoe sepatoetnja.

Bila ia mendjawab soeatoe pertanyaan tidak benar, djangan toean beri maloe dia, hanja haroes toean tolongi. Moela-moela terangkan olēh toean bagian djawabnja jang benar, dan teroes toean pimpin sehingga ia tjakap memperbaiki kesalahannja itoe sendiri.

Kalau toean tjela kesalahannja, roesaklah hatinja.

d. Orang toea haroes baik dan adil.

Bila menoendjoekkan kesalahan anak djangan dengan keras dan kedjam, hanja haroes dengan lemah-lemboet.

Bila kita bersalah, wadjib atas kita soeka mengakoe kesalahan itoe kepada anak kita.

e. Segala pekerdjaan anak kita, haroes kita pinta, soepaja dikerdjakannja sampai habis dengan baiknja.

Sekarang telah mendjadi adat roepanja bagi orang moeda kita menoelis tjepat, biarpoen toelisannja tidak terang dibatja. Katanja, menoelis dengan tjepat itoelah *methode* jang wadjib ditoeroet masa ini. Waktoe itoe oelang.

Saja biarkan pikiran itoe demikian, sebab tiada niat bagi saja hendak berpandjang kalam dari hal ini. Tjoema saja soeka manga-

takan, bahwa tidaklah kita menoeoet kata keoetamaan, menghoekoem orang dengan toelisan kita jang ta' bolēh dibatja itoe.

Menoelis dengan perlahan dan terang itoe, manfa'at besar bagi kesēhatan asabat (oerat daging) si penoelis.

Toelisan jang terang menjhoekakan hati si pembatja, sebab itoe menjēhatkan 'akal manoesia.

Pekerdjaan jang bagoes itoe menimboelkan kehormatan. Barang siapa menghormati pekerdjaannya, ia menghormati dirinja, itoe, membesarkan perasaan harga diri.

Segala pekerdjaan haroes dikerdjakan sampai habis.

„Kalau saja memboeat goenoeng” kata Confecius „dan saja berhenti sebeloenja tanah didalam kerandjang penghabisan terbawa belaka kepoentjak goenoeng itoe, maka pekerdjaan saja tiadalah siap, dan pekerdjaan itoe tiadalah bolēh dikatakan menjadi.”

Pekerdjaan jang dikerdjakan sehingga habis itoe membesarkan perasaan tentang harga diri. —

Pendidik jang tahoe akan kewadajibannya, bila ia memberi pekerdjaan kepada anak didiknya, hanjalah pekerdjaan jang akan tjakap disiapkannya sadja, dan dipintanja soepaja dikerdjakannya sehingga habis.

f. Haroes diicktiarkan soepaja anak toean mempoenjai maloe.
„Mempoenjai maloe” itoe boekan artinja „pemaloe,” pembatjakoe mengerti belaka.

Perasaan harga diri itoe mendapat sokongan dari pada maloe. Kita haroes mendjaga, soepaja perkataan jang keloear dari moeloet kita itoe, tidak lain dari pada perkataan jang baik-baik belaka. Itoelah tjontoh dari kita jang besar sekali goenanja bagi anak kita.

Apa jang kita katakan hendaklah benar. Tidak doea maksoednja, boekanlah menjindir dan boekan poela memperolokkan.

Djanganlah kita berani doedoek makan dengan tidak berpakaian jang bersih dan beratoeran.

Apa jang riboet, boesok dan kotor djangan kita katakan; atau bila kita terpaksa mengatakan dia, hendaklah dengan dihinakan.

Adalah batas jang mentjeraikan manoesia dengan binatang. Batas itoe senantiasa didjagai olēh pendjaganja; pendjaganja dinamai MALOE.

Sebab itoe mempoenjai maloe itoe wadajib atas segala manoesia.

g. Kesalahan anak, djangan toean pandang seperti diboeat olēh anak toean dengan sengadja, hanja haroes dipandang karena koerang tahoenja.

Ketjil hati anak, bila kita toedoeh ia mendjalankan sesoeatoe kesalahan, jang tidak dirasanja. Dan bila toedoehan kita itoe benar, tidaklah toedoehan itoe akan memperbaiki kesalahan anak

kita. Tetapi sebaliknya, bila si anak melihat bahwa kita mengira ia tiada bersalah, biasanja ia maloe dan soeka memperbaiki kesalahannja.

h. Haroes kita biasakan, soepaja anak kita sedikit sadja mempoenjaï keperluanja.

Semangkin sedikit ia mempoenjaï keperluan, dan semangkin ia bersoekatjita karena perkara ketjil, 'kan bertambah bēbas djoelah ia dari pada kekoesaan orang lain, dan 'kan bertambah djarang ia mendapat godaan jang kerap terpaksa mengoerbankan harga dirinja, sebab hendak memoeaskan hawa-nafsoenja.

Banjak orang jang terpaksa menoendoekkan kepalanja kepada orang jang lebih rendah dari padanja, karena ia hidoep didalam genggaman orang itoe, disebabkan terlaloe banjak mempoenjaï keperluan.

Barang siapa ingin memelihara harga dirinja, . . . teroe-tama: *perkara oeang djangan bergantoeng kepada orang lain.*

Dari moelaï ketjil, djangan anak dibiarkan membeli apa-apa jang ia sendiri tidak tjakap membajarnja. Memindjam sebentar kepada temannja, hendaklah dilarang benar-benar.

Barang siapa tiada mengindahkan atoeran ini, pertjajalah, kelak ia akan melihat anaknja kehilangan perasaan harga dirinja, ia akan mendjadi saksi betapa anaknja dihinakan orang.

i. Gambarkan kedalam hati anak toean, bahwa wadjib atas segala manoesia menjampaikan kewadajiban djawatannja dengan sebolēh-bolēhnja.

Kesenangan hidoep didalam sesoeatoe pekerdjaan itoe, biasanja ditimboelkan karena kita telah memenoehi segala kewadajiban kita, sampai segala perkara jang seketjil-ketjilnja sekali.

Bila kita merasa, bahwa kita telah bekerdja dengan sebolēh-bolēhnja, maka makanpoen sedap, tidoerpoen njenjak. Tidaklah kita takoet akan datang pemeriksaan, biar siapa dan walau bilamana-sekalipoen.

Perasaan harga diri tegak terdiri laksana tiang batoe djoea lajaknja.

* * *

Barang siapa ta' soeka mendapat tjela dan tjertjaan dari pada orang jang diatasnja, bekerdjalah dengan saksama.

Orang jang hidoep menoeroet oendang-oendang negeri, bēbaslah i .

PASAL III.

PERASAAN RAWAN.

Waktoe jang terbaik didalam hidoep kita, ialah tatkala kita meninggalkan kesoeakaan kita bagi keperluan orang lain.

Bintang Hindia, 15 April 1903,
hal. 87

Siang dan malam!

Soeka dan doeka!

Pembatja jang terhormat! Barangkali telah pernah toean merasai doekatjita, telah tahoe mendapat penangoengan.

Barangkali telah pernah toean merasa, bahwa doenia jang maha loeas ini, sebagai sesaklah rasanja bagi toean. Sesak dan sempit rasanja.

Tatkala itoe barangkali ada orang jang datang kepada toean, berkata:

„Tjarilah penghiboer hati!”

Perkataan itoe tidak toean djawab dengan hati. Toean dengar dengan telinga toean jang djadi toeli. Merēka itoe, ialah orang-orang jang tidak dapat mendoega betapa dalamnja doekatjita jang toean tanggoeng jang toean derita.

Adalah poela jang berkata:

„Ja! apa hendak dibeat, nasi soedah mendjadi boeboer.”

Merēka itoepoen tidak toean djawab. Karena sebab toean tidak bergaja itoelah maka toean berdoekatjita, itoelah jang menimboelkan soesah didalam hati.

Orang lain poela datang, tetapi tidaklah ia berkata banjak tidak poela ia menghiboerkan toean dengan perkataan atau nasihatnja. Melainkan ia toeroet menangoeng doekatjita dengan sabar. Ia memandang toean dengan penglihatan jang doekatjita. Maka dengan segera toean tahoe, bahwa orang itoe toeroet merasa apa jang toean rasai. Ia tahoe betapa besarnja penangoengan toean.

Perasaan menerima kasih kepada orang itoe, timboel mendjermalah didalam hati toean.

Pertemoean perasaan jang haloes diwaktoe doekatjita itoe, menghidoeapkan perasaan dan selamanja akan tinggal ter-

oekir didalam hati, tinggal selamanya hidoep melajang dalam kenangan.

* *
*

Dan saja harap, barangkali telah pernah toean mengetjapi betapa rasanja bersoekatjita, rasanja kemenangan dan rasanja keoentoengan jang tidak disangka-sangka.

Toean berbesar hati menggemboengkan dada. Sekalian oerat dan asabat laksana maoe terlepas ia lajaknja. Orang — lebih-lebih anak moeda — melontjat-lontjat akan menoenjoekkan soekatjitanja. Toean ingin mengadjak sekalian orang akan toeroet bersoekatjita dengan toean

Adalah orang jang datang kepada toean dengan perkataan: „Saja toeroet bersoekatjita!”

Tetapi perasaan jang datang kedalam hati toean, perasaan jang mati, perasaan jang terpantjar dari dalam hati jang dingin boekannja soekatjita.

Orang lain datang menerangkan kepada toean, bahwa ia ingin mendapat apa jang toean dapat.

Toean tinggal seperti tadi.

Adalah poela orang jang toeroet bersoekatjita sebagai toean. Matanja bertjaja-tjaja sebagai toean. Ia bersoeka hati, laksana perkara itoe perkaranja sendiri. Tatkala itoe mandilah toean didalam soekatjita jang amat besar. Kesoekaan itoe djadi doea ganda sepoeloh ganda besarnja terasa didalam hati.

* *
*

Manoesia mempoenjai tabiat: toeroet merasa dengan orang lain. Perasaan itoe kita namai *perasaan santoenan*. Sebagian besar dari pada kesenangan hidoep didalam doenia ini, terdjadi karena perasaan-santoenan itoelah: perasaan santoenan jang ditoendjoekkan orang kepada kita dan kita toendjoekkan kepada orang lain.

Djikalaú oempamanja diambil Toehan perasaan santoenan itoe dari doenia, manoesiapoen 'kan tjera-berailah tjera-berai sebagai sapoe lidi jang poetoes simpainja. Orang jang berdjoeta-djoeta ini akan tinggal ada, hidoep, tetapi tiadalah ia bersoeatoe membangoenkan satoe oedjoed, pēndēknja tiadalah kemoesian ini akan didapati.

Kalau perasaan santoenan itoe ta' ada lagi, pestilah persahabatan akan mati, tjinta dan sajang, kasih dan mesra akan lenjaplah dari atas doenia ini.

Bila kita toeroet bersoeka dan berdoekatjita dengan orang lain, perasaan kita bertambah haloes dan hati djadi lebih moelia.

Perasaan santoenan itoe laksana simpai jang mengikat segala manoesia djadi bersaudara.

Sekolah jang terendah bagi menoemboehkan perasaan santoenan itoe, ialah roemah kita. Bila seorang diantara isi roemah kita mendapat penangoengan, sekalian isi roemah wadajib toeroet berdoekatjita. Sekalian isi roemah haroes pertjaja-mempertjaja. Perasaan jang moelia itoe haroes terbit dari dalam hati *iboe roemah*, meresap kepada bapa, anak dan isi roemah jang lain-lain, laksana tjaja matahari jang menerangi 'alam ini. Beta-pa besar goenanja roemah tangga bagi membangoenkan pekerti itoe, tidaklah ternilai harganja.

Banjak orang jang lebih soeka mengirinkan anaknja kepada orang lain, soepaja si anak itoe kelak mendjadi orang.

Hai! saudarakoe, ketahoeilah: bahwa tidak soeatoe tempat djoepoen jang sesoenggoehnja lebih baik bagi anak toean, lain dari pada roemah toean.

Sebab itoe, sebaiknja anak toean itoe, toean peliharakan sendiri.

Djika terpaksa, baiklah anak toean itoe, toean pertaroehkan kepada orang kepertjajaan toean. Oempamanja sebab sekolah jang hendak dikoendjoengi anak toean itoe tiada ditempat toean.

Selagi anak-anak, hati manoesia itoe masih amat haloes dan loenak, moedah ia dapat menoeroet bangoen mengambil teladan. Semangkin toea semangkin mendjadi keras. Djadinja, djika orang moela dari ketjil telah mesti hidoep diroemah orang, sehingga terpaksa ia menoetoep hatinja, terpaksa tiada mempertjaja teman seroemahnja pada pekertinja hal itoe ta'dapat tiada akan menggariskan bekas, jang ta' moedah hilang lagi, kadang-kadang tinggal se'oemoer hidoepnja.

Hendaknja anak-anak itoe dapat hidoep dengan bebas, dengan kepertjajaan jang toeloes kepada sekalian orang berkelilingnja. Itoe hanja akan terdjadi, bila ia hidoep dan mendjadi besar diroemah orang toeanja.

Oleh sebab itoe: besar kehilangan benih kemoeliaman hati seorang anak, jang ditinggalkan iboenja. Baik karena meninggal doenia, baikpoen karena orang toeanja bertjerai, ja'toe soeatoe 'adat bangsa kita jang tidak boloh dipoedji.

Hai! perempoean jang moelia hati, besar besar sekali tanggoengan toean, bila toean mempoenja anak tiri, ja'toe anak jang hatinja haroes selamanja terboeka bagi toean, laksana sekoentoem boenga jang terboeka bagi matahari. Toeanlah jang sekarang haroes djadi *iboe kandoeng* oleh anak itoe.

Djarang sadja — saja tahoe — djarang didapati orang jang hatinja sekian moelia, sehingga ia tjakap mendjadi *iboe kandoeng* oleh anak jang tidak dilahirkannja.

Tetapi tidak ta' ada!

Orang toea jang menjajangi anaknja, tidak pernah ia lepas dari pada mengawasi anaknja itoe. Orang toea jang demikian nistjaja mengetahoei, bahwa adalah didapati soeatoe 'adat kepada anak-anak, 'adat jang amat djahat, ja'itoe: *bersoekatjita karena doekatjita orang lain.*

Si Amin anak orang miskin, pakaiannja toea dan boeroek. Sebab itoe kerap ia djadi ganggoean teman sekolahnja.

Hai! toean-toean goeroe, perlindoengilah si Amin itoe dari pada ganggoean dan nista jang dilēmparkan moerid-moerid sekolah toean kepadanya!

Kebanjakan goeroe disekolah menengah, goeroe di Opleidings-school dan Kweekschool, tentoe ia kerap merasāi apa jang ta' tjakap saja loekiskan, ja'itoe betapa rasanja bila ia djadi pokok ganggoean moerid-moerid.

Iboe-bapa jang moelia hati! moela' dari lagi, ketjil hendaklah anak toean diberi tahoe, bahwa kesalahan mempergoenakan kekoeatan itoe, *hina*. Jang koeat itoe boekannja haroes menindis jang lemah, hanja wadjib menolong dia. Anak jang soeka menganiaja binatang dan mengganggoe teman sekolahnja jang lemah itoe, hendaklah ia diberi tahoe, bahwa: *ia sangat hina*. Moela' dari ketjil hendaklah orang mengetahoei: *bahwa bersoekatjita karena doekatjita orang lain itoe, hina.*

Anak-anak wadjib mendapat nasihat dari orang toeanja, bahwa *goeroe itoe perloe dihormati*. Didalam hal menghormati goeroe itoe, patoetlah orang soeka mengambil teladan dari orang 'Arab dan Tjina. Lebih poela anak orang kaja, perloe sekali mendapat pengadjaran ini dari ajah-boendanja.

Saja katakan demikian, boekan karena saja ini goeroe, hanja mēmang *seharoesnja* demikian.

Goeroe, ratoe, wong ngatoea karo wadjib sinembah ¹⁾, kata pepatah Djawa. Ja'itoe satoe pepatah jang wadjib dihormati oleh sekalian bangsa kita jang berpeladjaran dan moelia hati.

Adalah soeatoe tali gaib jang terkebat antara goeroe dan moerid. Tali ini djanganlah poetoes hendaknja, poetoes karena kedjahatan anak toean.

* *
*

Saja katakan lagi: *toeroet berdoeka dan bersoekatjita itoe memoeliakan hati.*

Soepaja dapat demikian, perloe kita tahoe benar tentang hal jang menjoesahkan dan menjoeakan hati itoe.

Barang siapa telah kematian anaknja, tahoealah ia betapa penanggoengan orang jang kematian anak.

1) Artinja: goeroe, radja dan iboe-bapa wadjib dihormati.

Barang siapa telah pernah kena penjakit, dapatlah ia mengira-ngirakan, betapa perasaan orang jang senantiasa kesakitan sadja.

Orang jang koeat toeboehnja tiadalah moedah baginja, akan dapat mengira-ngirakan betapa perasaan orang jang lemah.

Orang jang kaja soekar 'kan dapat merasakan betapa perasaan orang jang kekoerangan oeang setali.

Sebab itoelah baik bagi anak orang kaja, dibawa melihat betapa keadaan dan penangoengan orang miskin didalam kam-poeng.

Nasihat.

Pertama. Seboleh-boleh djanganlah anak toean dibawa melihat perkara jang kedjam.

Kedoea. Djangan toean tolak pertolongan anak toean, walau pertolongan itoe bagi toean tidak bergoena atau djadi godaan sekalipoen. Sebab benih pekerdjaan anak toean, *maoe menolong* itoe, moelia. Hanja melakoekannja sadja, salah. Bila ia toean larangkan memberi pertolongan, larangan itoe boleh mematikan benih jang amat moelia didalam hati anak toean.

Itoe sajang benar!

Lain dari pada roemah, sekolah itoepoen haroes poela djadi tempat menoemboehkan perasaan-santoenan itoe.

Adalah doea djalan, jang dapat memadjoekan itoe.

a. pertjampoeran.

b. pengadjaran.

Anak jang lemah haroes diperlindoengi.

Hendaknja disekolah itoe haroes ada tali persahabatan dan pertjintaan akan tolong-menolong.

Pengadjaranpoen bolehlah dipergoenakan bagi menjampaikan maksoed jang amat moelia itoe, teroetama pengadjaran *Ilmoe boemi* dan *Sedjarah*.

Satoe kekoerangan jang terlaloe besar disekolah rendah anak negeri, tiada diadjarkan pengadjaran *Sedjarah*. Sebab boekan sadja pengadjaran itoe bergoena akan menolong menoemboehkan perasaan-santoenan didalam hati moerid, tetapi bergoena poela bagi pemimpin akan mengenal bangsanja dan sebab itoe mengenal dirinja djoega.

Pendapatan itoe goeroe jang terbaik, kata perbasa Belanda. Bangsa Boemipoetera tiadalah mempoenjai goeroe jang teroetama itoe, karena ia tiada mempeladjadi *hikajat tanah* dan *bangsanja* disekolah.

Didalam pengadjaran *Ilmoe boemi* dan *Sedjarah*, hati anak-anak haroes dipimpin kepada pekerdjaan jang besar-besar tentang *derma* dan *kemanoesiaan*; tentang *kemoeliaan hati* dan *pekerti*.

Didalam pengadjaran bertjeritera, tiadalah kekoerangan waktœ bagi goeroe mengadjak moerid-moerid toeroet berdoekatjita dengan kesoesahan orang-orang jang malang oentoengnja dan toeroet bersoekatjita dengan orang-orang jang mendapat oentoeng dan kemenangan.

Dengan djalan ini toean-toean goeroe telah memenoehi kewa djibannja djadi goeroe dan djadi pendidik bangsanja. Jaïtoe satœ kewadjiban jang terlebih moelia diantara pelbagai kewadjiban jang moelia.

Menoeroet kabar, kemadjoean orang Djërman itoe tidak lain daripada boeah jang dihasilkan pekerdjaan goeroe-goeroenja. Sajangnja — djika kabar jang tersiar diseleroeh doenia itoe benar belaka — kemadjoennja itoe, hanja kemadjoean 'akal sadja. Tidak seberapa dioesahakannja tentang kemoeliam hati dan kemanoesiaan. Sehingga kata *Kultur* itoe, tidak lain dari pada loekisan *kekedjaman* sekarang. Satœ kata jang ditœ'is orang dengan darah.

Sajang ... sajang sekali!

* *
*

Dr. Ritter tersajang-sajang, karena ia terpaksa haroes memberi bitjara kepada sekalian iboe dan bapa, bila anaknja telah dekat 'akil balig, telah hampir kepada waktoenja akan masoek kedalam doenia penghidoepan, lepas dari pada djagaan dan pimpinan orang toea, wadjib atas iboe dan bapa — kata doktor itoe — memberi ingat kepada anaknja, soepaja djangan ia terdjeroemoes kedalam djoerang jang senantiasa menganga didalam doenia penghidoepan.

Keadaan doenia ini boekan seperti roemah kita. Tiadalah bolœh kita mentjoerahkan kepertjajaan sehabis-habisnja kepada isi doenia ini.

Sajang ... sajang keadaan doenia ini demikian, tetapi apa hendak diboeat, karena mœmanglah demikian.

„Saja soedah atjap kali merasa” kata orang, jang maksoednja „saja telah kerap kena tipœ”.

Doenia ini lœba, dan lœba itoe bapa penipœan.

Barang siapa masoek kedalam doenia penghidoepan ini dengan hati jang sempœrna toeloes, pertjajalah toean-toean, nistjajalah orang itoe akan banjak menanggoeng sesal dan sedih hati.

Djika hati jang toeloes itoe kena tipœ, biasanja teroes tertœtoep, tertœtoep tidak terboeka lagi. Ia tiada lagi mœoe hidoep dengan orang banjak. Ia mendjaoehi doenia penghidoepan.

Itoe sajang!

Sajang bagi orang banjak, tetapi lebih kasihan lagi bagi dia. Karena bila orang tidak mœmpedoelikan lagi orang banjak, dengan

segera ia akan mengetahoei, bahwa orang tidak lagi mempedoe-likan dia poela.

Dengan toelisan diatas itoe tidak saja maoe mengatakan, bahwa kita haroes tjemboeroean dan djangan pertjaja kepada orang lain, hanja haroeslah kita hēmat akan kepertjajaan kita. Dan djanganlah hati kita terboeka laloe-lalang sadja; seperloenja haroes kita tertoelep bagi orang lain.

Akan menerangkan hal itoe kepada anak toean, hendaklah dengan djalan jang haloes, dan djangan dengan kasar.

* * *

Betapa terperandjatnja saja, tatkala saja mendengar tjeritera anak saja, bagaimana perkataan seorang goeroe Belanda di Tasikmalaja kepadanya.

Setiap boelan kami biasakan membajar oeng sekolah pada hari *keempat* atau *kelima*. Didalam boelan Poeasa 1335—1917—saja pergi ke Betawi menghaliri perkoempoelan, dan isteri saja ke Bandoeng akan mengantarkan anak soeloeng kami perempuan masoek kesekolah Mulo.

Tanggal 8 Juli 1917 baroe saja poelang.

Sebab itoe kami lambat membajar dari biasanja.

„Pa!” kata anak saja „Meneer menamaī saja *bangsat*. Katania saja memakai oeng sekolah. Ia tidak maoe pertjaja kepada perkataan saja, bahwa bapa lagi pergi ke Betawi dan iboe ke Bandoeng, sebab itoe beloem dapat membajar oeng sekolah. Saja maloe dan hati saja sakit dipanggil *bangsat*, sebab itoe saja terpaksa memindjam oeng kepada *atjeuk* ¹⁾ *goeroe bantoe* bagi pembajaran sekolah.”

Hai! goeroe-goeroe Boemipoetera, djaoehkanlah segala perkataan jang bolēh meroesakkan didikan ajah-boenda jang mentjintaī anaknja, dan djagalalah moeloet toean, djangan mengeloearkan perkataan jang meloekakan telinga orang toea moerid toean!

Asingkan orang Belanda dari pada orang Belanda! —

Toendjoekkanlah, bahwa toean menaroeh kepertjajaan kepada moerid toean!

¹⁾ „Atjeuk” basa Soenda = kaka' perempuan.

PASAL IV.

PERASAAN KEBENARAN.

Tidaklah orang 'kan tjakap djadi orang jang moelia hati, bila tidak mentjintai kebenaran.

LORD CHESTERFIELD.

„Orang itoe” kata ‘Abdoe’llah bin ‘Abdoe’lkadir Moensji „berkendaraan atas salahnja.”

Pagarnja soepaja djangan masoek kekesalahan jang terseboet, pikiran jang terang.

Pendapatan saja menerangkan, bahwa kebanyakan orang tjenderong kepada berboeat jang tidak baik.

Pagar jang teroetama bagi kedjahatan itoe, ialah perasaan kita tentang kebenaran — tidak soeka bohong.

Orang haroes dipimpin kepada kebenaran. Selagi orang tidak toendoek kèpada kebenaran, tiadalah ia mempoenjai neratja hati. Tetap menoeroet mesti, benar barang lakoenja, dan saksama segala kerdjanja — sekalian itoe menerbitkan kesenangan.

Sebaliknja apa jang tidak betoel dan alpa menimboelkan sesal didalam hati.

Besar kesenangan hidoep jang ditimboelkan kebenaran.

Mendapat kebenaran dalam soeatoe hal itoe, menjenangkan kita. Djika kita ketahoei sesoeatoe hal seperti keadaannja jang sebenarnja, walau hal apa djoeapoen, itoelah pokok ni‘mat jang amat moelia.

Orang jang koerang menjoekai kebenaran, orang itoe mempoenjai *kekoerangan* jang amat besar. Barang siapa soeka berkata doesta, ia mempoenjai noda jang amat boesok pada pekertinja. Atau barangkali lebih keras, bila saja katakan: ia tiada mempoenjai pekerti. Sebab tanda pekerti jang pertama, ialah: *mentjintai kebenaran*. Barang siapa soeka berkata bohong, ia tiada lagi mempoenjai kehormatan; ia tiada lagi ditempat kehormatan kita, hanja masoek ketempat *kasihan* kita. Alangkah banjaknja kesalahan jang 'kan diperboeat olèh orang jang lemah hati. Wadajib atas segala orang soeka menimbang kesalahan orang lain dengan lemah-lemboet. Barang siapa soedah dapat berdiri sendiri, haroes ia mendjaga, djangan djatoeh.

Hati pendoesta itoe teranjam dari pada kawat-lantjoengan. Segala kebadjikan akan mendjadi roesak belaka karena kedjahatan jang satoe ini, ... bohong.

Sebaliknja, berapa djoega dalamnja ia tenggelam, bila masih soeka berkata benar, keadaan orang itoe beloem lagi memoetoeskan asa.

Kebadjikan jang satoe itoe, akan tjakap mengangkat daradjat dari dalam deboe kehinaan.

* * *

Anak kita haroes dididik soepaja kelak djadi orang jang baik, orang jang selamanja benar. Perasaan kebenarannja haroes toemboeh dengan soeboer dan haroes bertambah haloes.

Pekerdjaan itoe boekan pekerdjaan jang moedah, mēmanglah pekerdjaan soekar dan besar. Banjak orang toea jang mendidik anaknja dengan toeloes-ichlas dan hati-hati, bingoeng ia, apa jang mesti diboeatnja, tatkala ia mendengar boeah hatinja berkata doesta.

Apa jang mesti diboeat?

Marah?

Mentjertja?

Poera-poera pertjaja?

Segera ditoendjoekkan doestanja?

Didiamkan?

Ja, apa jang haroes diboeat?

Kalau anak toean berkata doesta, tjarilah dahoeloe: apakah jang menjebabkan ia berkata doesta itoe.

Kata Dr. Ritter poela:

Pertama. Kerap kedjadian „bohong” anak kita itoe, timboelnja karena sesoeatoe penjakit. Dalam boelan November 1882 Dr. C. E. Boudin, seorang psychiater ¹⁾ jang ternama, telah membijarakan hal ini dikota Parijs. Ia telah menerangkan pendapatannja: bahwa berkata doesta itoe, satoe penjakit-njawa, moreel delirium, jang memoetoeskan asa doktor, karena tiadalah kepandaiannja ’kan bergoena bagi menjemboehkan „patiënt” nja (orang sakit jang diobatinja).

Kedoea. Kerap orang berdoesta, karena malas. Bagi segala orang jang malas, kebenaran itoe sebagai tertoe toep ia roepanja. Hanjalah bekerdja, jang tjakap memboeka toetoep itoe.

Barang siapa koerang radjin bekerdja dan koerang keras hatinja pada menghabiskan pekerdjaannja, orang itoe didekati olēh doesta.

¹⁾ Doktor penjakit njawa.

Ketiga. Bohong itoe ditimboelkan karena takoet. Takoet tidak mendapat kehendak hati; takoet mendapat koerang senang... takoet itoe, kerap kali menimboelkan doesta.

Anak-anak itoe lemah, ia bergantoeng benar-benar kepada orang toeanja. Merēka itoe tahoe, dari iboe-bapanjalaha ia mendapat makan, pakaian dan permainan. Djika ia meminta ini atau itoe, selaloe dengan menjeboetkan sebab-sebabnja.

Anak-anak tidak koeat menerima hoekoeman jang berat.

Anak itoe bagi orang toea dan goeroenja, lemah sekali. Sebab itoe akan menolak sesoeatoe perintah, kerap kali ia terpaksa berbohong.

Keempat. Atjap kali kedjadian tjita-tjita anak terlaloe koeat; hal itoe membawa dia berkata jang tidak sebenarnja Kita kerap bertemoe dengan anak jang hanja sebagian sadja dari pada tjeteranja benar, atau kadang-kadang sama sekali tidak benar.

„Pa! tadi saja melihat babi ditanah lapang:” Pada hal sama sekali ia tidak melihat babi itoe.

Kelima. Sebab jang menimboelkan bohong itoe, atjap kali ‘akal akan mendapat kehendak nafsoenja. Itoelah *hati jang telah roesak.*

* * *

Sekarang marilah kita bitjarakan tiga perkara jang perloe bagi didikan anak kita.

- I. Bagaimana ‘akal’ orang toea, akan menoeamboehkan „perasaan kebenaran” didalam hati anak-anak?
- II. Apakah jang meroesakkan perasaan itoe?
- III. Betapa iktiar jang wadjib dilakoekan orang toea, akan memboenoeh doesta dalam hati anak-anak?

- I. Bagaimana ‘akal’ orang toea akan menoeamboehkan „perasaan kebenaran” didalam hati anak-anak?

Diatas telah saja toendjoekkan, bahwa doesta itoe dilahirkan djoega oleh kemalasan. Latihlah anak toean radjin bekerdja dan soeka berpikir. Dengan pertolongan pengadjaran, anak-anak dipimpin kepada *mentjari kebenaran*; ia akan mentjinta kebenaran itoe lama-kelamaan. Itoelah pendidikan!

Dalam hal ini pengadjaran dan pendidikan bekerdja berpegang-tangan.

Goeroe jang baik, memimpin moeridnja, soepaja kebenaran itoe sebolēh-bolēhnja didapatnja sendiri. Bila anak-anak telah mendjadi demikian, ja’ni telah pernah mendapat kebenaran itoe sendiri, tidak sadja ia tjoema bersoekatjita, „perasaan tentang harga dirinja” poen mendjadi tinggi. Hal itoe besar sekali goenanja bagi membangoengan pekerti.

Pekerdjaan ini berat sekali, dan mēuang pekerdjaan jang hanja bolēh dilakoekan olēh goeroe-goeroe jang sebenarnja goeroe sadja.

Sebab itoe tiadalah banjak goeroe-goeroe jang djadi pendidik jang sebenarnja djoega.

Pengadjaran berhitoeng, ialah pengadjaran jang amat bergoena didalam hal ini. Tetapi djangan diadjarkan tergopoh-gopoh, melainkan dengan perlahan-lahan dan sabar; berdjendjang naik, bertanggung toeroen; satoe-satoe roepa diadjarkan dengan atoeran jang baik; pengadjaran berhitoeng jang diadjarkan berdikit-dikit itoe besar sekali faēdahnja akan menjoeboerken perasaan anak-anak kepada kebenaran.

Segala pengadjaran jang dapat membawa anak-anak kepada bekerdja sendiri, pesti 'kan dapat menoenboehkan perasaan tentang kebenaran didalam hati anak-anak.

Orang bekerdja setiap hari dengan radjin . . . dengan kekerasan hati . . . ditjarinja kebenaran itoe berboelan, bertahoen-tahoen, maka diperolēhnjalah kebenaran jang ditjarinja itoe. Itoelah penjoejakan hati jang terlebih moelia jang telah diberikan Toehan kepada segala machloeknja.

Pengadjaran jang baik itoe, ialah pengadjaran jang tjakap menghidoepkan kemaoean moerid-moerid kepada bekerdja.

Segala pengadjaran jang tidak demikian, tidak baik.

Bila kita selamanja benar, anak kita akan menjoekaī kebenaran, akan tjinta hatinja kepada kebenaran. Dari moeloet kita djanganlah hendaknja keloeat perkataan jang lain dari pada perkataan jang baik-baik dan sederhana, ialah perkataan jang moedah dapat diboektikan dengan perboeatan kita.

Kehidoepan kita djangan lebih besar dari pada kekoeatan kita. Djanganlah besar pasak dari tiang.

Roemah kita haroes *teratoer* dan *berpatoetan*. Itoelah perkara-perkara jang dapat mendjaoehkan doesta. Kebenaran dan keoetamaan bapa tjakap memenoehi roemahnja dengan kebadjikan dan kebaikan. Kekoeatan gaib itoe akan mengalir menoeroet beriboe-riboe aliran gaib didalam oedara, dan masoek kedalam hati anak-anak.

* *
*

II. Apakah perboeatan orang toea jang dapat meroesakkan perasaan anak-anak kepada kebenaran?

Kelakoeannja sendiri jang tidak senonoh!

Banjak didapati soeami jang soeka berbohong kepada isterinja dan tidak sedikit isteri mendoestaī socaminja. Disemboenjikkannja

barang sesoetoe. Anaknja tahoe hal itoe — anak-anak itoe penghintai jang tadjam.

Betapa anak itoe 'kan djadi orang jang benar, bila tjontoh jang dilihatnja sehari-hari sedemikian. Barang siapa soeka membeli kartjis anak-anak ¹⁾ dikerēta api bagi anaknja jang lebih toea dari pada sepoeloeh tahoen 'oemoernja, orang itoe telah meroesakkan soetoe benda jang amat mahal, ja'itoe pekerti anaknja, karena oeang sedikit.

Orang jang soeka menjoeroeh anaknja atau memerintah boedjangnja dihadapan anaknja, haroes mengatakan: ia tiada diroemah kepada djamoe jang datang mengoendjoengi dia, orang itoe tidak patoet akan bersoesah hati, bila kelak melihat anaknja djadi pembohong.

Djangan toean bersoempah sebab perloe mengatakan kebenaran perkataan toean. Kelakoean sedemikian, menoempoelkan perasaan anak toean kepada kebenaran dan mengoerangkan kepertjajaan anak-anak kepada kekoeatan kebenaran. Ia ta 'kan mengetahoei, bahwa kebenaran itoepoen telah tjoekoep besar kekoeatannja.

Djika seseorang mengehendaki soepaja disangka orang lebih dari pada keadaan jang sebenarnja, oempama ingin disangkakan ia itoe orang pandai atau kaja, orang itoe meroesakkan pekerti anaknja.

Terlaloe keras, menjebabkan anak kita terpaksa berkata tidak sebenarnja. Djangan toean ingin ditakoeti anak toean. Ichtiarkan, soepaja hatinja selaloe terboeka bagi toean dengan toeloes ichlas. Biarlah ia tahoe benar, bahwa toean senantiasia soeka mengampoeni segala kesalahannja, dan selaloe soeka menghiboerkan hatinja, bila ia mendapat soesah.

Tangan toean hendaklah koeat, boekan keras!

Senantiasia haroes lemah-lemboet.

Dengan tidak disengadja iboe jang mentjinta' anaknja, membawa si anak itoe kepada perkara jang tidak sebenarnja, karena si iboe pongah tatkala mendengarkan anak kandoengnja jang lagi beladjar berkata-kata, dengan tēlor kekasihnja mengatakan tjita-tjitanja, laksana hal itoe betoel-betoel terdjadi djoea lajaknja.

Si iboe jang maboek tjinta itoe, memoedji-moedji kepandaian boeah hatinja dihadappnja. Sekali-kali tiada diketahoeinja, bahwa sambil ia memoedji si anak itoe, diroesakkannja pekerti anaknja. Insaflah, hai iboe jang moelia!

Perasaan tentang kebenaran itoe roesaklah poela, karena pengadjaran jang tidak beratoeran diadjarkannja.

¹⁾ Dikerēta api anak² jang ber'oemoer lebih dari sepoeloeh tahoen, haroes memakai kartjis orang besar.

Pengadjaran jang terlaloe soekar bagi moerid, menoenmpoelkan 'akal merēka itoe — ja! lebih dari itoe, menjebabkan si anak meniroe pekerdjaan temannja jang doedoek disisinja, atau didepannja, ia menipoe goeroenja, artinja berbohong.

„Bohong jang bermaksoed baik itoe, tidak djahat”.

Perkataan seroepa itoe, sekali-kali ta' bolēh didengar anak ketjil.

Perkataan jang sedemikian, memimpin anak-anak kepada berdoesta.

* * *

III. Betapa ichtiar jang wadjib dipergoenakan orang toea akan memboeangkan bohong anaknja.

Dengan hoekoeman?

Menoeroet kata *'ilmoe 'akal boedi* jang telah saja batja, tidak!

Djanganlah anak-anak mempoenjai pikiran, bahwa sesoeatoe hal boesoek, sebab itoe diantjam olēh hoekoeman. Melainkan hendaklah rasakan kepada anak-anak: Satoe perkara dipandang boesoek, sebab boesoek. Tidak lain.

Dengan demikian anak kita akan mendapat perasaan jang pesti, bahwa berbohong itoe boesoek.

Didalam roemah djangan toean perkatakan hal bohong, djika terpaksa memperkatakannja, hendaklah dengan perhinaan.

Pada pertama kali kita ketahoei anak kita berbohong, toendjoekkanlah kepadanya *keheranan* kita.

Bila telah beroelang-oelang, terangkan: *bahwa ia haroes maloe.*

Hoekoeman jang penghabisan, katakan olēh toean: *bahwa kepertjajaan kita kepadanya bolēh djadi akan roesak karenanja.*

Djangan anak itoe disoeroeh mengatakan kebenaran itoe dengan digagahi.

Bila anak kita mengakoe bohongnja, djangan kita menoenmpoelkan koerang pertjaja. Bila ia tahoe bahwa kita tidak lagi mempertjajai dia, bersama kepertjajaan itoe akan hilang djoega kekoeasaan bapa atas anaknja.

Senantiasa haroeslah kita moelai pertjaja lagi kepadanya.

Kalau kita selaloe tidak mempertjajai dia, kelakoean kita itoe akan mendjadikan anak jang benar, toekang bohong.

Kepertjajaan dapat menegah bohong.

Itoelah ichtiar jang sekarang bolēh kita pergoenakan akan menolak bohong pada anak kita.

Tetapi kerap kali orang toea kehabisan 'akal didalam hal ini. Segala ichtiar telah didjalankannja, segala nasihat ahli 'ilmoe 'akal boedi telah digoenakannja belaka.

... tetapi sia-sia.

Ja, apa bolēh diboeat!

Pekerdjaan ini terlaloe soekar, mēmanglah sangat soesahnja. Itoe telah diakoe olēh segala 'alim.

Tetapi djalan jang teroetama bagi segala pendidik memasoekkan „tjinta akan kebenaran” kedalam hati anak didiknja; saja tahoe:

*roemah jang berisi kebenaran,
ajah dan boenda jang moelia hati.*

PASAL V.

PERASAAN KEBAGOESAN.

Tjara hormat jang baik, sopan dan santoen, gerak badan jang tangkas dan lemboet, kesoeakaan kepada kepandaian-bagoes, sekalian itoe dapat menambahi keni'matan hidoep, dan sebab itoe patoet dipeliharakan, tetapi djannganlah kepandaian bagoes itoe sehingga lebih diperloekan dari pada pekertu jang baik, dari pada perasaan-keadilan, keloeroesan hati dan kesoeakaan kepada kebenaran.

SMUEL SMILES.

Kepandaian-bagoes itoe bagoes, ... ia penghaloesi perasaan, tetapi bagi saja, apa jang bergoena bagi hidoep dan moelia bagi hati, kedoeanja, lebih perloe dan lebih moelia dari pada jang bagoes bagi kita.

Diantara kelima pantjaindera kita: penglihat, pendengar, pentji-
dem, perasa lidah dan perasaan, jang doea: penglihat dan pende-
ngar, pantjaindera jang *haloes*, jang lain pantjaindera jang *kasar*.

Pengetahoean kita jang diperoléh dari pada mata dan telinga, boléh kita bédakan atas doea matjam, ja'itoe: *bagoes* dan *ta' bagoes*. Pengetahoean jang kita peroléh dari pada ketiga pantjaindera kita jang lain, ta' boléh kita bédakan seperti terseboet. Kita tidak pernah berkata *bagoes baenja*, tetapi *bagoes warnanja*.

Atjap kali kedjadian, apa jang kita pandang bagoes, ditidakkan oléh orang lain. Didalam doenia-kebagoesan pendapat orang berlain-lainan. Sebagai ta' ada soeatoe wét djoeapoen jang dapat menentoekan kebagoesan itoe roepanja.

Besar doekatjita jang wadjib ditanggoeng kemanoesiaan, djika demikian halnja.

Apa jang ta' tentoe, mengesalkan hati.

Djika dikatakan orang: „Ini ta' bagoes”, perkataan itoe haroes ada soeatoe keterangannja, benarkah perasaan si berkata itoe, atau ia beloem mempoenja'i perasaan jang tjoekeopkah tentang

kebagoesan—artinja perasaannya tentang kebagoesan itoe beloem haloes benar.

Salah-satoe haroes dipastikan. Jang mana!

Pada bangsa jang telah sopan, ketentoean-ketentoean tentang kebagoesan itoe telah ditetapkan orang. Orang soedah mengadakan wēt kebagoesan. Dan lain dari pada wēt kebagoesan, ada poela soeatoe ketentoean jang wadajib dijadikan oekoeran, jaıttoe: apa jang tahan lama berabad-abad—segala sesoeatoe jang sepandjang waktoe menta'djoebkan orang—jang selaloe bagoes dimata orang toeroen-temoeroen—itoe, bolēh kita djadikan satoe oekoeran didalam menetapkan kebagoesan.

Boroboedoer—gamelan—wajang—ilmoe lagoe kita—tjara tandak Djawa, sekalian itoe poesaka kebagoesan bangsa kita, Djawa.

Kalau toean ingin melihat anak toean tinggal djadi orang Djawa, kenalkanlah ia kepada poesaka kebagoesan jang terseboet!

Apakah tandanja, bahwa perasaan seseorang tentang kebagoesan telah haloes benar?

Ialah bila ia dapat mengetahoei kebagoesan sesoeatoe dengan tjepat.

Soedahkah toean pernah doedoek mendengarkan soera gamelan dekat orang jang ahli?

Soedah?

Tatkala itoe tentoe toean merasa, bahwa perasaan teman toean doedoek itoe djaoeh lebih haloes dari pada perasaan toean.

Tjanggoeng gamelan dan kendoernja tali rebab jang tidak toean ketahoei, didengarnya dengan segera.

Pergilah toean melihat Gedoeng Gadjah di Betawi, toean akan segera dapat mengetahoei, bahwa bagi orang jang ahli dalam barang koeno, gedoeng itoe tempat kesoekaan hatinja. Bagi ahli, sekalian benda itoe memberi arti jang amat dalam dan menoen-djoekkan kebagoesan jang tidak teartikan olēh kita.

Batjalah karangan toean dihadapan pandai karang. Dengan segera ia dapat menoen-djoekkan kekoerangan pekerdjaan toean itoe. Apa jang tidak toean ketahoei, dengan moedah dapat ditoen-djoekkannya.

„Mata kita itoe” kata Thomas Carlyle, seorang penoelis Ingeris jang terlaloe mashoer „hanja dapat melihat keadaan sesoeatoe benda, sekadar jang tertjapai olēh kekoeatannya.”

Pergaelan toean dengan orang-orang jang sedemikian, akan menjatakan kepada toean, bahwa perasaan toean akan bertambah haloes dan terlebih dalam.

Didikan!

Perasaan bagi kebagoesan itoe dapat ditadjamkan dan dihaloeskan. Djadinja wadjib atas kita akan mendidik perasaan anak kita bagi kebagoesan itoe barang dimana boléh.

Hal ini mēmanglah penting.

Sebab:

Pertama. Dosa bagi orang toea jang tidak beroesaha menoenboehkan keawa'an anaknja.

Kedoea. Orang jang tidak haloes perasaannja bagi kebagoesan, tidak berapa besar goenanja bagi orang lain, bagi sesamanja manoesia.

Ketiga. Kita wadjib bekerdja bagi kita dan bagi orang banjak. Artinja kita haroes djadi orang jang bergoena. Tetapi lain dari pada *bergoena*, ada poela jang perloe kita pikirkan, ja'itoe *perasaan hidoep*. Semangkin orang soeka memenoehi wadjibnja, semangkin baik; bertambah besar goenanja didalam pergaoelan hidoep, *maatschappelijk leven*, bertambah baik didalam memenoehi kewadajiban-manoesianja. Tetapi lain dari pada *bergoena* itoe, ada poela soeatoe keperloean jang djadi tanggoengan manoesia, ialah —*Kebagoesan*.

Kebagoesan menghaloeskan perasaan manoesia. Perasaan jang haloes memoeliakan hati, meninggikan martabat kemanoesian, ia tjakap membawa manoesia kepada rahsia jang ditoedjoe hidoep batinnja—asal sadja berdasarkan „ kemoelaaan pekerti.”

Tiga djalan boléh kita tempoeh akan menoenboehkan perasaan tentang kebagoesan itoe:

- I. Mempeladjadi sendiri 'ilmoe kepandaian bagoes ('ilmoe seni, schoone kunst).
- II. Atjap kali menjeri kebagoesan 'alam jang terbentang ini dan menjeri kebagoesan jang dihidangkan orang didalam 'ilmoe kepandaian bagoes.
- III. Selamanja ada dalam lingkoengan kebagoesan-

- I. Perasaan tentang kebagoesan itoe toemboeh dan terboeka sendiri'nja, bila orang ada mempoenja' djibilah akan kepandaian bagoes, dan orang beroesaha akan menoenboehkan djibilahnja itoe.

Bagi bangsa jang telah sopan kepandaian bagoes itoe ada enam djenis, dan ja'itoe:

- a. bagi mata: *hikmat memboeat roemah, hikmat mengoekir-patoeng dan hikmat menggambar.*
- b. bagi telinga: *'ilmoe lagoe, 'ilmoe mengarang tembang (sja'ir, pantoen) dan fasih berkata.*

Apakah ichtiar jang haroes didjalankan orang toea, akan menjampaike kewadjabannja didalam hal memimpin anaknja kepada

mempeladjadi 'ilmoe kepandaian bagoes itoe? jaitoe bila si anak itoe tidak mempoenjai djibilah 'ilmoe itoe?

Diantara enam 'ilmoe kepandaian bagoes jang terseboet, doea perkara jang terlebih banjak dipeladjadi orang: '*ilmoe menggambar* dan '*ilmoe lagoe*.

Itoe soedah mestinja demikian!

Kepandaian memboeat roemah dan mengoekir patoeng terlaloe soekar akan dapat dipeladjadi oleh sekalian orang jang tjoema menjoekai sadja—'ilmoe itoe hanja dapat memberi boeah jang memadaï bila dikerdjakan oleh ahlinja sadja.

Hikmat mengarang tembang, boekanlah perkara jang boleh dipeladjadi oleh segala orang.

Pandai berkata patoet dipeladjadi tiap-tiap orang dengan sak-sama. Lebih lagi pada masa ini, waktoe inilah waktoe jang baik bagi orang jang fasih berkata.

Tetapi jang terlelih perloe bagi sekalian orang, ialah: bagi *mata* beladjar menggambar, bagi *telinga* lagoe.

Pengadjaran menggambar patoet dipeladjadi oleh segala orang, dari jang miskin sehingga jang terlebih kaya. Dengan pengadjaran menggambar orang boleh memperboeat dan mengatoer perhiasan dengan bagoesnja, menoemboehkan kepandaian perbandingan, melihat tali persatoean jang mengikat pelbagai benda didalam 'alam ini, dan memboeat kebagoesan dari pada matjam-matjam garis.

Menggambar itoe telah djadi 'adat bagi segala anak-anak. Berilah anak toean jang baroe empat tahoen 'oemoernja sepotong kapoer, apakah kerdja anak toean itoe?

Awasilah! Ia menggambar.

Periksa poela moerid toean sesoedahnja selesai dari pada pekerdjaannja, apakah kerdjanja?

Menggambar!

Kesoekaan itoe perloe mendapat pimpinan.

Sebab itoe, menggambar, wadajib diadajarkan kepada segala anak-anak, dan—dengan soenggoeh hati.

Dengan pengadjaran itoe, tangan anak-anak akan bertambah pantas dan penglihatnja djadi semangkin tadjam, perasaannja tentang kebagoesan makin lama makin haloes.

Barang siapa dengan senang hati melihat gambar hiasan dinding roemahnja miring, didalam setahoen dibiarkannja, orang itoe tiada berapa bēdanja dengan orang jang membenarkan $2 \times 2 = 5$.

Djika pangadjaran menggambar tidak terlaloe dipandang koerang berharga dari pada pengadjaran jang teroetama, oempama dipandang goeroe hampir sama dengan pengadjaran 'ilmoe bahasa dan 'ilmoe berhitoeng, dan didjadikan timbangan waktoe menaik-

kan moerid, dimasoekkan kepada sjarat oentoek memberikan soerat tammam beladjar, djika diatoer demikian, saja rasa akan besar manfa'atnja bagi anak-anak. Tentoe akan banjak anak-anak jang soeka mempeladjar 'ilmoe itoe dengan soenggoeh hati. Sebab itoe akan lebih banjak orang jang tjakap menjeri kebagoesan 'alam ini.

* * *

Kepandaian bagoes jang kedoea jang wadjib dipeladjar olēh sekalian orang, ialah *'ilmoe lagoe*.

Harga gamelan terlaloe mahal, beratoes roepiah. Soeling, gambang, rebab, angkloeng dan sebagainya banjak jang kan tjakap membelinja, tetapi tidaklah segala orang 'kan dapat mengasingkan sebagian oengnja bagi pembeli boenji-boenjian jang mahal. Biola, gitar, mandolin lebih-lebih piano, sekalian itoe tidaklah 'kan terbeli olēh segala orang. Sekalian perabot itoe, bagi kita anak negeri, barang-barang kesoekaan jang soenat, *luxe artikelen*. Djadinja boekanlah barang jang terlaloe perloe bagi hidoep kita. Saja tahoe hal itoe. Tetapi sekalian jang terseboet itoe, tidaklah patoet menjebakkan kita tidak perloe mempeladjar 'ilmoe lagoe.

Lain dari pada orang bisoe, kita sekalian mempoenja perkakas lagoe, ja'itoe *soeara*.

Lain dari pada menggambar, segala orang, baik miskin atau kaya, orang ketjil atau orang besar, dari anak koeli sehingga anak radja, patoet belaka beladjar *nembang (bernjanji)*.

Moela-moela lagoe bangsa kita, ialah lagoe jang dilahirkan perasaan bangsa kita, perasaan Djawa. Sebagai bahasa, lagoe itoe poen bergoena bagi meninggikan bangsa.

Sebab itoelah, saja rasa, pengadjaran bernjanji itoe, haroes didjadikan *pengadjaran sekolah* anak negeri jang diperloekan, djangan hanja *facultalief* sadja.

Lagi terdengar djoelah rasanja ditelinga saja, betapa merdoenja boenji lagoe Djawa jang dimainkan olēh *strijkorkest* digedoeng kunstkring di Betawi, pada vergadering *Boedi Oetomo* dalam boelan Juli 1917. Tatkala saja mendengar lagoe Belanda jang dimainkan toekang muziek Djawa itoe, saja memoedji didalam hati, betapa besar kepandaian merēka itoe didalam hal bermain muziek. Tetapi meskipoen sekian bagoesnja permainan merēka itoe, perasaan saja tinggal tenang, tenang dan diam sebagai air didalam toelang. Soeara jang merdoe jang dihamboerkan biolanja itoe, melajang laksana angin jang menioep seboeah tiang lajajnja, ja'ni tiang itoe tidak bergerak.

Soedah itoe dimainkanlah lagoe Djawa.

Doea orang perempoean toekang njanji, bernjanji menjertai soeara jang terhamboer dari pada biola itoe. Rawan dan bimbang mendjelma dalam kalboekoe, tjinta dan kasih menggoda diri, loe-palah kampoeng dan halaman, hilang dan lenjap sobat dan handai, tidak terkenang oentoeng badan: djaoeh terbenam dirantau orang.

Demikianlah perasaan jang mendjelma kedalam hati, tatkala saja mendengar lagoe Djawa itoe, lagoe jang dikeloearkan perasaan Djawa. Lagoe itoe menghi-doepkan hati orang Djawa.

Di Bandoeng didapati satoe perkoempoelan tembang, *Sekar Pamili*, jang dikepalai olēh Radēn Hadji Moehammad Soeēb. Maksoed perkoempoelan itoe akan menghaloeskan dan meninggikan tembang Soenda.

Saja soedah pernah mendengar njanjian *Sekar Pamili* itoe. Menoeroet pengetahoean saja, atoeran dan njanjiannja telah ada diatas tangga jang kedoea. Djadinja soedah lebih tinggi dari pada tembang Soenda jang asli.

Menilik ketinggian tempat jang telah dapat ditjapai *Sekar Pamili* itoe, besar pengharapan saja, akan kemadjoean ilmoe lagoe kita, asal banjak diantara pandai tembang kita, jang soeka bersoesah diri, meninggikan poesaka Soenda.

* *
*

Beladjar bertjakap dengan lidah jang pasih, hendaknja diadjaran lebih dahoele dari pada beladjar bernjanji.

Goeroe wadjib soeka mengadjar bertjakap dengan soenggoeh hati. Sebab itoe, wadjib atas goeroe fasih berkata-kata.

Betapa pengetahoean bangsa kita didalam hal berkata, pada masa ini sangat menetjilkan hati

Anak-anak jang keloeur dari sekolah, tiada berapa bēdanja dengan anak-anak jang tiada pernah bersekolah.

Djika pekerdjaan kita, goeroe-goeroe, kitez oekoer dengan boeahnja jang ada pada moerid-moerid, pekerdjaan kita didalam hal berkata, beloemlah sebagai mestinja, pekerdjaan kita itoe beloemlah bolēn dikatakan berboeah.

Pengadjaran *zaakonderwijs* (pengadjaran mengawas-awasi) hendaklah toean oesahkan, soepaja djadi pengadjaran jang amat penting disekolah toean.

Lain dari pada *zaakonderwijs*, pengadjaran bertjerita dan membatja itoe-poen, bolēh poela kita pergoenakan bagi pengadjaran bertjap-tjakap. Lebih-lebih dikelas tinggi. Djadinja waktue dan tempatnja, telah ada. Jang beloem ada hanjalah pengetahoean kita jang pesti tentang faēdah pengadjaran itoe.

Sekarang saja minta pekerdjaan toean bagi bangsa kita.

Sebagai saja, nistjajalah toeanpoen akan menangoeng maloe, diatara 40.000.000 anak negeri, baroe seorang doea sadja jang bolēh kita toendjoeck dengan djari kita, orang jang bolēh kita seboet pandai berkata.

Orang jang sebagai Tjokroaminoto, Dwidjosēwojo dan Sastrowidjono, dikandoengan bangsa kita beloem berapa orang.

Saja tahoe, daradjat djadi pandai pidato itoe, boekan daradjat jang bolēh ditjapai segala orang, mēmanglah kepandaian itoe hanja bagi seorang doea sadja, tetapi saja tahoe poela, bahwa dikandoengan bangsa kita, akan banjak didapati orang jang sebagai ketiga toekang berkata-kata itoe: bila pengadjaran berkata disekolah dikerdjakan dengan hati-hati olēh goeroe-goeroe, dan keberanian moerid-moerid ditoemboehkan olēh si pendidik.

Bagaimana peladjaran disekolah bakal goeroe sekarang, saja tidak tahoe benar, tetapi saja tahoe betoel, bahwa saja koerang mendapat pimpinan waktoe beladjar bertjakap-tjakap itoe.

Itoe . . . sajang benar!

Saja merasa banjak kekoerangan didalam hal ini.

Manoesia itoe tidak sadja tjakap berkata-kata, tetapi bolēh dapat poela berkata-kata dengan baik. Soepaja dapat berkata-kata dengan baik, haroeslah ia diadjar.

Siapakah jang akan djadi goeroenja di Kweekschool?

Itoe pekerdjaan pemerintah, bila pemerintah maoe, orang itoe pesti akan didapati. Asal ditjari, tentoe ada. Meskipoen beloem baik seperti mestinja, orang jang bolēh dipakai, saja kira, ada diantara goeroe-goeroe. Kalau tiada rotan akarpoen bergoena.

Kedoea perkara itoe, bertjakap-tjakap dan bernjanji, djadi keperluan orang banjak, keperluan bangsa kita.

Melatih mata dengan pengadjaran menggambar; melatih telinga dengan pengadjaran bertjakap-tjakap dan menjanji, hendaklah diperloekan benar-benar. Kedoea pengadjaran itoe bergoena sekali bagi menghaloeskan *perasaan kebagoesan* bangsa kita.

* *
*

II. Perasaan kebagoesan itoe akan toemboeh, bila kita kerap melihat kebagoesan 'alam dan kebagoesan jang dihasilkan 'ilmoe seni. Tetapi haroeslah kita beladjar lebih doeloe akan mengetahoei kebagoesan itoe.

Djika anak toean, toean beri seboeah pot boenga, toean soeroeh dia memeliharakan pot itoe dengan boenganja, ia tentoe akan mengawasi toemboehnja boenga itoe dengan hati, dan sebab itoe dengan segera akan terboeka mata anak toean bagi kebagoesan 'alam. Anak orang tani jang dari ketjilnja kerap mengikoet bapanja

kesawah dan keladangnja, dan disana ditoendjoekkan olēh si ajah betapa roepa bidji padi atau katjang jang moelaī toemboeh, si anak itoe lebih banjak dapat mengetahoei kebagoesan sawah dan keboen itoe dari pada anak-anak jang tidak pernah meninggalkan kota. Karena koerang pimpinan jang beralaskan 'ilmoe, sebab itoe perasaan anak si tani tadi, . . . sajang, tidak dapat terboeka lebih djaoeh. Matanja ta' tjakap melihat kebagoesan lebih djaoeh dari pada batas sawah dan keboen.

Bawa anak toean itoe kepadang dan beloekar, toean toendjoekkan kepadanja kebagoesan 'alam jang terhampar didepan kita, dengan segera ia soeka kepada 'alam ini.

Siapakah ditanah kita jang soeka membeli barang koeno kita? Siapakah jang soeka datang mengoendjoengi Boroboedoer dan Gedoeng Gadjah di Betawi?

Bangsa Belanda!

Bangsa kita jang berpeladjaran? Hampir tidak ada. Ja! seorang doea didapati djoega diantara bangsa kita jang sengadja datang melihat kebesaran Boroboedoer itoe, Boroboedoer jang menoeroet kata ahli, seboeah tjandi jang terlebih sempoerna diatas doenia ini.

Apakah sebabnja? Karena perasaan kebagoesan kita beloemlah hidoep betoel.

Anak kita haroes diadjar *tahoe* kebagoesan itoe. Diroemah dan disekolah haroes ditoendjoekkan kepada anak-anak apa jang bagoes.

Bagaimana poela daja-oepaja kita akan mengenalkan anak kita kepada kebagoesan?

Adalah doea djalan jang bolēh ditempoeh.

Pertama: dengan perbandingan.

Djika kita melihat beberapa roemah bagoes, patoeng dan gambar-gambar, tentoe akan datang sendiri kedalam hati, mana jang lebih bagoes.

Kedoea: dengan pertanyaan kepada diri sendiri, betapa kesoesahan dan penanggoengan si pemboeat barang bagoes itoe, tatkala ia bertjerai dengan perboeatannja itoe, karena terpaksa didjoealnja atau diambil olēh orang lain. Ja, betapa kira-kira perasaannja itoe?

Barang siapa soeka mendjalankan doea perkara itoe — kata orang jang telah mendjalankannja sendiri — ia akan mengetahoei, bahwa banjak jang akan diperolēhnja dan olēh anaknja.

Bila mata dan telinga telah biasa memperhatikan apa jang bagoes, pestilah kita akan atjap kali berkata: „*Alangkah banjakknja kebagoesan, jang ada dikelilingkoe jang tiada koeketahoei.*”

Bila toean telah djadi sedemikian, betapa akan lainnja penglihatan toean sekarang dengan doeloe. Pelbagai kebagoesan 'alam

ini jang tadinja tiada berarti bagi toean, sekarang memberi kebagoesan dan kesenangan belaka kepada toean.

Orang jang terboeka matanja, lebih banjak dan lebih dalam penglihatannja dari pada orang jang kebanjakan.

Bepergian itoe besar goenanja bagi hidoep kita. Lihatilah doeloe gambar-gambar diroemah sendiri dengan pandang jang saksama, kemoedian gambar-gambaran diroemah sahabat toean, dan pergilah toean lihat Gedoeng Gadjah, Boroboedoe. Tosari di Pasoeroean dan lain-lainnja. Perdjalanann itoe akan besar sekali boeahnja bagi toean, teroetama bagi pendidikan.

Kewadajiban orang toea, ialah memboekakan mata dan telinga anaknja bagi jang terseboet.

Perasaan kebagoesan akan toemboeh, bila kerap melihat dan mendengar apa jang bagoes.

„Sekoerang-koerangnja,” kata Göthe seorang pengarang jang terlebih besar didoenia, „setiap hari haroes orang mendengar njanji sekali, seboeah sja'ir jang bagoes, seboeah gambar jang indah dan kalau dapat mengatakan sepatah kata jang berisi.”

Ketahoeilah hai, pembatjakoe! bahwa sekalian jang terseboet itoe ta' oesah dibeli; pada segala tempat bolēh kita melihat dan mendapat kebagoesan — jang perloe hanjalah: *dapatkah kita melihat dia?* dan *maoekah kita mengetahoei dia?*

* *
*

III. Selama hidoep haroeslah kita ada didalam oedara kebagoesan.

Bila kita kehendaki anak kita akan sedemikian, wadjiblah kita mendjadi teladan bagi anak kita. **

Ja'itoe:

Bermoela wadjib atas kita memeliharakan dan mengatoer roemah kita dengan sebolēh-bolēhnja. Meskipun roemah jang terla-loe ketjil dan terlebih boeroek, bolēhlah diatoer dan diperhiasi sehingga sedap dilihat. Boekan sadja roemah orang kaja, walau roemah koeli sekalipoen dapatlah memberi penglihatann jang sedap. Jang teroetama senantiasia haroes bersih. Toetoep mēdjja, serbēt — kalau ada — tikar, bantal dan kasoer, tempat tidoer dan bilik-nja, lantai roemah dan halaman selamanja haroes bersih. Kotor mendjaoehkan kebagoesan.

Dan lagi patoetlah roemah kita dihiasi dengan sepertinja. Djangan loepa — kata ahli — roemah jang dindingnja penoeh digantoengi potrēt dan gambar-gambar, perhiasan itoe tidak lagi perhiasan, hanja djadi penoetoep dinding.

Besar sekali faēdahnja, bila moelaī dari ketjil, orang telah dibiasakan kepada kedoea perkara itoe.

Lain dari pada itoe perloe poela anak-anak diadjari mentjam-poerkan warna. Badjoe hidjau dengan selēndang biroe itoe, boekan djodohnja. Badjoe mērah selēndang hidjau, sekali-kali boekan temannja—menjakitkan mata.

Segala sesoeatoe jang lebih dari sederhana lawan kebagoesan. Roemah kita djangan diisi terlaloe banjak koersi dan mēdja dan lampoe sehingga sebagai toko ia roepanja, tetapi djangan poela terlaloe sedikit perkakasnja, sehingga sebagai roemah kosong, lengang dan sepi.

Perasaan kebagoesan menjōekai sederhana.

Selamanja ada didalam ke'agoesan. Boekan sadja perhiasan dan atoean roemah, perkataanpoen wadjib bagoes. Didalam roemah kita djanganlah anak-anak mendengar perkataan kasar dan kotor, perkataan jang dapat meloekakan telinga orang baik-baik. Nama kemaloean laki-laki atau perempoean seperti kerap dikatakan olēh kebanyakan bangsa kita—teroetama orang perempoean—pada waktoe memaki anaknja atau waktoe menimang boeah hatinja, sekali-kali djangan dikatakan dihadapan anak kita.

Pertama: meroesakkan perasaannja kepada kebagoesan.

Kedoea: membangoenkan sjahwat. Sianak akan *lekas-terboeka* bagi perkara jang koerang senonoh.

Ketiga: meroesakkan keoetamaannja; pekertinja akan djadi lemah.

* *
*

Diantara beberapa sebab jang meroesakkan keoetamaan perempoean dikota Bandoeng, 'adat perempoean Soenda didalam menimang anaknja itoe poen, masoek kepada sebab jang teroetama.

„Perkoempoelan seperti *Madjoe Kamoeljan* di Bandoeng lebih baik menoedjoekan arah perahoenja oentoek memperbaiki *bakal perempoean Soenda*, jaitoe memperbaiki didikan anak-anak, dan djangan menomor-satoekan ichtiar memperbaiki perempoean-perempoean jang telah terbenam didalam loempoer.

Boekan saja tidak sepakat akan memperbaiki perempoean djalang, jang sekarang telah terdjeroemoes kedalam loempoer itoe, hanja sepanjang pikiran saja pesti *Madjoe Kamoeljan* akan lebih besar boeahnja, bila daja-oepajanja jang teroetama memperbaiki *bakalnja*, dan boekan tjoema memikirkan jang telah *djadi* sadja.

„Manis, ini . . . bagi siapa?” sambil diseboet dan diraba-rabanja kemaloean anaknja jang baroe setahoen itoe.

„Kepada siapa njai (1) tjinta?”

„Anakkoe! jang pandai merajoe orang!

„Ah, si loetjoe! . . . si djalang 'kau!”

dan sebagainya, dan sebagainya.

Segala perkataan jang seroepa itoe, jang hari-hari dikatakan iboe kepada anaknja, moelai dari waktoe si anak itoe tahoe melentang sehingga pandai berlari, segala perkataan itoe, boeahnja akan dapat dihitoeng oleh ahli pendidikan. Dan boektinja kita lihat hari-hari.

Djadinja benih penjakit jang sekarang lagi diobati oleh *Madjoe Kamoeljan* itoe, djaoeh terkoehoer dihati kanak-kanak.

Kata Lord Brougham: „Pekerti anak itoe, teroetama terdjadi dari pada segala penglihatan dan pendengaran jang dikoempoelkannja dari 'oemoer 18 sampai 30 boelan.”

Djika toean pikirkan hal pemeliharaan anak orang Soenda, jang hari-hari toean lihat dikeliling toean, maka kedjadian *prostitutie* jang sekarang terdjadi dikota Bandoeng itoe, tiadalah akan menghērankan toean.

(1) panggilan anak perempoean.

PASAL VI.

PERASAAN TENTANG KEBAIKAN.

Tjageur bageur tēmēm wēkēl.
Pepatah orang Soenda.
Melajoenja:
Sēhat dan baik, soenggoeh hati dan radjin

Kebaikan!

Orang Soenda mempoenjaï satoe pepatah orang toea-toea, jang menoendjoekkan pokok sipat manoesia jang dapat dipakai didalam doenia penghidoean: *tjageur bageur tēmēm wēkēl*, jang telah saja toeliskan diatas.

Menoeroet pikiran orang toea kami: moela-moela perloe *keséhatan* toeboeh, jaitoe *tjageur*; kemoedian *keséhatan* hati, ialah *bageur*.

Pepatah itoe djadi perhiasan sekalian pepatah Soenda. Dan sipat-sipat jang diloekiskan disitoe, djika dioesahakan dengan soenggoeh hati, nistjaja akan dapat meninggikan kemoeliaman orang Soenda.

Sekalian orang mengehendaki akan mempoenjaï keempat sipat itoe. Itoe soedah tentoe. Kita mengehendaki segala jang baik bagi anak kita. Kaja, pandai, sēhat, sekalian itoe kita ingini sekali soepaja djadi bagian anak kita. Tetapi djadi *orang jang baik hati* artinja ia djadi *orang jang oetama*, itoelah jang terlebih baik; sipat itoe tetap djoelah djadi boenga segala sipat manoesia.

Tiadalah soesah jang lebih dalam bagi hati orang toea, lain dari pada melihat anaknja roesak hatinja, . . . hilang keoetamaannja.

Orang bolēh bersoekatjita meskipoen tidak mempoenjaï kepandaian atau tidak berharta, tetapi bila ia *koerang* menerima akan oentoengnja, se'oemoer hidoep tiada 'kan mendapat kesenangan.

Hati sanoebari itoe ta' bolēh dibeli dengan emas, ta' bolēh diboedjoek dengan kebagoesan doenia, ta' bolēh poela ditekan dengan 'ilmoe. Senantiasia ia bersama-sama kita, walau kita pergi kemana sekalipoen. Kedalam roemah, kedalam rimba, kelaoet, ditempat tidoer, kedalam mimpi. Djika kita berboeat djahat, ia membangkit-bangkit kita dengan bangkitan jang mengedjoetkan-

Bila demikian, apa jang manis bagi kita djadi pahit. Peloeok anak kita djadi memoelsingkan kita. Nasi dimakan rasa sekam, air diminoem rasa doeri.

Kita sekalian telah mengetahoei belaka hal itoe, tetapi
 'adjaib! kerap kali orang meloeupakan dia—demikian djoega didalam
 'ilmoe mendidik

Marilah kita periksa dengan selidik!

Sekalian orang akan menerima baik, apa jang baik baginja. Tetapi didalam menentoekan jang baik itoe kerap kali tidak sama pendapat orang, biasanja ada bēdanja.

Didalam hati kita ada soeara jang berkata: „Kau haroes bekerdja begini, sebab ini baik, dan djangan begitoe, sebab itoe djahat”. Soeara jang sedemikian, ialah soeara *hati sanoebari*.

Sekalian orang mempoenjaī *hati sanoebari* itoe. Ada jang njata, ada poela jang tidak. *Hati sanoebari* itoe, ialah penoendjoek djalan didalam hidoep kita. Ia djoealah imam jang wadjib kita ikoeti.

Akan dapat mengetahoei baik dan djahatnja itoe, wadjib dengan pimpinan pengadjaran. Pengetahoean tentang hal itoe jang tidak dengan pimpinan pengadjaran, galibnja tidak berapa terangnja.

Lain dari pada dengan pertolongan pengadjaran, teroetama karena pekerdjaan pendidikan. Dan dengan pertolongan ahli-ahli didalam hal keoetamaan.

Akan memasakkan segala pengetahoean jang diperolēh dari tiga djalan jang terseboet itoe, bolēh poela kita mengambil boekti dari pada pergaoelan hidoep, *maatschappelijk leven*, jaītoe dari hidoep kita hari-hari. Pendapatan kita dari dalam doenia peng-hidoepan ini, menadjamkan perasaan kita tentang kebaikan.

Adalah orang jang tjakap mengetahoei baik dan djahat dengan segera; orang itoe telah haloes perasaannja tentang kebaikan.

Adalah poela orang jang dengan soesah dapat membēdakan baik dari pada djahat. Perasaan orang itoe beloemlah haloes.

Sekolah jang pertama tempat anak-anak beladjar mengenal baik dan djahat, ialah roemahnja. Disitoelah moela-moela ia mendapat penglihatan tentang hal itoe; disitoe poelalah moela-moela ia mendapat pengertian tentang baik dan djahat.

Anak-anak beloem lagi mempoenjaī pertimbangan sendiri tentang keoetamaan. Pertimbangannja itoe pertimbangan orang toeanja. Sebagai didalam hal jang lain-lain, pikirannja tentang keoetamaan itoe poen bergantoeng kepada orang toeanja.

Segala perkataan dan pekerdjaan orang toeanja baik belaka baginja; sekaliannja patoet ditoeroetnja dan semoeanja sempoerna belaka dimatanja. Apa jang dikerdjakan bapanja itoe pada sangkanja, baik belaka dikerdjakannja.

Pembatjakoe jang soeka memikirkan toelisan saja jang terseboet diatas, akan tjakap mendjatoehkan pertimbangan, berapa besarnja arti perkataan dan kelakoean kita jang diketahoei anak-anak, bagi membangoenkan pekertinja.

Perkataan dan kelakoean kita, sekaliannja akan meninggalkan djedjak belaka didalam hati anak-anak, dan sebagian besar akan mendjadi 'adat merēka itoe.

Kata ahli:

Hidoep orang toea itoe djadi satoe wēt bagi anaknja.

Djika kita ingat perkataan itoe, dan kita periksa kelakoean kita dan kelakoean orang toea pada bangsa kita, alangkah pedihnja hati kita, dan betapa poela soesahnja kita, mengira-ngirkan bagaimana 'kan djadinja bangsa kita kelak, jang dipeliharaakan bapanja seperti sekarang ini.

'Kan dapat beroebahkan keadaan ini?

Jang terlebih mengetjilkan hati saja, ialah banjak diantara orang toea jang koerang baik kelakoeannja dan ia mengetahoei benar-benar, bahwa kelakoeannja itoe tidak baik, tetapi dilakoekannja djoega.

Lebih dalam lagi dari pada itoe:

anak-anak menerima pengertian tentang baik dan djahat itoe, tidak sadja dari pada perkataan dan kelakoean kita, tetapi dari perasaan jang memenoehi roemah kitapoen. Perasaan itoe masoek bersama-sama oedara jang dihisap paroe-paroe kita. Laksana meresap ia lajaknja.

Soetjikanlah roemah toean itoe dari pada segala kedjahatan, hai! iboe-bapa jang sajang akan anaknja. Djiwa jang moeda jang lagi soetji dan bersih itoe, senantiasa menerima apa jang sampai KEPADANJA. Djiwa jang djernih itoe menerima segala loekisan jang dikirimkan sekalian benda dan kedjadian jang terdjadi dikelilingnja.

Kerdjakanlah segala pekerdjaan baik, pekerdjaan jang toean kehendaki akan dikerdjakan olēh anak toean!

Tjerita dan dongēng jang ditjeritakan kepada anak toean itoe, besar sekali goenanja. Tjeritera dan dongēng itoe dapat meroesakan dan dapet memoeliakan anak-anak.

Oentoeng besarlah bagi anak-anak jang iboenja pandai berdongēng jang baik dan berisi!

Waktōe jang terlebih baik bagi berdongēng dengan anak-anak itōe, ialah antara poekoel enam dan poekoel toedjoeh petang, waktōe moelaī gelap.

Pergoenakanlah waktōe itōe akan menanamkan bidji kebaikan didalam hati anak toean!

Dari moelaī 'oemoer tiga tahoen, telah baiklah soedah anak-anak itōe akan diadjarī keoetamaan (kesopanan).

Djangan anak-anak kerap diberi mendengar kedjahatan. Hanja djika terlaloe perloe sadja, maka bolēh. Itoepoen haroes dengan sangat pēndēk dan dengan dihinakan.

Hal jang kedji mengotorkan hati!

Tjarita Kartasana (1) misalnja tidaklah baik akan dibatja olēh anak-anak. Awasi olēh toean boeah jang dihasilkan boekoe jang terseboet, lebih banjak membawa orang moeda kedalam lembah kedjahatan, dari pada menoentoen orang keatas goenoeng kemoeliaman. Djika toean ta' dapat menoendjoekkan orang lain bagi tjontoh, betjerminlah kepada diri sendiri.

Tanamilah hati anak itōe dengan bidji kebaikan; bila kebaikan itōe toemboeh dengan soeboer, pertjajalah pembatjakoe, nistjajalah ia akan terpelihara dari pada pelbagai kedjahatan.

Boekoe jang berisi kebaikan jang patoet dibatja anak-anak, beloemlah..... berapa boeah didalam basa kita.

Hal itōe, soenggoeh mengetjilkan hati.

Saja sendiri toeroet berboeat salah.

Tetapi tidaklah didapati orang lain, jang lebih banjak mempoenjai waktōe kosong, dan lebih banjak pengetahoeannja, akan soeka mengarang boekoe-boekoe jang amat perloe itōe.

Tjoerahkanlah kemoeliaman hati toean. kedalam boekoe bagi anak kita!

Anak-anak menerima poela pengertian tentang baik dan djahat itōe dari teman bermainnja, dari boedjang kita dan dari teman sekolahnja.

Iboe-bapa wadjib mengawasi apa pendapatan anaknja jang diperolēh dari temannja itōe.

Apa jang koerang baik haroes dengan lekas dimatikan dan apa jang baik dipeliharakan.

Lain dari pada pendidikan, pengadjaran sekolah haroes menolong menoemboehkan kebaikan didalam hati anak-anak. Penga-

(1) Seboeah boekoe basa Soenda jang dikarangkan olēh Radēn Prawira Koesoemah.

djaran disekolah rendah haroes dapat memasoekkan kebaikan kedalam hati moeridnja.

Sebagai perasaan bagi kebagoesan, demikian poelalah perasaan bagi kebaikan, haroes dibangoenkan olēh goeroe. Wadjiblah goeroe-goeroe tjakap djadi teladan baik bagi moeridnja. Roemah sekolah haroes penoeh berisi kebaikan.

Pertjampoeran moerid-moerid hendaknja terikat olēh ke'adilan dan beralaskan kebaikan.

Djika salah seorang moerid berboeat salah, patoet mendapat hoekoeman jang 'adil. Artinja hoekoemannja itoe ta' lain dari pada disebabkan kesalahannja. Dengan menoendjoekkan masgoel-nja, goeroe terpaksa mendjatoehkan hoekoeman itoe.

Boekoe dan hikajat bolēh poela didjadikan perkakas akan menanamkan benih kebaikan didalam hati moerid.

Dan djika goeroe pandai mempergoenakan hal itoe, kelak ia akan mendapat terima kasih jang toeloes dari beratoes-ratoes bekas moeridnja.

Lebih dari pada itoe, ia akan mendapat kehormatan dari teman hidoepnja dan teroetama dari orang toea moeridnja.

Alangkah tersajang-sajang kita melihat kepandaian jang toem-boeh didalam hati jang koerang moelia. Kepandaian jang sedemikian tidak sadja koerang baik, tetapi biasanja djadi ratjoen didalam pergaoelan hidoep. Orang itoe tidak sadja menjoesahkan hidoepnja sendiri, ia meroesakkan kesenangan hidoep kita djoega.

Kepandaian itoe hendaknja didapati didalam hati jang moelia.

Orang jang baik hati, bolēh djadi poesat kebaikan bagi tempat hidoepnja. Dengan orang itoe wadjib anak kita didekatkan.

Mengoendjoengi *museum* itoe menghaloeskan perasaan kebagoesan. Sebagai jang terseboet, mengoendjoengi orang jang moelia hati itoe, memoeliakan perasaan kita. Perasaan kita tentang kebaikan djadi bertambah haloes dan terlebih koeat.

Didalam sekolah baik sekali kerap ditjeritakan orang-orang jang moelia hati itoe. Sekalian pahlawan kemoeliaman hati patoet diketahoei anak-anak.

Diroemah.

Waktoe makan, hai! bapa jang moelia, wadjib toean djadikan waktoe jang memberi berkat bagi kita dan bagi anak-isteri kita. Waktoe itoe wadjib tenang, perasaan kita djernih dan dingin.

Iboe-bapa dan anak haroes berkoempoel. Koerang baiklah jang seorang dahoele, jang lain kemoedian. Haroes bersama-sama Apabila sekalian telah doedoek, baroelah dimoelai makan.

Sebeloem makan itoe, hendaknja dibatja salah satoe perkataan atau kalimah dai dalam Al'Qoer'an oempamanja: Bismillah dan sebagainja.

* *
*

Sekalian daja-oepaja jang saja toeliskan diatas itoe, tidak saja pestikan akan dapat belaka mendjadikan anak kita itoe orang jang kita mimpikan, jang kita kehendaki, artinja djadi orang jang moelia hati. Ada kalanja anak itoe tjelaka kemoeliaman hatinja, walau bagaimana kita didik sekalipoen.

Ichtiar itoe, ichtiar!

Apa hendak diboeat!

Meskipoen begitoe, tetapi satoe perkara bolēh kita pestikan: *bahwa anak jang dipimpin kepada kebaikan itoe, walaupun ia djadi orang jang djahat nistjaja kedjahatannja itoe akan koerang dari pada djika si anak itoe tiada dapat didikan sama sekali.*

Koerang djahat itoe, telah bolēh dipandang keoentoengan, baik bagi kita baik bagi doenia.

PASAL VII.

SOEKATJITA.

X Soerga itoe keadaan hati, boekan tempat.

doenia CHALMERS.

Doenia.

Kita.

Perangai.

Kita memandang *doenia* ini menoeroet perangai kita—artinja peri keadaan hati *kita*. Hal itoe telah saja bitjarakan.

Keboen itoe, oempama doenia.

Manoesia, toean.

Katja djendēla, perangai.

Kata Dr. Ritter:

„Manoesia itoe tidak hidoep didalam doenia tempat ia dilahirkan, hanja didalam doenia jang ada didalam hatinja”

Spinoza:

„Boekanlah doenia jang mengelilingi manoesia itoe jang bergerak, manoesiapoen bergerak, sebab manoesia itoe ta' lain dari pada sebagian dari pada doenia ini.”

Djadinja manoesia ini hidoep menoeroet keadaan doenia dan menoeroet perangainja sendiri.

Olēh sebab itoe, perangai manoesia itoe besar sekali goenanja bagi keselamatan hidoepnja.

Hidoep itoe djadi sebagai rahmat atau siksa, doenia ini djadi sebagai laoetan air mata atau gedoeng kesenangan menoeroet kadar perangai kita.

Soekatjita itoe djadi soeatoe keperloean dalam memboeat pekerdjaan jang berat dan dalam memenoehi kewadjiban hidoep kita. Djadi keperloean didalam menimbang pekerdjaan dan hal orang lain.

Sebab itoe, bersoekatjita itoe tidak sadja rahmat bagi manoesia, tetapi djadi: *kewadajiban*.

Kesoekaan dan kesenangan hidoep, pada masa ini, mahal didapat soekar ditjari.

Kesoekaan itoe, pada sangka orang, moedah diadakan dengan wang, artinja: wang itoe boléh kita pergoenakan bagi menjampai-kan kehendak hati kita.

Kata 'Abdoe'llah bin 'Abdoe'lkadir Moensji: „Hai! 'mas, Toehan itoe boekannja engkau, tetapi jang kehendak hati berlakoelah oléhmoé”.

Orang menjoekai goenanja wang.

Sebab itoe orang soeka akan wang.

Karena soeka kepada wang, ditjari orang wang itoe dari sehari-kesohari dengan meloepakan goenanja. Orang bekerdja — berkoeli — dalam panas — dalam hoedjan — ditengah laoet — dihoetan — di- dalam tambang akan mentjari wang, karena oedjoednja, djarang sadja ingat karena goenanja. Orang bekerdja tergopoh terboeroe-boeroe sebagai takoet kekoerangan waktoelah ia roepanja. *Amerikansch*, tjara bekerdja dibenoea Amerika, itoelah jang sekarang djadi peribasa, dijadikan orang dia teladan bekerdja.

„Waktoe itoe wang” telah tertoes pada beberapa bilik bangsa kita.

Wang sekarang diperoléhnya.

Diboéangkan orang wang itoe lagi akan mengadakan *permainan*. Dikiranja kesoekaan jang ditimboelkan permainan itoe, ialah kesoekaan jang wadajib ditjari, jang sedjati.

Keliroe!

Kesoekaan itoe kesoekaan. Soekatjita itoe soekatjita itoe- lah emas sedjati dan permainan itoe ta' lain dari pada emas lantjoeng, ialah tembaga jang disepoeh emas.

Soekatjita kekal, sedang permainan itoe bermasa, ada permoelaannya dan ada penghabisannya, sebab itoe ia ada diloear manoesia.

Permainan itoe biasa diadakan bagi kita, bila soedah bekerdja — sedang soekatjita memimpin pekerdjaan, menghidoepi dia dan memberi kekoeatan kepada kita.

Sesat pikiran kita, bila mentjari kesoekaan pada permainan!

Hanjalah pekerdjaan jang memberi kita kesoekaan itoe djoealah, jang baik dan bergoena.

Soekatjita itoe kerap kali diperoléh dari pada kehidoepan jang tjoekoep, kehidoepan jang tidak menanggoeng kekoerangan. Meskipoen demikian sesatlah kita, bila kita menjangka, bahwa soeka- tjita itoe hanja didapati pada kehidoepan jang tjoekoep itoe sadja. Tidak djarang kita dapati orang jang mandi dengan oeang itoe, ada didalam doekatjita jang besar.

Ketahoeilah! soekatjita itoe kerap djoega didapati pada tempat jang tiada ada kekajaan; soekatjita itoe ialah harta jang moelia jang haroes kita perolēh dari kita sendiri, dari peroentoengan kita, dari pantjaindera kita—dan ialah sedjenis harta jang moelia jang haroes diberikan kepada anak-tjoetjoe kita dengan didikan jang baik.

Dapatkah didikan itoe mengerdjakan jang terseboet?

Marilah kita bitjarakan.

Badan jang séhat toeroet menimboelkan perasaan jang senang. Perasaan jang ditimboelkan tenaga jang koeat, menjoekakan.

Sebaliknja, sakit menjoesahkan hati.

Perhatikan! kerap kali anak toean ronsēng, hanja karena ada giginja jang lagi toemboeh atau karena ia ingin tidoer sadja.

Sebagai anak-anak, orang jang telah dēwasapoen kerap kali tidak senang, karena badannja koerang séhat.

Didalam soerat penawaran obat *Pink Pillen*, saja membatja demikian: „..... toean merasa doekatjita dengan tidak tahoe apakah jang menjebabkan kedoekaan itoe; hanjalah terasa hati toean soesah; dan toean merasa djadi orang jang tjelaka; oentoeng toean malang dan takdir diri toean boeroek. Sekalian perasaan itoe ditimboelkan penjakit „*koerang darah*” dan sebagainya.

Olēh hal itoe wadjib atas kita mendidik toeboeh anak kita, sehingga ia djadi seorang jang séhat.

Barang siapa memelikarakan kesēhatan anaknja, ia itoe, tidak sadja bekerdja bagi hari ini, melainkan bagi hari jang akan datang djoega. Artinja: tidak sadja ia tjoema memeliharakan kesēhatan anaknja selagi ketjil, melainkan ditanamkannja djoega benih kesēhatan bagi anaknja dari ketjil sampai toea. Sebab kesēhatan toeboeh jang teroetama itoe, ialah jang toemboeh moelāi dari ketjil.

Besar dan berat sekali pekerdjaan seorang toea, jang mempoenjai anak jang selaloe kesakitan sadja

Saja rasaī sendiri keberatan itoe!

Betapa perasaan saja dalam hal ini, tidak moedah 'kan dapat diwartakan belaka kepada pembatjakoe. Saja hanja dapat meoeliskan: „saja rasaī!”

* *
*

Adalah banjak orang jang mempoenjai anak bertjatjat, atau jang anggotanja tidak semporna.

Bersama dengan orang toea itoe, saja toeroet memikoel penangoengannja jang nistjaja sangat berat.

Perhatikan, hai saudarakoe!

Orang toea anak jang tjatjat itoe kerap kali mendjalani doea kesalahan dalam pendidikannya.

1e. ia soeka mengeloeh;

2e. ditolongnja anaknja itoe pada segala pekerdjaannya.

„Kasihannya” artinja menghinakan.

„Pertolongan” artinja menekan toemboehnja kekoeatan anggotanja jang ada.

Betapakah hendaknja orang toea memelihara anak itoe?

Toeboeh manoesia itoe—kata ahli—diperboeat olēh Toehan dengan amat ‘adjaib. Anggota jang satoe hampir tjakap mengganti anggota jang lain.

Barang siapa ingin menjaksikan kebenaran perkataan itoe, saja persilakan akan datang keroemah—boeta dikota Bandoeng. Perhatikan olēh toean kepandaian isi roemah —boeta itoe. Saja pertjaja akan merasa hēran didalam hati.

Didiklah olēh toean anak jang tjatjat itoe, soepaja anggotanja jang ada padanja mendjadi koeat benar — pimpinlah akan dia, soepaja tjakap hidoep dengan anggotanja jang sekarang djadi koeat benar itoe — peliharakan akan dia, soepaja sebolēh-bolēhnja ia tjakap hidoep merdēka, hidoep dengan tidak pertolongan orang lain.

Saja kenal seorang anak Hindia jang boeta, jang keadaannya patoet dipoedji, tidak sadja olēh orang boeta jang lain, tetapi olēh orang jang awas matanja djoega.

Radēn Tjakradiredja, ia tinggal di Kadoegede, afdeeling Koeningan. Hidoepnja orang boeta itoe, boekan sadja tidak menjoesahkan orang lain, tetapi ia tjakap poela menolong teman hidoepnja.

Oeangnja ada berpoeloeh riboe konon kabarnja.

Saja telah berkenalan dengan dia. Bagi anak negeri telah bolēh dikatakan kaja ia.

Ia djadi kaja karena pekerdjaannya.

Pembatjakoe djangan salah mengerti, saja wartakan hal Radēn Tjakradiredja itoe, boekan karena saja setoedjoe dengan ichtiarnja mendapat kekajaannya itoe. Maksoed saja hanja menerangkan kepada toean-toean, bahwa diantara orang boeta ditanah Hindia, ada seorang jang saja kenal jang telah djadi kaja karena pekerdjaannya. Meskipun bagi saja lebih baik, bila ia dapat mengoempolkan kekajaan dengan djalan jang lain, tetapi djadinja kaja itoe, saja poedji.

Charles Broadivay Rouss, diseboet orang millionnair-boeta, ia mēnang boeta, tetapi kekajaannya pada tahoen 1903 ada 14 000 000 roepiah.

Dengarkan! betapa nasihat toean boeta itoe:

Keni'matan maoe bekerdja itoe, keni'matan jang terlebih ni mat dari pada segala keni'matan. Semangat pekerdjaan itoe, terbesar dari pada segala semangat.

Radjin, toeloes, hēmāt dan tjepat pada barang pekerdjaan, itoelah keperluan jang teroetama jang bolēh menjampaiakan maksoed kita dengan pesti dan dengan kehormatan.

Boeah pekerdjaan djadi tanda kemenangan; sederhana djadi boekti kebesaran batin manoesia.

Kemenangan pada bekerdja itoe, tidak bergantoeng kepada waktōe; tidak poela kepada tempat dan tidak poela kepada pelbagai hal jang terdjadi, hanja bergantoeng kepada orangnja.

Djaoehilah si penipoe! ia menarik hati toean, soepaja toean kena ditipoenja kelak.

Pioetang itoe menarik hati, djikalau toean djalankan, biasanja membawa keroegian.

Bakarlah boekoe-besar! Paksa diri toean akan berkata: „Tidak bolēh beroetang!” Itoelah jang terbaik bagi si pembeli dan bagi si pendjoel.

Djoel-beli dengan toenai!

Oentoeng jang ketjil-ketjil itoe mendjadikan oentoeng jang besar. Oentoeng jang besar jang boekan terdjadi dari pada oentoeng jang ketjil-ketjil, tidak akan memberi oentoeng lagi lama-kelamaan.

Pioetang besar dan oentoeng besar sangat menarik hati, baik bagi si pembeli baik bagi si pendjoel, tetapi biasanja mendjeroemoeskan orang kedalam djoerang kesoesahan.

Toean boeta itoe sekarang djadi seorang saudagar besar, tetapi asalnja djadi boedjang pada seboeah kedai rempah-rempah.

Tjoekoeplah konon taladan diatas ini bagi pembatjakoe.

Mendidik toeboehnja dan melatih anggotanja jang ada, soepaja djadi lebih koeat dari pada anggota temannja jang tidak tjatjat itoe, ialah kewadajiban pendidik pada memeliharaakan anak jang tjatjat itoe.

Inilah jang bolēh dikerdjakan olēh pendidikan.

Koesoet itoe membingoengkan hati, menghilangkan soekatjita, menjoengoetkan air moeka.

Sebaliknja, beratoeran menjegarkan perasaan, menjenangkan hati dan meniinboelkan soekatjita.

Sebab itoe bagi kesoekatjitaan, anak itoe haroes dilatih kepada peratoeran, dilatih dan dipimpin sehingga mendjadi 'adat baginja.

Diantara segala ichtiar jang baik akan membawa manoesia kepada soekatjita, dan mendjaoehi segala ratjoen hidoep diatas doenia ini, diantara segala ichtiar jang baik itoe, adalah satoe jang terlebih baik dan jaitoe: *pekerdjaan*.

Pekerdjaan itoe satoe diantara beberapa kekoeatan jang besar jang dapat memerintahakan perangai manoesia.

Anak kita haroes dilatih soepaja radjin bekerdja. Kalau ta' ada 'akal lain jang lebih baik akan membawa anak jang malas kepada radjin bekerdja, . . . apa bolēh boeat, dengan paksa.

Tjakap menjelesaikan pekerdjaan itoe, menimboelkan perasaan jang amat senang didalam hati kita.

Kesenangan jang seroeпа itoe haroes terasa hendaknja olēh sekalian orang.

* *
*

Djika orang jang sebagai Leo Tolstoi hampir memboenoh diri, karena ia beloem tahoe maksoed jang wadjib ditoedjoenja didalam hidoepnja, betapa poela besar bahajanja, djika anak-anak kita tiada diberi kerdja dan tiada tahoe bekerdja.

Hai! iboe dan bapa, latihlah anak toean kepada bekerdja!

* *
*

Melihat pekerdjaan kita djadi, senanglah rasa hati kita.

Kesoesanan hati diatas doenia ini akan koeranglah banjaknja, bila kita sekalian tjakap belaka membawa anak kita kepada radjin bekerdja.

„Baik sekali bagi anak kita, bila ada keinginannja jang ta' terpenoehi,” kata 'ilmoe 'akal boedi.

Nasihat itoe atjap kali ta' diindahkan olēh beberapa orang toea jang menjajangi anaknja. Teroetama poela olēh orang jang kaja jang tidak mengindahkan pendidikan.

„Ja, kita tidak tahoe” kata merēka itoe „betapa anak kita kelak akan djadi. Biarlah sekarang ia dapat apa jang bolēh didapatnja.”

Betapa kelak anak itoe akan djadi, saja tahoe: Karena ditoeroeti segala kehendak hatinja, pastilah anak itoe kelak akan koerang soeka kepada kesoekaan jang ketjil-ketjil; bolēh djadi djoega toempoel perasaannja bagi kesoekaan jang besar sekalipoen; bagi segala roepa moedah mendjadi djemoe.

Bersoekatjita karena pekara ketjil itoe, perloe bagi segala manoesia. Itoelah sipat orang jang kaja hatinja. Sebab itoe djanganlah segala permintaan anak dikaboelkan.

Djadi miskinlah hatinja, bila segala kesoekaan diperolēhnja, didapatnja belaka.

Tinggalkan apa jang baik 'kan diberikan esok hari!

Djaga baik-baik, djangan anak itoe mendapat apa-apa jang tidak patoet diberikan kepadanja

Demikianlah pendapatn saja!

* *
*

Apakah moesoeh soekatjita?

Hawa-nafsoe!

Djika kita ingin selaloe soekatjita, lawanlah hawa-nafsoe kita!

* *
*

Akan menoenboehkan dan memeliharaakan soekatjita didalam roemah, wadjib atas kita menghormati agama kita dengan hati jang toeloes dan dengan pengertian jang terang:

Hari 12 Mauloed, ialah hari lahir Nabi kita atau hari 14-nja-jaitoe pada malam poernama boelan jang dimoeliakan ini — mana, mana jang toean pilih — wadjib kita permoeliakan, kita djadikan satoe hari jang amat besar bagi anak kita. Oempamanja, dengan meniroe 'adat orang Eropah jang baik, hari itoe kita djadikan waktoe bagi anak kita menerima permainan, seperti malam „St. Nicolaas” bagi anak-anak Belanda.

Sepandjang pikiran saja, atoeran ini dapat poela menanamkan pertjintaan anak kita kepada Nabi kita, jang sangat menjajangi anak-anak, lebih poela anak-piatoe.

Bila toean-toean sekalian sepakat belaka dengan pikiran saja ini, betapa 'kan besarnja goenanja bagi kehidoepan-hati anak kita.

Hari 27 Radjab, 15 Sja'ban (Roeah), kedoeanja patoet poela kita permoeliakan seperti hari besar jang lain.

Sebagai hari besar jang lain, demikian poelalah boelan Poesa dan hari 1 Sawal wadjib poela kita permoeliakan, kita tanamkan perasaannja dihati anak kita.

Anak kita haroes dilatih kepada jang terseboet.

Lain dari pada jang terseboet, menoeeroet pikiran saja, bagi menoenboehkan dan memeliharaakan soekatjita didalam roemah bangsa kita, baiklah kita tiroe 'adat orang Eropah, soeka mempermoelia hari lahir. Hari lahir iboe, hendaknja didjadikan hari raja jang terbesar bagi isi roemah kita. Hari lahir bapa dan anak-anak didjadikan hari besar jang kedoea.

Fa'edah atoeran itoe akan toean rasa'i sendiri!

Boléh toean tjoba!

Lain dari pada itoe anak toean akan mendapat kenangan jang moelia jang menjenangkan hatinja, jang goenanja ta' ternilai.

Kehidoepan manoesia itoe seperti teranjam dari pada pelbagai teka-teki jang gaib. Kerap kali 'ilmoe dan kepandaian itoe, boekan sadja tidak memberi kesenangan, hanja menjoesahkan poela kepada si poenja.

Dari dalam soerga tempat kesenangan hidoep kanak-kanak, bila ia telah dēwasa, teroesir anak-anak tadi kedalam doenia kesoesahan

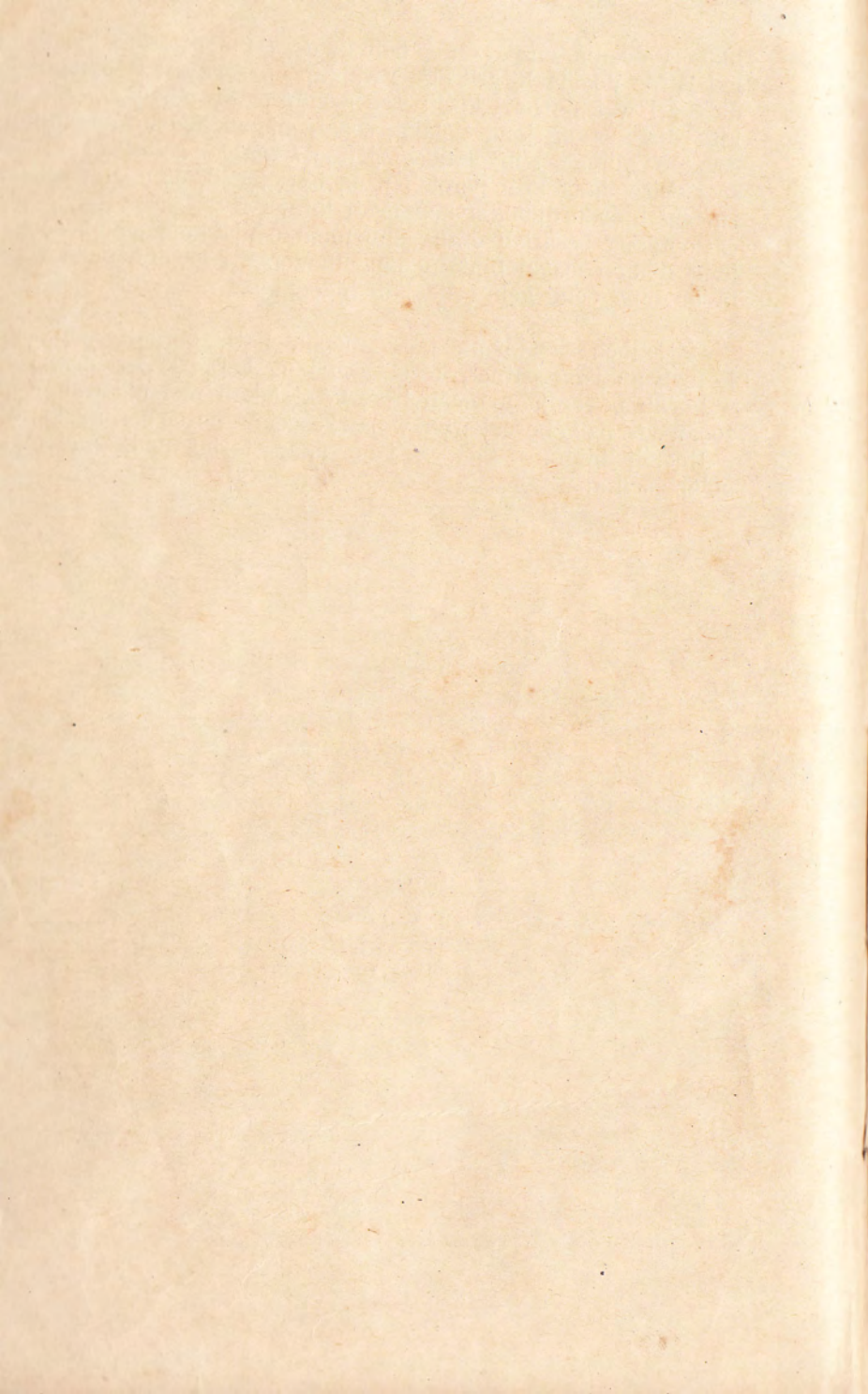
hidoep, doenia tempat orang berdaja-oepaja mentjari makan dan pakai jaitoe doenia kita. Tetapi walau poen segala kesenangan jang didapati waktoe hari ketjil itoe sekarang ta' ada lagi, beloemlah kita djadi orang jang tjelaka, sebab adalah lagi kita menjimpan soeatoe ni'mat jang haloes, jaitoe *kenangan-kesoekaan* — ialah soekatjita jang kita peroleh pada hari ketjil, dan jang sekarang tinggal hidoep didalam kenangan kita.

Oentoeng besarlah orang jang mempoenjai kenangan-kesoekaan, jang djadi sebagai bintang jang menerangi hatinja pada waktoe ia menangoeng gelap didalam hidoepnja.

Hai! iboe dan bapa jang moelia hati, berilah anak toean kesoekaan jang patoet, kesoekaan jang berisi keoetamaan!

Boeah pekerdjaan toean itoe, kelak akan memeliharakan anak toean dari pada kesoekaran, walau kesoekaran itoe besar sekalipoen.

Itoelah bintang *Zahrah* jang akan terbit pada malam jang gelap-goelita.

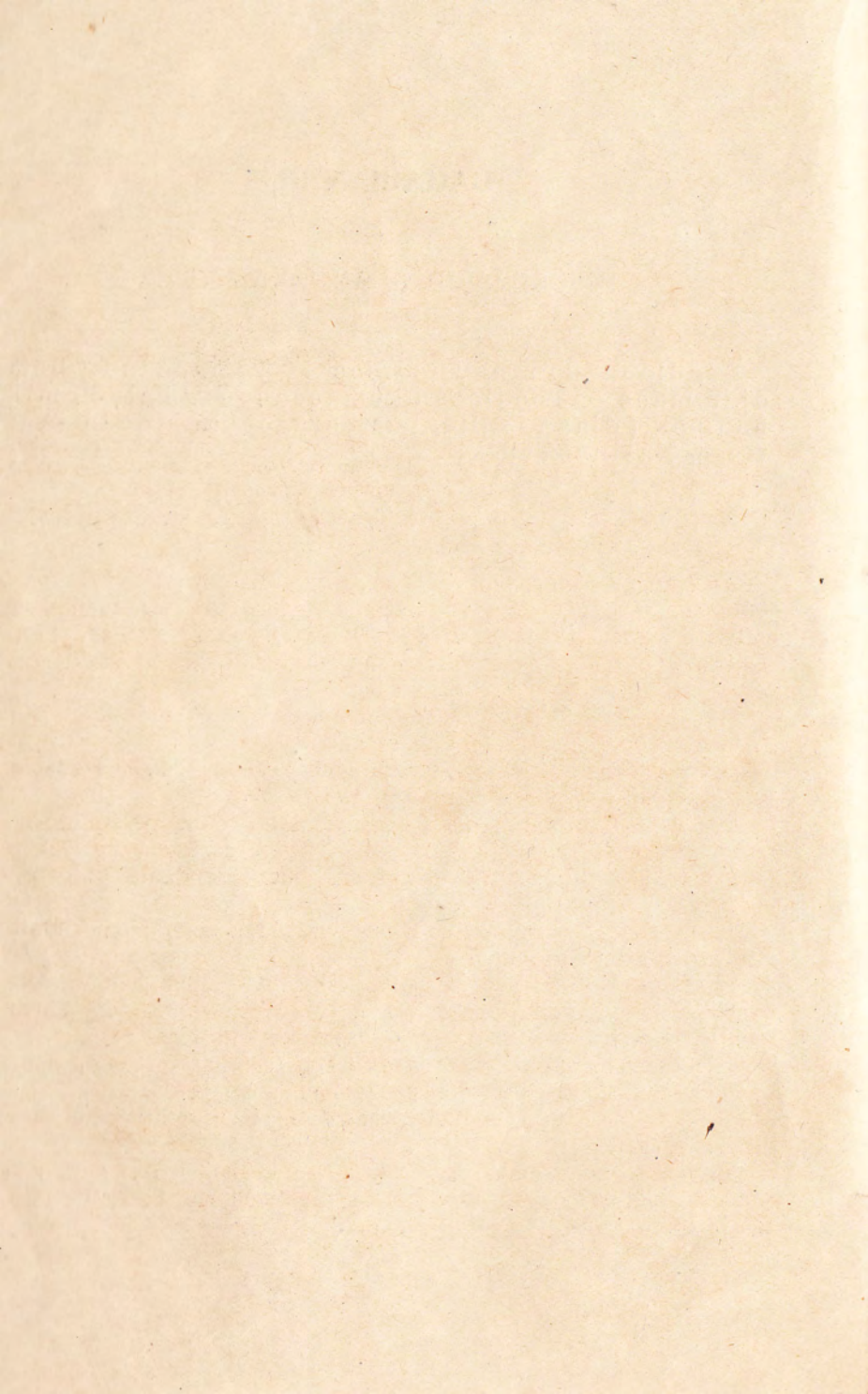


BAHAGIAN III.

KEMAOEAN DAN 'AKAL.

Rendjana dan hawanafsoe — Kemaoean — Beladjar maoe — Toedjoean kemaoean — 'Akal—Pemilihan pekerdjaan — Didalem pergaoelan hidoep—Agama — Nasihat sedikit.

Pendidikan itoe satoe daja oepaja jang dipergoenakan oentoek mentjapai maksoed jang ditoedjoe 'ilmoe 'akal boedi dan jang terloekis dalam tjita-tjita.



PASAL I.

RENDJANA¹⁾ DAN HAWA-NAFSOE.

Dapat memegang hawa-nafsoe itoe pokok segala kebaikan. Barang siapa soeka menoeroeti kehendak nafsoenja, akan mendjadi lemahlah kemoeliaman hatinja. Ia akan hanjoet terbawa oléh aliran hidoep dan senantiasa akan djadi boedjang nafsoenja.

SAMUEL SMILES.

Perasaan . . . maksoed.

Moela-moela mendapat perasaan, kemoedian kita mendapat maksoed akan memperoleh sesoeatoe jang menjenangkan kita.

Antara perasaan dan maksoed itoe adalah tiga anak-tangga:
nafsoe.
keinginan.
kesoekaan.

Dari kesoeekaan boléh djadi kita naik keanak-tangga *maksoed* jang baik atau tersesat ketempat *hawa-nafsoe*.

„Lebih perkasa dari pada panglima perang jang tjakap mengambil seboeah negeri” kata Dr. Ritter „orang jang tjakap memerintah dirinja, artinja dapat memegang rendjana dan hawa-nafsoenja.”

Demikianlah besarnja kesoesahan kita akan tjakap memerintah-kan diri sendiri itoe.

Sebagai sesoeatoe jang terlaloe soesah itoe tidak banjak jang dapat mengerdjakannja, sedemikian djoealah, orang jang dapat memerintah dirinja itoe, mahal didapat soekar ditjari.

Walaupun bagitoe, tetapi wadajib atas sekalian manoesia akan melawan hawa-nafsoenja dengan seboléh-boléhnya.

Kata Victor Hugo, seorang pengarang bangsa Perantjis jang terlaloe besar:

„Manoesia mempoenjai badan kasar jang djadi beban dan djadi tjobaan baginja. Maksoednja hendak mendoekoeng bebannja itoe, tetapi atjap kali ia terbawa oléhnya.”

¹⁾ Perasaan hati.

Orang wadjib mendjaga, memaksa dan menahan badan karsanja itoe, dan hanja bila terpaksa djoelalah orang boléh menoeroeti dia itoe. Karena menoeroeti dia, berdosalah orang; tetapi dosa jang sedemikian moedah diampoeni. Itoe, djatoeh djoega, tetapi djatoeh terloetoet, djatoeh jang dapat dibangoenkan dengan tobat.

Djadi orang jang soetji itoe, kedjadian jang lear biasa; tetapi loeroes hati wadjib atas segala manoesia. Sesat, waswas, berdosa — apa boléh diboeat — djika demikian, tetapi wadjiblah kita loeroes hati.

Mengoerangi dosa itoe hak sekalian manoesia. Soetji dari pada segala kesalahan itoe mimpian bangsa malaekat. Segala jang berbadan kasar, ta'loek kepada dosa.

Hawa-nafsoe menoelikan dan memboetakan manoesia. Toeli ia akan nasihat orang toea dan nasihat sahabatnja; toeli ia akan tangis dan permintaan isteri dan anaknja; boeta ia akan segala tjontoh kesengsaraan, boeta akan segala ketjelakaan jang bakal datang menimpa kepalanja.

Hawa-nafsoe itoe bila kita toeroeti, dengan tidak kita ketahoei, tjakap mendjadikan kita boedjangnja.

Pembatjakoe djangan menjangka, bahwa si boedjang nafsoe itoe tjakap toean lepaskan dengan nasihat. Nasihat jang baik dan perkataan jang toeloes kan diperolokkannja.

„Saja tahoe” kata toekang djoedi „saja tahoe” kata pengisap madat, „bahwa saja meroesakkan segala kesenangan anak dan isteri saja; saja tahoe poela, bahwa tjinta-hatikoe saja boenoeh, tetapi . . . djoedi . . . madat ta' tjakap saja lepaskan.”

Si boedjang-nafsoe mengerdjakan apa jang tidak disoekainja, dan menghendaki segala sesoeatoe jang tidak dikerdjakannja.

Bila hawa-nafsoe itoe telah ditoeroetinja belaka . . . datanglah sesal, datanglah keinginan jang baik; keloeariah perdjandjian akan djadi orang jang oetama dan atjap kali ia bersoempah. Tetapi esok harinja oelar bisa itoe datanglah poela diam-diam, maka melawanlah si boedjang jang telah bersoempah itoe, tetapi perlawanan itoe ta' berapa koeatnja, maka bekas boedjang tadi didjadikannja poela boedjangnja sebagai kemarin, dibawanja si boedjang itoe kemana ia maoe.

Ja, akan penegah hawa nafsoe, nasihat dan perkataan itoe, walau sangat baik sekalipoen, tidak bergoena atau hanja sedikit sadja faedahnja.

Rendjana dan hawa-nafsoe itoe, telah menjebabkan tjelakanja anak-anak; menghilangkan kehormatan dan ketjintaan jang haroes diperoléh iboe-bapa dari anak-anaknja; nama baik kita diroesakkannja; pengharapan kita jang amat besar dihantjoerkannja; iman jang tegoech dirobokkannja. Orang jang boléh bergoena bagi doenia kita disesatkannja; anak moeda jang akan djadi

perhiasan bangsa kita didjeroemoeskannja kedalam djoerang — ja, kadang-kadang dibawanja kedalam koeboer.

* *
*

Djika nasihat dan perkataan jang baik-baik tidak bèrgoena lagi akan melawan rendjana dan hawa-nafsoe, sendjata manakah jang wadajib kita pergoenakan pelawan kedoea moesoeh manoesia itoe?

Seorang dokter ingin menjemboehkan orang jang diobatinja.

Diperiksa . . . dan diperiksanja lagi si sakit itoe.

Ditjarinja penjakitnja.

Diperhatikan dan ditoeliskannja segala tanda-tanda penjakit itoe.

Segala tanda-tanda itoe ditjamkannja, sampai diketahoeinja penjakit itoe.

Setelah diketahoeinja penjakit itoe, maka diobatinja.

Atjap kali maksoednja berhasil, pekerdjaan jang telah dilakoekannja dengan teliti itoe biasanja berboeah.

Meniroe dokter jang terseboet, marilah kita tjari tanda-tanda dan asal rendjana dan hawa-nafsoe itoe! Moedah-moedahan kita dapat apa jang kita kehendaki, . . . ja'ni melawan rendjana dan hawa-nafsoe itoe.

Diantara beberapa tabi'at rendjana hati, kita tahoe, ja'itoe *tiba-tiba* timboelnja. Rata dan tenang laoetan hati itoe . . . *tiba-tiba* datanglah topan menioep dia:

Kembang-api itoe terletak dimēdja, dipegang dilēmparkan olēh anak-anak, tidak apa-apa . . . *tiba-tiba* boenga api djatoeh mengena' toenamnja . . . ssst!!! boem! . . . terhamboerlah pelbagai warna api dari dalamnja.

Tanda jang kedoea: sekalian jang ada dihati itoe *bagi seketika dapat ia ditekan* dan ia diam menoenngoe waktoe jang lain.

Nafsoe, marah, takoet, maloe sekalianja timboel dengan tiba-tiba kedalam hati, dan dinjahnjalah segala pikiran jang lain. Didalam marah, orang jang lemah-lemboet mendjadi kasar; orang jang baik hati mendjadi djahat, orang jang salēh tidak lagi menghormati nama Toehan; orang jang terlaloe pandai hilang pikirannya, bila ia mendapat maloe.

Sebaliknja, tidaklah poela baik, bila orang tidak mempoenja' rendjana. Kebagoesan boenga dan keindahan 'alam tidak berarti baginja. Rendjana jang menjebakkan kita bersoekatjita, menimboelkan rawan hati; merasa hēran melihat sesoeatoe jang terlaloe bagoes atau terlaloe besar, sekalian itoe, menoenndjoekkan kemoelihan hati kita belaka.

Maka rendjana itoe baroelah moelia, bila disertai dengan boedi. Didalam hal mendidik anak, kerap kita bertemoe dengan hal ini: anak kita bērang; betapa ichtiar kita akan menghilangkan bērangnja itoe?

Kata 'ilmoe 'alam: *anggota kita jang tiada kita pergoenakan, akan djadi lemah.*

Itoe njata!

Kekoeatan djiwa jang tidak dikerdjakan; kemaoean jang tidak diindahkan; djibilat jang tidak dipeliharaakan itoe, djadi bertambah lemah dan toempoellah lama-kelamaan.

Djika toean maoe menjemboehkan bērang anak toean, djaoehkanlah segala perkara jang akan dapat memarahkan anak itoe. Kalau dilatih demikian, bērang anak itoe bertambah lama akan bertambah lemah dan achirnja hilang sekali.

Djibilat itoe akan padam bila tidak diberi djalan akan toemboeh! Lain dari pada saja, barangkali banjak pembatjakoe jang seperti saja, jang boekan sadja telah melihat, tetapi soedah merasai poela:

Kerap kedjadian pikiran iboe berlainan dengan pikiran bapa. Iboe memasoekkan didikannja dengan haloes; sebaliknya, bapa berpikir: „Sebab anak itoe anaknja, walau bolēh menimboelkan bērang sekalipoen dihati anaknja, tetapi wadjib si anak menoeroet kehendaknja, hanja sebab ia itoe bapanja.” Iboe berichtiar: „Akan menolak api itoe didjaoehkannja segala kajoe bakar dari dalam dapoer.” Bapa mengehendaki: „Meskipun banjak kajoe bakar, djangan api itoe maoe menjala.”

Dengan tidak dipikirnja, tidak dihitoengnja, hanja karena kodrat jang diberikan Allah, iboe bekerdja menoeroet djalan jang moelia djalan jang biasa dilaloei olēh ahli filsafat.

Itoe soeatoe 'alamat, bahwa laki-laki dan perempoean masing-masing mempoenjai kewadajiban didalam hidoepnja. Pekerdjaan jang bagi laki-laki wadjib dikerdjakan olēh laki-laki, dan jang bagi perempoean olēh perempoean.

Adalah pekerdjaan jang hanja wadjib dikerdjakan olēh laki-laki, dan adalah pekerdjaan jang hanja haroes dilakoekan olēh perempoean sadja.

Sekali-kali tiadalah seorang perempoean koerang dari pada seorang laki-laki, asal sadja ia soeka djadi perempoean.

Masing-masing mempoenjai kewadajiban: *laki-laki wadjib djadi laki-laki, perempoean djadi perempoean.*

Adalah djoega pekerdjaan jang bolēh dikerdjakan, baik olēh laki-laki, baik olēh perempoean.

Ketahoeilah, hai pembatja jang terhormat, bahwa perkataan saja ini, boekanlah hanja boeah jang dipetik dari persangkaan saja sadja; pikiran itoe beralaskan pendapatn seorang jang amat ahli didalam pengetahoean ini, jaïtoe pendapatn Prof. Dr. Aug. Forel, didalam boekoenna: *Het Sexueelë vraagstuk*.

Sebab itoelah maka sependjang pikiran saja, mimpian beberapa orang perempoean jang menamaï dirinja *Kaem Moeda*, dan berdaja-oepaja dengan keras soepaja perempoean bolëh mendjalankan segala pekerdjaan laki-laki, saja rasa, ichtiar merëka itoe tidak menoeroet djalan jang ditoendjoekkan kompas-kodratnja. Ichtiar itoe kelak meroesakkan *keperempoeanan* perempoean, dan 'kan mengoerangi kebaikan pekerdjaan jang dilakoekannja.

Perempoean jang mengerdjakan pekerdjaan laki-laki, kehaloesan toeboehnja bertambah lama 'kan bertambah koerang. Dan djika teroes dilakoekan toeroen-menoeroen, saja kira, ketjantikkannja jang djadi hiasan doenia ini, akan hilang lama-kelamaan. Toeboeh perempoean jang bertahoen-tahoen bekerdja didalam tambang dibenoea Eropah, soedah hampir seperti toeboeh seorang laki-laki konon kabarnja.

Laki-laki dan perempoean, masing-masing diperboeat Toehan ada dengan keperluanja, dan masing-masing mempoenjaï kewadajiban.

Itoelah perasaan saja!

Hai, perempoean, djadilah toean perempoean jang sedjati! . . . perempoean jang memenoehi kewadajiban perempoean!

* *
*

Rendjana!

Djika hawa-nafsoe itoe telah timboel, telah meletoes dengan kedjahatannja, bila telah djadi demikian, ta' adalah perkataan atau nasihat jang dapat menegah dia; antjaman dan poekoel tidak 'kan memberi faëdah. Obat jang teroetama ta' lain dari pada *disimpangkan pikirannja*. Inilah poela ichtiar jang biasa dilakoekan olëh iboe. Anak jang pikirannja dibawa kepada perkara laip itoe, bërangnja akan berkoerang, marahnja berhenti dan maloenja akan hilang.

Itoe soedah tentoe.

Rendjana menghilangkann pikiran jang lain dari dalam hati. Djika pikiran-pikiran jang lain timboel poela, pestilah soedah rendjana itoe akan mendjadi lemah.

Sebab itoelah, pikiran anak jang lagi marah itoe, haroes dibawa kepada orang atau benda jang disoekainja.

* *
*

„Sebagai batoe ambar itoe mempoenjai oerat-oerat.” kata Dr. Ritter „sedemikian poelalah hati anak jang baroe dilahirkan itoe

penoeh dengan garis-garis. Kita dilahirkan tiadalah bersih sebagai kertas jang beloem ditoelisi. Kita dilahirkan kedoenia ini membawa sesoeatoe, jang bolēh dinamai *kodrat*. Saudara dengan saudara berlainan kodratnja. Ja, anak kembar sekalipoen tiadalah sama kodratnja.”

Adalah poela orang jang berkata, bahwa manoesia itoe dilahirkan dengan soetji dan bersih laksana sehelai kertas jang beloem ditoelisi ia lajaknja. Daja-oepaja kita bolēh menjampaikan segala kehendak hati kita.

Pemilihan tentang pikiran jang terseboet diatas itoe, saja serahkan kepada pembatjakoe.

Akan memenoehi keperloean pendidikan, saja toeliskan disini, pikiran jang terartikan olēh saja kebenarannja dan pikiran jang saja rasa bergoena bagi sekalian orang:

Oempamakan olēh toean seboetir bidji djeroek jang terlaloe baik akan benih, kita letakkan bidji itoe diatas batoe . . . kita biarkan ia kena panas dan hoedjan beberapa lamanja. Bidji itoe akan tinggal bidji djoega, dan boesoeklah lama-kelamaan.

Kedjadian jang sedemikian, kedjadian jang terdjadi menoeroet kodrat-iradat Toehan, jang kita lihat sehari-hari.

Bila bidji itoe kita letakkan pada tanah jang soeboer, dan kita peliharakan dengan baik, maka bidji jang sebesar endjalai itoe akan toemboeh dan mendjadi pohon jang sepemeloek besarnja.

Kedjadian itoepoen, kedjadian jang terdjadi menoeroet kodrat-iradat Toehan, jang kita dapati dikeliling kita.

Sebagai bidji djeroek jang terseboet, maka ia mendjadi sebatang pohon, karena kodrat bidji itoe jang disertai daja-oepaja kita: menanamkan dan memeliharakan dia, sedemikian poelalah djibilat manoesia itoe, hanjalah tjakap toemboeh dengan sepertinja, bila dididik dengan baik.

Orang itoe dilahirkan dengan membawa djibilat akan dapat mengerti ilmoe ini atau dapat mempeladjadi pengetahoean itoe. Djibilat itoe, saja namai kodrat anak itoe. Dan dengan kodratnja itoelah ia akan dapat bekerdja, jang djadi pokok bagi penghidoepannja.

Tiadalah orang akan dapat memboeang djibilatnja itoe sama sekali.

Diatas garis-garis Kodrat itoe, saja kira, tentoe dapatlah pendidikan menggariskan sesoeatoe — pada garis-garis djibilat itoe, koeasalah pendidikan mengoekirkan gambar jang dikehendakinja: *pekerti*, jang didalam basa Belanda dinamai *Karakter*.

Anak kita menghendaki sesoeatoe; bila kehendak itoe dipenoehi, hilanglah kehendak itoe dari dalam hatinja. Tetapi djika kehendak

itoe datang poela . . . dipenoehi, datang poela . . . dipenoehi nistjaja kehendak itoe akan teroes terasa djoega, maskipoen soedah dipenoehi. Kehendak jang telah djadi sedemikian, dinamai *kesoekaan*. Bila kesoekaan itoe tidak segera dipadamkan, ia akan bertambah koeat dan keras . . . djadilah *hawa-nafsoe*.

Djadinja:

nafsoe,
keinginan,
kesoekaan,
hawa-nafsoe,

Itoelah empat anak-tangga jang akan dilaloei, bila orang lengah didalam hidoepnja.

Terbit dari pada kodrat manoesia, maka nafsoe itoe hidoep mendjadi kehendak didalam hati anak-anak. Bila kehendak itoe selaloe kita penoehi permintaannja; kita makan meskipoen boekan waktoenja¹⁾ — bila demikian, keinginan itoe bertambah besar dan selaloe minta sedap-sedapan.

„Pilih makanan mana jang 'kau kehendaki?' kata iboe jang tidak tahoe 'ilmoe mendidik kepada anaknja. Dengan tidak diketahoeinja, ditanamkannja bidji kesengsaraan dihati anaknja. Anak-anak haroes berbesar hati ia mendapat makan jang perloe bagi hidoepnja, dan djangan disoeroeh memilih makanan mana jang disoekainja.

Dengan tidak berapa soekarnja pembatjakoe akan dapat ngetahoei: betapa nafsoe itoe toemboeh mendjadi *kehendak*, *kehendak* mendjadi *kesoekaan*, dan *kesoekaan* toemboeh besar mendjadi *hawa-nafsoe*.

Nafsoe — kehendak — kesoekaan — hawa-nafsoe. Ada empat tangga. Orang baik-baik ta' bolēh toeroen melaloei anak-tangga jang kedoea.

Pendidikan kita haroes tjakap melatih anak kita, sehingga ia pandai menghentikan nafsoenja pada anak-tangga jang kedoea ini.

Djika orang telah masoek kedalam tempat *hawa-nafsoe* soedah lah ia itoe djadi boedjang nafsoe. Soekar sekali akan tjakap naik lagi keatas. Ja, bolēh djadi tidak akan dapat naik lagi. Se'oemoer hidoepnja ia akan djadi permainan hawa-nafsoenja, laksana sampah djadi permainan gelombang ia lajaknja.

Tetapi sebagai orang jang sakit parah ada kalanja ia tertolong dan semboeh poela poelang semoela berkat ichtiar dan kepandaian doktor, demikian poelalah si boedjang itoe, kadang-kadang

¹⁾ Waktoe makan itoe haroes tetap.

tertolong djoega, bila ia insaf akan dirinja, dan bermaksoed akan dapat melepaskan dirinja dari moesoeh kemanoesiaan itoe.

Pekerdjaan itoe terlaloe berat, mē manglah sangat soekarnja, tidak akan tekerdjakan olēh tenaga hati orang kebanyakan.

Ia haroes orang jang lebih keras hatinja dari pada orang jang biasa.

Walaupoen begitoe, pengharapan kita beloemlah poetoes!

Beberapa daja-oepaja bolēh saja wartakan belaka kepada pembatjakoe.

1e. *Djanganlah hawa-nafsoe itoe diberi makanan — nistjaja akan djadi lemah ia lama-kelamaan.*

Daja-oepaja itoe telah saja toeliskan. Api jang tidak diberi kajoe bakar, nistjaja padamlah ia lama-kelamaan.

Tetapi senantiasa wadjib kita hati-hati, dan haroes awas akan mendjaga datangnja nafsoe itoe.

Hawa-nafsoe itoe dengan moedah dapat menghentikan pikiran jang baik, tetapi ia menadjamkan 'akal dalam mentjari ichtiar akan mendapat maksoednja.

„Djika si djahat ini” kata Dr. Ritter „teroesir dari dalam hati, atjap kali ia datang kembali dengan membawa toedjoeh sekoe-toenja, dan dita'loekkannja poela hati kita.”

Kata Göthe, seorang pengarang jang terlaloe masjhoer didoenia, hawa-nafsoe itoe sedjenis penjakit, jang djangan diharap akan dapat semboeh.

Ichtiarnja: djanganlah ia diberi makan. Obat manakah jang terlebih moedjarrab dari pada jang terseboet, saja tidak tahoe. Hanja saja tahoe benar, bahwa hawa-nafsoe itoe akan bertambah koeat dan ganas, bila ia selaloe diberi makan.

2e. *Segala hawa-nafsoe akan alah, djika datang nafsoe jang lain lebih koeat.*

Djadinja baiklah orang jang lepas dari soeatoe kedjahatan, masoek kedalam kedjadian jang lain?

Tidak!

Maksoed saja boekanlah demikian.

Nafsoe akan melakoekan sesoeatoe jang koerang baik, biasa kita namai hawa-nafsoe.

Kemaoean akan mengerdjakan kebaikanpoen sedjenis nafsoe djoega. Nafsoe jang baik itoe saja namai *kemaoean*.

Kemaoean dapat memboenoeh hawa nafsoe.

Kemaoean jang akan tjakap memboenoeh hawa-nafsoe i hanjalah kemaoean jang keras: djerih dan lelah tidak diinakan olēh kemaoean itoe . . . hanja maksoed jang ditoedjo itoe djoealah jang terloekis dimatanja.

Ia bekerdja . . . bekerdja . . . dan bekerdja sadja.

Kemaoean jang seroepa itoe, tjakaplah mematikan hawa nafsoe.

Djadinja wadjib atas kita akan menjalakan kemaoean anak kita. Hal itoe akan saja bitjarakan pada pasal *Kemaoean*.

PASAL II.

KEMAOEAN.

Kemenangan itoe bagian orang jang
terlebih keras hatinja.

NAPOLEON.

Téwas itoe djadi tiang penoentoenan.
Kepoedjian kita jang terbesar, boekan
ada pada: bahwa kita tidak pernah
djatoeh — hanja ada pada: kita bangoen
lagi tiap-tiap kita djatoeh.

CONFUSIUS.

Saja bentji sekali kepada pekerdjaan
jang setengah habis. Kalau pekerdjaan
itoe baik, kerdjakanlah sampai selesai;
djika ta' baik djanganlah dikerdjakan
sama sekali.

GILPIN.

„Genie” itoe ta' lain dari pada hikmat
akan tjakap bekerdja dengan tidak
pernah berhenti.

GARLYLE.

Kemaoean!

Maksoed saja pada pasal ini tidak hendak menjatakan *apakah kemaoean* itoe, hanja hendak menerangkan *betapa kemaoean* itoe. Tentang hal menjatakan *apakah kemaoean* itoe, boekanlah pekerdjaan jang boléh saja kerdjakan, 'ilmoe itoe bagi saja terlaloe soekar dan terlebih dalam. Hal jang sedemikian, pekerdjaan jang patoet dikerdjakan oléh orang jang ahli didalam 'ilmoe filasafat. Teroetama poela hal jang sedemikian, boekan sadja terlaloe soekar, tetapi mēmang tidak berapa goenanja bagi orang kebanyakan. Bila diantara saudara saja jang pandai basa Belanda, ada jang ingin mengetahoei hal itoe, batjalah boekoe jang ditoelis oléh Schopenhauer, seorang ahli 'ilmoe filasafat ditanah Djërman jang terlebih besar.

Kewadjiban saja sekarang hanjalah perloe menerangkan *betapakah kemaoean* itoe. Hal itoe perloe benar-benar diketahoei oléh bangsa kita.

Sebab itoelah hendak saja terangkan dengan seboléh-boléhnya.

Moela-moela kanak-kanak merasa senang dan tidak senang. Air moeka dan geraknja menjatakan kepada kita betapa perasaan si anak itoe. Tertawa dan menangis, kedoeanja perkataan kanak-kanak kepada orang toea, jang maksoednja menerangkan perasaan *soeka* atau *doeka*.

Kemoedian toemboeh kemaoean, maoe ini dan maoe itoe.

Bila kemaoean itoe besar dan senantiasa, kita namai *maksoed*.

* * *

Maksoed!

Baroelah boléh kita katakan hidoep kita berarti, bila kita hidoep menoedjoe soeatoe maksoed. Hidoep jang tidak mempoenjai maksoed itoe, laksana sarap jang hanjoet ditengah laoet.

Simpanlah satoe maksoed didalam hidoep toean! maka tahoe-lah toean betapa besarnja arti hidoep toean.

Maksoed itoe membangoenkan kemaoean, dan kemaoean mengeraskan hati.

Inginkah toean tahoe betapa besar goenanja kekerasan-hati bagi hidoep manoesia?

Dengarkan perkataan seorang Hindia jang patoet kita hormati, ja'itoe toean Abdoel Rivai!"⁽¹⁾ Saja petik perkataannja dari dalam *Bintang Hindia*.

Demikian boenji toelisannja:

KERAS-HATI.

Sekalian maksoed jang moelia selamanja laksana ta' tjakap disampaikan pada permoelaannja.

Titik air jang ta' pernah berhenti djatoeh itoe, nistjajalah akan menggali loebang lama-kelamaan, walau didalam seboeah batoe jang amat keras **sekalipoen.**

Siapa jang berkeras hati didalam soeatoe pekerdjaan, nistjajalah akan mendapat maksoed jang dikehendakinja.

Alangkah banjakknja didapati orang, jang mempoenjai kepandaian ini atau itoe; alangkah banjakknja poela orang, jang terang hati atau tadjam pikiran!

(1) Sekarang ia djadi lid Volksraad.

Tetapi alangkah sedikitnja orang, jang tjakap mendirikan pekerdjaan jang dikehendakinja, menjampaiakan maksoed jang ditoedjoenja. Boekankah banjak sekali orang, jang poelang keroemahnja, sebeloenja ia sampai ditempat jang ditoedjoenja, karena perdjalanen terlaloe soesah dan bahaja banjak dan besar!

„Ah, soedahlah!” katanja. Pekerdjaan ini terlaloe soesah. Apa goenanja bersoesah diri! Boekankah orang lainpoen, tjakap hidoep dengan tidak bersoesah diri? Kalau mēmangnja soedah takdir, soedah soeratan tangan tidak akan beroelang, tidak akan mendapat nama baik, akan berboeat kebadjikan . . . nistjajalah ta' jang tjakap mendapatnja, walaupoen kita bekerdja siang dan malam.” Demikianlah si lemah-hati itoe melipoer hatinja, bila ia hendak memperhentikan pekerdjaannja, karena soesah atau ditjatjat orang lain.

Boekankah sadja kepandaian, 'ilmoe dan pengetahoean, jang menjadikan dan mendirikan pekerdjaan jang besar-besar diatas doenia ini, tetapi teroetama poela *kekerasan hati* orang jang mengerdjakannja.

Karena *kekerasan-hatilah* maka batoe pyramide di Egypte terdiri, maka mesdjid jang sekian bagoes di Baitoe'lmoekaddas (Jeruzalem) didapati, maka tembok batoe dikeliling kota Peking terboeat. *Kekerasan hati* poelalah jang menjebabkan Napoleon melaloei poentjak Pergoenoengan Alpen dengan bala tenteranja; *kekerasan hatilah* jang menjebabkan Columbus mendapat Benoea Amērika; *kekerasan hatilah* jang menjadikan hoetan-hoetan besar di Amērika djadi tanah peroesahaan; *kekerasan-hatilah* jang mengadakan kapal-api dan kerēta-api, talipon dan tali-kawat dsb. *kekerasan-hatilah* jang mengoempoelkan sekalian 'ilmoe dan kepandaian didalam beriboe-riboe boekoe didalam basa Eropah; *kekerasan-hatilah* . . . tjokoepelah konon oempama itoe.

Seorang Inggeris, toean Reynolds, jang mashoer namanja, berkata:

„Siapa jang bermaksoed hendak melebihi orang lain didalam sesoetoe kepandaian, wadjiblah memboelatkan pikirannja *hanja* kepada pekerdjaannja sadja, dari pagi hari sampai kepada waktoe tidoernja. Ia wadjib mengetahoei, bahwa daja-oepajanja itoe boekankah permainan, tetapi soetoe pekerdjaan jang amat soesah.”

„Siapa jang selamanja bimbang” kata toean Wirt, seorang Inggeris jang ternama namanja „akan memilih pekerdjaan *jang manakah* diantara doea pekerdjaan, jang wadjib dimoelainja lebih doeloe . . . , nistjajalah ta' tjakap melakoekan pekerdjaan jang terseboet, satoe djoepoen. Dan siapa, jang segera menoekar atau mengoebah maksoednja, bila orang memberi nasihat lain kepadanya, djadinja siapa, jang melompat kesini dan melontjat kesana dengan pikirannja, siapa jang moedah menoekar mak-

soednja dengan jang lain — orang itoe tiadalah 'kan tjakap mendirikan pekerdjaan besar. Orang jang sedemikian itoe tiadalah 'kan madjoe se'oemoer hidoepnja. Maka baiklah oentoengnja, bila ia tinggal berdiri selamanja ditempat jang telah diperolēhnja. Atjapkali bertambah lama bertambah djaoehlah ia soeroet kebelakang."

Siapa jang berpikir dan mentjari keterangan setjoekoepnja lebih doeloe, kemoedian bermaksoed dengan sesoenggoehnja akan mendjalankan pekerdjaan itoe, dengan tiada melemahkan hati; dan barang siapa jang tiada lekas poetoes asa, bila ia mengetahoei, bahwa pekerdjaan itoe sangat soesah dan berat nistjajalah tjakap menjampaikan maksoednja, walaupun betapa soesah dan beratnja pekerdjaan, jang wadjib didjalankannja itoe.

Goenoeng sekalipoen 'kan dapat direbakkannja, lembah 'kan tjakap ditimboennja.

Pembatjakoe nistjajalah mengētahoei belaka, siapa toean Thomas A. Edison. Toean Edisonlah jang mendapat pikiran akan memboeat talipon dan ponograp dll.

Pada soeatoe hari bertanja seorang redacteur soerat kabar kepada Edison, segala perkakas jang telah diboeatnja itoe boeah oesahanja belakakah, atau sekalian perkakas itoe hasil jang ditimboelkan olēh pendapatan, jang tiba-tiba diperolēhnjakah?

„Lain dari pada perkakas *fonograaf*” djawab toean Edison „tiadalah soeatoe djoeapoen, jang boekan hasil oesaha jang 'koe perolēh dengan tiada berpikir berboelan-boelan, bertahoen-tahoen lamanja. O, boekan! Djika saja mengetahoei, bahwa hasil jang akan 'koe perolēh itoe bergoena besar, maka bekerdjalah saja dengan tiada berhenti sehari djoeapoen, maka 'koe tjarilah dari sehari-kesehari sampai dapat jang koetjari itoe. Tiadalah pernah saja memboeang waktoe akan memikirkan perkakas permainan, jang moedah mengajakan saja dengan segera. Selamanja saja berichtiar mentjari perkakas, jang bergoena bagi segala manoesia.

Kalau saja soedah moelai soeatoe pekerdjaan, maka tiadalah saja berhenti bekerdja, sebeloenja saja perolēh kehendak hati jang saja tjari itoe."

Siapa jang bekerdja sebagai toean Edison itoe, nistjajalah akan mendapat sekalian jang dikehendakinja.

Betapa poela keadaan orang, jang telah mengarang boekoe-boekoe jang mashoer namanja?

Toean Gibbon mengarang boekoenja, jang bernama *Kebinasuan Keradjaan Romawi*, 20 tahoen lamanja.

Toean Webster bekerdja 36 tahoen lamanja, baroelah siap Kitab Kamoesnja.

Toean Bancroft mengarang boekoenja, jang bernama *Tjerita Perserikatan Amērika Oetara* 26 tahoen lamanja.

Toean Titian bekerdja 8 tahoen lamanja, baroe siap boekoenja, jang dinamainja *Pietro Martyn*.

Demikian poela toean Stephenson, lima belas tahoen lamanja wadjib ia bekerdja, baroelah tjakap ia menjiapkan locomotiefnja jang pertama.

Pesawat „condensor”, jang dipakai sekarang pendjalankan pesawat-asap, dikerdjakan olēh toean Watt 20 tahoen lamanja baroe siap.

Seorang moeda ditanah Tjina, jang lagi beladjar di Sekolah Tinggi, sangatliah masgoel, karena peladjarannja jang wadjib diketahoennja, ta' dapat diperhatikannja. Maka dilēparkannjalah boekoenja sambil berkata: „Saja ta' maoe beladjar lagi, karena otakkoetoempoel.” Setelah itoe pergilah ia berdjalan-djalan. Tiba-tiba sampailah ia didekat seorang perempoean toea, jang mengasah sepotong besi. Tatkala ia bertanja, apa jang hendak diboeat orang toea itoe, maka mendjawablah perempoean tadi:

„Djaroem haloes.”

Dengan segera poelanglah orang moeda jang terseboet keroemahnja. Boekoe jang telah dilēparkannja tadi dipoengoenja kembali dan dimoelaïnjalah poela beladjar.

Kabarnja konon: orang moeda tadi mendjadi seorang jang berilmoe besar dan mashoer namanja dibelakang hari.

Tjoekoeplah konon teladan j. t. diatas ini bagi merēka itoe, jang mempoenjaï soeatoe maksoed. Betjerminlah pembatjakoe jang hendak bekerdja, kepada teladan itoe!

Loekiskan teladan itoe diatas pintoe roemahmoe, diatas pintoe tempatmoe bekerdja.

Keras hati itoelah jang 'kan menjampaikan maksoedmoe, jang 'kan meninggikan pangkatmoe, dan jang 'kan mengajakan dikau!

Njanjikan setiap hari perkataan toean Mendelsohn, seorang Djērman jang mashoer namanja, jang demikian boenjinja:

Bagikoepoen 'kan datang kelak waktoe berhenti bekerdja.

*
**

Demikianlah boenji karangan orang Hindia (Dr. Rivai) jang sopan itoe, orang jang patoet toean hormati perkataannja, patoet toean toeroeti nasihatnja. Ia itoe telah pernah djadi penoendjoek djalan bangsa kita.

Bila toean batja toelisan itoe dan toean perhatikan dengan betoel, pestilah toean akan dapat melihat betapa besar goenanja kemaoean itoe didalam hidoep manoesia.

Sebab itoelah toean haroes beladjar mengeraskan kemaoean.

Kemoedian toean pimpinlah anak toean sebagai toean telah pernah beladjar itoe.

Akan menambah pengetahoean toean tentang kemaoean, perloe saja bitjarakan hal itoe lebih pandjang poela.

Napoleon I telah berkata: „Kebidjaksanaan jang terbesar, ialah: maksoed jang tegoeh.”

„Orang tidak kekoerangan kekoeatan” kata Victor Hugo „hanja kekoerangan kemaoean.”

Demikianlah kata kedoea orang jang maha besar itoe. Jang pertama seorang panglima perang jang terbesar diatas doenia ini, jang kedoea seorang pengarang jang terlaloe mashoer nananja.

Sipat kelebihan dan kepandaian kedoea orang itoe berlainan, tetapi pendapatannja pada pasal ini, sama, walaupoen berlainan keterangannja.

Perkataan kedoea orang itoe dapat dinjatakan kebenarannja dengan boekti didalam hidoep kita, atau disaksikan dengan boekoe-boekoe hikajat.

Sajang sekali beloemlah banjak orang Hindia, jang kehidoepannja boléh saja djadikan teladan bagi pembatjakoe. Teroetama disebabkan, karena beloemlah berapa orang ditanah Hindia jang telah pernah menoenjoekan kemaoeannja jang keras sebagai besi kepada teman hidoepnja; kedoea hidoep bangsa kita ini beloemlah lagi hidoep jang berarti bagi doenia kita.

Bilamana waktoe itoe 'kan datang?

Saja tahoe betoel, bahwa waktoe itoe akan datang.

Ketiga, beloemlah ada hikajat-hidoep (*levengeschiedenis*) bangsa kita jang ditoelis oléh orang Hindia jang berpeladjaran.

Dimana tiada rotan akarpoeen bergoena! Saja paparkan apa jang saja ketahoei.

Engkoe Abdoel Rivai, karena kekerasan hatinja, dari dokter Djawa matjam lama ia telah mendjadi tabib Belanda dengan mendapat gelaran Doctor (ahli).

Toean Ratoe Langie, moela-moela bekerdja djadi onderopzichter di-S.S. Karena kekerasan hatinja, ia telah loeloes dalam oedjian Doktor (ahli) *in de Wiskunde*.

„Saja maoe djadi orang kaja” kata toean Sastradipoera dalam hatinja. Maka bekerdjalah ia dari sehari-kesehari menoenjoes sa-

toe maksoed — maoe djadi orang jang kaja. Dan sekarang bolēhlah toean datang ke Tagogäpoe (Bandoeng), 'kan melihat betapa keadaan toean Sastra. Kekerasan-hatinja telah membesarkan keadaan dirinja (mempoenjaï paberik oebi kajoe).

„Kalau saja maoe memindahkan seboeah goenoeng” kata Radēn Soetäwidjäjä „pestilah maksoed saja itoe akan mendjadi boekti belaka. Tetapi saja ini maoe djadi Radja Tanah Djawa”. Maka berichtiarlah Ia berboelan, bertahoen-tahoen, berichtiar dengan keras dan boelat hati sebagai ta' ada soeatoe djoeapoen jang menjoesahkannya. Orang moeda itoe achirnja djadi Radja jang pertama di Istana Mataram.

Sebagai Panembahan Senopati jang terseboet diatas, sedemikian poelalah Soerapati telah mendjadi seorang radja, karena kekerasan hatinja.

Ditanah Djawa beloemlah pernah didapati *poedjangga* Djawa dan jang setara dengan Radēn Ngabehi Ronggowarsito. Orang Djawa jang sebagai Radēn Ronggowarsito itoe kebesarannya didalam doenia *kesastraan* Djawa dan jang sama keras hatinja dengan dia, beloemlah dilahirkan sekarang.

Teladan jang lain poela bagi pematjakoe, saja ambilkan dari tanah asing, dari *Tanah Segala Bolēh Djadi*, jaitoe benoea Amērika.

Toean H. H. Vreeland, pada tahoen 1903 telah djadi President seboeah persekoetoean tram dikota New York, dan gadjinja 60.000 roepiah dalam setahoen.

Kira-kira pada tahoen 1873 toean Vreeland seorang anak-anak lagi, anak jang miskin dan terlaloe malang. Ia hidoep dari pada berkoeli. 'Adjaib, moela-moela anak moeda ini sebagai diikoeti olēh sial, segala pekerdjaannya membawa soesah belakalah kepadanya. Kerap kali ia lepas dari pada pekerdjaannya sebab *firma* tempat ia bekerdja itoe ditoetoeop atau sebab djawatan jang dipegangnja itoe dihilangkan. Tetapi oentoengnja jang malang itoe tiadalah mengetjilkan hatinja. Ia bekerdja dengan tetap hati, dikoempoelkannya pelbagai pengetahoean bagi menjampaikan maksoednja; bertambah hari kepertjajaannya kepada dirinja bertambah besar djoealah.

Lama. . . lama maka diperolēhnja djabatan jang tetap. Pada memboeat soeatoe djalan kerēta-api, ia dapat djadi toekang mem-bawa pasir. Diterimanjalalah pekerdjaan ini dengan senang hati, dan bekerdjalah ia dengan soenggoeh-soenggoeh. Tidak selang lama maka didjadikan akan dia toekang sembojan (*signal*), ia haroes memberi tanda bila ada kerēta jang datang. Dalam djawatan itoe ia bekerdja dengan teliti sekali, sehingga selang enam

boelan ia diangkat mendjadi mandoer. Ia diwadjibkan memeriksa *rail* setiap hari, dan diperoléhnya oepah f 2,50 sehari.

Vreeland sangat tjakap dalam djawatannya, sehingga segera djoega ia didjadikan toekang-wissel pada soeatoe tempat jang soenji. Pada tempat itoe tiadalah baginja pondok atau roemah; meskipoen demikian, tiadalah ia mengeloeh, ia bekerdja djoelalah dengan radjin. Selang beberapa hari baroelah diperboeat orang seboeah los-besi baginja.

Besar sekali hati Vreeland mendapat los itoe, lebih besar poela hatinja tatkala ia diberi orang seboeah lampoe. Waktoe kosongnya boléh dipergoenakannya akan beladjar membatja dan menoelis.

Setelah dirasanja bahwa ia mempoenjaï pengetahoean jang tjoekoop, maka dipohonkannjalah kepada toean Opzichter, soepaja pada waktoe tidak bekerdja ia boléh mengerdjakan pekerdjaan djoeroetoelis dikantor toean Opzichter. Dari pekerdjaan kantor itoe diperoléhnya pengetahoean jang penting-penting tentang hal kerëta-api.

Tiba-tiba wissel tempat ia bekerdja itoe dihilangkan. Vreeland tiadalah lagi mempoenjaï pekerdjaan. Tetapi tiada ia berketjil hati. Hatinja tinggal besar dan kepertjajaan kepada dirinja tinggal tegoeh. Ia pergi ke Hoofdkantor, mohonkan pekerdjaan. Maka diterangkannya, bahwa segala pekerdjaan akan diterimanja dengan senang hati. Pada waktoe itoe tiadalah lagi pekerdjaan lain dari pada „membersihkan gerobak-binatang” pada malam hari. Pekerdjaan itoe diterima oléh Vreeland dengan senang hati, dan bekerdjalah ia dengan radjin.

Tiada selang berapa lamanja ia diangkat djadi toekang-rëm pada kerëta *sneltrein*. Sekarang . . . moelailah ia beroentoeng! Pada soeatoe hari telah dipetjatkan oléh maatschappij itoe seorang Hoofdconducateur kerëta *sneltrein*, dan Vreeland didjadikan wakilnja. Tetapi karena soeatoe ketjélakaan jang boekan kesalahan Vreeland, ia ditoeroenkan lagi djadi toekang-rëm. Oentoeng besar baginja, toeroen pangkat itoe tidak lama.

Pada hari itoe — kebetoelan — directeur maatschappij itoe memeriksa keadaan kerëta-apinja. Beberapa pertanjaan jang ditanjakannya kepada Hoodfconducateur dan kemoedian kepada Stationchef, tidak terdjawab oléh merëka itoe.

„Hal itoe baik Toean tanjakan kepada Vreeland” kata seorang pegawai kepada Directeur.

Vreeland dipanggilnja.

Pengetahoean jang diperoléhnya dari kantor Opzichter itoe, baroelah sekarang bergoena baginja. Tiada soeatoe pertanjaan djoepoen, jang ditanjakan oléh toean Directeur kepada Vreeland, jang tiada terdjawab oléhnya.

Empat hari kemoedian dari pada itoe, ia diangkat djadi Secretaris toean President kerëta-api.

Beberapa tahoen kemoedian dari pada itoe kerēta api itoe didjoeal olēh maatschappijnja itoe kepada maatschappij lain. Sebab itoe Vreeland berhenti poela dan ia tiada mempoenjaī kerdja poela lagi.

Ia pergi kekota New York, kota perniagaan jang terbesar di Amērika Serikat. Disitoe ia djadi Conducteur kerēta api dihoeloe-kota-doenia jang terlaloe besar itoe.

Kerēta-api itoe kemoedian dibeli olēh seorang *millionnair* (orang jang oeanjnja berdjoeta banjaknja.)

Pada soeatoe hari radja oeanng itoe datang memeriksa kerēta-apinja. Tatkala ia bertanyakan pelbagai hal, maka kata jang ditanja: „Silakan Toean bertanja kepada Vreeland.”

Pertjakapannja dengan Vreeland telah menimboelkan kepertjajaan besar didalam hati toean itoe kepada Vreeland, sehingga Vreeland diangkat djadi Directeur seboeah djalan tram ketjil, jang dibeli olēh orang jang kaja itoe, kemoedian dari pada pertemocannja dengan Vreeland.

Sekarang toean Vreeland bekerdja pada tempat jang patoet baginja.

Pengetahoeannja jang menerangkan kepertjajaan kepadanja, bahwa orang lain menaroeh kepertjajaan kepadanja telah menjebakkan ia bekerdja dengan soenggoeh hati dengan mempergoenakan segala ‘ilmoe dan pengetahoean jang telah dikempoelkannja dan segala kekoeatan jang ada padanja bagi mendjalankan kewadajiban jang ditaroeh diatas bahoenja.

Hatinja terang, pikirannja tadjam. Toeanja, diberinja nasihat soepaja membeli djalan tram jang lain.

Hampir sekalian djalan tram didalam kota-doenia itoe, toean Vreelandlah Directeurnja.

Karena pekerdjaan toean Vreeland, maka sekalian djalan tram jang dipegangnja, lebih baik belaka dari pada tram jang lain.

Ia itoe boekan sadja seorang Directeur jang pandai, iapoen seorang kepala jang baik djoega kepada orang jang dibawahnja.

Kehidoepan toean Vreeland ini menerangkan kepada kita, betapa *kemaoean* jang keras itoe bolēh meninggikan pangkat dan membesarkan keadaan orang.

Kehidoepan toean itoe, ialah tjaja *kemaoean* jang keras.

Sepatah kata lagi tentang kemaoean!

Kata Dwigt:

„Sebagai pada koempoelan jang sesak, orang berdiri berdesak-desak, dengan sendirinja orang-orang itoe memberi *djalan* kepada orang jang mentjari djalan; sebagai itoe poela orang lain memberi djalan kepada orang jang menoedjoe satoe maksoed, jang tidak tertjapai olēh orang kebanyakan.”

Anak jang mempoenjaī kemaoean jang besar, mempoenjaī sendjata jang tadjam sekali jang bergoena pada perloembaan hidoep.

PASAL III.

BELADJAR MAOE.

Disinilah tempatnja akan menerangkan satoe perkara jang terlebih penting: Pengetahoean sekolah itoe, walau tiada boléh koerang sekalipoen, tetapi boekanlah sendjata jang teroetama jang akan tjakap menjampaiakan maksoed manoesia didalam hidoepnja. Hal jang lebih perloe dari pada 'ilmoe sekolah, ialah pekerti — diantaranya: boléh dipertjaja, kekoetaan-kemaoean, nafsoe memboeat sesoeatoe (ondernemingsgeest) dan kekerasan-hati. Sipat² sebagai ini wadjib poela ditoemboehkan.

J. C. M. de Voogt

(Preanger-Bode, Raboe 13 Maart 1918¹)
„De Technisch Onderwijs Commissie”).

Didalam pasal jang ke-II, toean dapat mengetahoei betapa besar artinja *kemaoean* itoe bagi kebesaran manoesia didalam hidoepnja.

Sekarang datanglah pertanyaan: Dapatkah kemaoean itoe dibangoenkan atau dipeladjadi?

„Orang jang lemah badannja jang hidoep dengan atoran jang tetap” kata Doktor „dapat lebih pandjang ‘oemoernja dari pada orang jang koeat toeboehnja, tetapi tidak hidoep beratoeran.” Sebagai jang terseboet, demikian poelalah: orang jang sedang sadja tadjam pikirannja, tetapi mempoenjai kemaoean jang tetap, orang itoe akan tjakap memboeat soeatoe pekerdjaan jang lebih besar dari pada orang jang sangat terang hati tetapi tiada mempoenjai kemaoean jang tetap.

Lemah kemaoean!

Lemah badan!

Kedoeanja penjakit. Iboe dan bapa tidak patoet marah kepada anaknja, oléh karena si anak itoe lemah badannja. Demikian poela tidak patoet toean marah-maraha kepada anak, karena si anak lemah

(1) Tatkala saja habis menoeelis pasal II, maka datanglah *Preanger Bode* jang moeat kabar ini. Sebab itoe meskipoen didalam kopij tidak ada, disini saja masoekkan.

kemaoeannja. Djika anak toean lemah badannja, saja tjakap menentoekan, nistjajalah toean akan minta pertolongan Doktor. Lemah kemaoean itoe poen penjakit djoega, penjakit lemah jang perloe diobati soepaja djadi koeat dan tegap.

„Kemaoean kepada kedjahatan itoe sedjenis penjakit pekerti” kata ahli ‘ilmoe ‘akal boedi „jang wadajib diobati sampai semboeh.”

Didalam hal jang sedemikian, boekanlah marah dan siksa jang bergoena, hanja obat dan daja-oepaja jang dikira ’kan dapat menjemboehkan. Hal itoe wadajib djadi pengetahoean sekalian pendidik.

Doea perkara jang wadajib kita awasi tentang kemaoean anak kita, jaïtoe: hal *bertambah koeatnja* dan *toedjoenja* kemaoean itoe.

Kemaoean itoe haroes bolēh dibesarkan:

pertama bertambah dalam hendaknja, artinja berani melawan segala keberatan dan tidak oendoer karena ada kesoesahan jang mengadang diperdjalanannja;

kedoea bertambah tetap hendaknja, artinja apa jang telah dimoelainja djangan dilepaskan, sebeloem pekerdjaan itoe selesai. Itoelah jang kita namaï *kekerasan-hati*, jang telah saja paparkan dengan djelas.

„Kemenangan itoe bagian orang jang terlebih keras hatinja” kata Keizer Napoleon.

„Titik air jang ta’ pernah berhenti djatoeh itoe” kata Locrutius⁽¹⁾ „nistjajalah akan menggali loebang lama-kelamaan, walau didalam seboeah batoe sekalipoen.”

Perkataan kedoea orang jang besar itoe menoenjoekkan kepada pembatja, betapa besar goenanja kemaoean jang bertambah dalam dan tetap itoe.

Toedjoe kemaoean Jang kedoea jang haroes diawasi tentang kemaoean itoe, ialah *toedjoenja*. Kemaoean itoe hanjalah satoe kekoetan — satoe sendjata, artinja — jang bolēh dipergoenakan olēh sekalian orang menoeeroet kadar sipat hatinja. Orang jang amat baik dan pendjahat jang terlaloe djahat, kedoeanja memoenjai kemaoean jang besar.

Kelainannja, hanjalah pada *toedjoenja*.

Sebab itoe, besar kemaoean sadja beloemlah tjoekoep; kemaoean itoe wadajib poela menoenjoek maksoed jang moelia.

Hendaknja: *kemaoean jang besar menoenjoek maksoed jang moelia*.

(1) Menoeeroet kata setengah orang jang tahoe, perbasa ini perkataan Ibnoe Chadjar Hathomi. Ibnoe Chadjar artinja anak batoe.

Orang jang mempoenjaï kemaoean jang sedemikian, tjapak memboeat pekerdjaan jang bergoena. Dari padanja terpantjar tjaja kekoeatan jang besar dan moelia. Hidoep orang itoe tidak sia-sia, ia memberi kekajaan kepada manoesia.

Orang jang sedemikian kerap kali djoega bersalah, tetapi kesalahannja boekan kesalahan jang djahat, dan galibnja djadi kemashoeran baginja.

Djadi sipat jang teroetama bagi pemimpin sesoeatoe bangsa, moelia hati. Orang jang tidak moelia hati, walau ia terlaloe pandai sekalipoen, tidak patoet djadi pemimpin sesoeatoe bangsa. Soeatoe bangsa jang dipimpin oleh orang jang tidak moelia hati, akan djatoeh ia kedalam lembah.

Barang siapa tiada mempoenjaï kemaoean, tiadalah ia 'kan pernah memboeat sesoeatoe; tiadalah ia 'kan pernah mengerdjakan sesoeatoe pekerdjaan; tiadalah ia 'kan pernah menoe djoe sesoeatoe maksoed — orang itoe tiadalah akan pernah berboeat salah. Sebab senantiasa ia hidoep didalam kesalahan besar... *tidak mempoenjaï maksoed.*

Orang jang dikaroeniaï Allah kemaoean besar dan menoe djoe maksoed jang moelia, galibnja hidoep orang itoe penoeh dengan doeri dan randjau. Karena ta' ada soeatoe maksoed djoeapoen, jang ta' dirintangi orang lain. Itoe telah hoekoem doenia. Tetapi djanganlah orang takoet akan rintangan. Apa-apa jang telah dipikir sampai masak, bahwa maksoed itoe moelia dan bergoena, kerdjakanlah dengan boelat hati.

„Kebesaran jang sebenarnja besar itoe” kata Leo Tolstoi „teroes djoealah berdjalan menoe djoe maksoednja; segala tjertja dan kotoran jang dilontarkan orang dari pinggir djalan, tiadalah diindahkannja.”

Apa jang telah dimoelai wadjib dikerdjakan sampai habis; djanganlah pekerdjaan itoe ditinggalkan sebeloem selesai.

Pada sa'at jang amat baik kita lihat soeatoe maksoed jang moelia, maka timboellah niat jang amat baik — hendak menjampai kan maksoed itoe. Maksoed dan niat itoe njata... njata sekali berbajang-bajang dimata kita. Kita pandang maksoed itoe selama hidoep. Bertambah lama maksoed itoe bertambah koeat menggenggam kita, sehingga terdjadilah kedjadian jang haroes terdjadi, jaïtoe boekan lagi kita jang mengandoeng maksoed, hanja maksoed itoelah jang mendoekoeng kita; dibawanja kita melaloei tjoeram dan lembah sependjang 'oemoer; dihiboerkannja kita diwaktoe doeka; dibangoenkannja kita, bila kita djatoeh; ia selaloe memberi kita *kesenangan* dan *loeas hati*. Bila kelak adjal datang sebeloem maksoed itoe tertjapai belaka, 'Azra'il datang menetak tali hidoep

kita sebelom pekerdjaan itoe terdiri, 'kan rebahlah dada kita, dan napas jang penghabisanpoen terlepaslah... maka matilah kita, mati sebagai seorang pahlawan, djadinja mati sahid.

* *

Beladjar maoe!

Kita lihat anak kita bertatih, beladjar berdjalan sendiri. Sebagai beladjar berdjalan, mempoenja'i kemaean itoe haroes diadjar berangsoer-angsoer. Anak itoe haroes mentjoba memboeat sesoeatoe, menoeroet keinginannya — dipantjangkannya patah-patahan kajoe dan lidi, ditaroehnja daoen nangka dan doekoe diatasnja, ia memboeat roemah-roemahan jang dikehendakinja. Itoe soedah permoeaan kemaean.

Djika anak itoe toean ikat kakinja, ia tidak akan pernah beladjar berdjalan. Djika toean rintangi anak toean itoe akan *maoe* ini dan *maoe* itoe, tidaklah ia akan beladjar *maoe*. Soepaja anak toean itoe mempoenja'i *kemaean*, djanganlah toean roesakkan modal *kemaean* jang lagi moela'i toemboeh itoe.

Banjak didapati orang toea jang mempoenja'i kemaean jang besar, tetapi pengetahoennja tentang pendidikan koerang terangnja, merēka itoe hanja mendjalankan kehendak hatinja sendiri sadja. Orang toea jang sedemikian melemahkan *kemaean* anaknja. Dipeliharakannya djoega anaknja itoe, mēanglah ia mengehendaki soepaja anaknja itoe djadi orang jang sempoerna sebagai kehendak hatinja, tetapi dengan atoeran jang sedemikian, tidaklah anaknja itoe akan didjadikan orang jang merdēka hatinja. Didjadikannya akan dia seorang jang *memboedak*.

Kita haroes biarkan anak kita itoe berdjalan kemana ia maoe; melainkan kita tegah ia, bila menoedjoe tempat jang berbahaya. Sebagai terseboet diatas, anak kita hendaklah dibiarkan menoeroet kemaeanja, melainkan haroes kita tegah, bila ia menoedjoe bahaya. Moela-moela *kemaean* anak kita itoe wadjib kita batasi, djangan diberi terlaloe djaoeh. Bertambah hari batas itoe haroes bertambah dilēbarkan.. kekoesaan orang toea haroes semangkin dilonggarkan.

Barang siapa terlaloe keras memegang anaknja, ia menindis *kemaean* anaknja, ia memboenoeh *hati* atau djibilah anaknja itoe.

Didalam pasal-pasal jang soedah telah saja terangkan, bahwa segala kekoean itoe 'kan toemboeh dengan soeboer, bila dikerdjakan. Sebagai jang terseboet, demikian djoega *kemaean* itoe 'kan bertambah besar dan keras, djika diberi kemerdekaan akan bekerdja.

Djadinja wadjib atas segala pendidik mendidik *kemaean* anak didiknja dengan jakin.

Betapakah daja-oepaja kita akan mehidoepkan *kemaoean* itoe?

Kita dan goeroenja haroes *minta* sesoeatoe dari anak kita. Djika kita *minta* sesoeatoe dari anak kita, kita bangoenkan *kemaoean* anak kita itoe. Maka anak kita akan bekerdja dengan seboleh-bolehnya akan memenoehi permintaan kita itoe; djadinja dikerdjakannya *kemaoeannya*.

Bila kita meminta atau menjoeroeh berboeat sesoeatoe kepada anak kita, wadjiblah anak kita itoe *menoeroet*. Sebab itoe hendaklah jang diminta kepada anak itoe, apa jang dapat dilakoekannya, sebab djika si anak tidak maoe memenoehi, permintaan itoe tiadalah djadi didikan.

Daja-oepaja jang biasa didjalankan olēh kebanyakan orang toea, bila anaknja ta' maoe menoeroet perintah itoe, ialah *paksa*. Anak tidak menoeroet perintah itoe *dihoeoemnja*.

Berharapakah pembatjakoe akan kebaikan daja-oepaja jang sedemikian?

Saja, tidak!

Pergilah toean kedalam teroengkoeh, dan bertanjalah kepada Cipier, tentang keadaan perantaian jang didjaganja, djawab Cipier akan mgnerangkan kepada toean, bahwa kebanyakan dari pada perantaian itoe, orang jang telah beroelang-oelang kena hoekoem.

Didalam sekolah!

Seorang goeroe hampir setiap hari menambahi beratnja hoekoeman moeridnja. Seorang lagi djarang-djarang sadja atau tiada pernah menghoekoem moeridnja. Tetapi... moerid goeroe jang kedoea itoe, galibnja lebih menoeroet dari pada moerid jang dalam pegangan goeroe jang pertama.

Sebab itoe: djanganlah toean menjoeroeh anak (moerid) toean mengerdjakan sesoeatoe jang tidak 'kan tekerdjakan olēhnya.

Pekerdjaan jang terlaloe berat itoe melemahkan kemaoean.

Djika anak itoe ta' menoeroet perintah toean dengan segera, lihat anak itoe dengan menoenjoekkan kehēranan.

Itoe soedah tjoekoep!

Perintah dan larangan hendaknja haroes. telah tjoekoep dengan satoe kali.

Djikalau toean terpaksa haroes menghoekoem anak toean, hoekoeman itoe wadjib hoekoeman jang terdjadi karena kesalahannya. Pekerdjaan jang beloem selesai dikerdjakannya, haroes diselesaikannya pada waktoe jang biasa dipakai bermain. Pakaian jang disia-siakan djangan diganti dengan jang baroe, sebeloem datang waktoenja akan diganti. Anak jang hendak mengikoet pesiar, tetapi terlambat berkemas, djanganlah ia dibawa... dan sebagainja, dan sebagainja.

Pembatjakoe jang telah mendjadi bapa sebagai saja, karap kali bingoeang karena tidak dapat mengetahoei dengan segera, hoekoeman manakah jang terdjadi dari pada kesalahan seorang anaknja. Kita wadjib sabar, hoekoeman bagi kesalahan itoe haroes kita tjari sampai dapat. Tetapi djangan menghoeoem anak dengan hoekoeman jang tidak setoedjoe dengan kesalahannja. Kalau hoekoeman jang patoet beloem kita ketahoei — djanganlah pedoe-likan anak itoe sementara lamanja. Jang terbaik: *djangan anak itoe toean bawa berkoempoel seperti biasa*. Djika hoekoeman itoe njata bergoena, boléhlah toean bebesar hati, karena njata sekali, bahwa kehideoepan toean hari-hari djadi poesat kesoeakan roemah toean. Tetapi sebagai hoekoeman jang lain, diam toean itoe djangan terlaloe lama dan djangan poela kerap kedjadian. Hoekoeman jang terlaloe kerap itoe, beroebah djadi *kebiasan*, dan sebab itoe tidak lagi hoekoeman.

Pendapatan kita menjatakan, bahwa hoekoeman jang bergoena itoe boekan bergantoeng kepada *beratnja*, hanja kepada *ketetapan* mendjatoehkannja. Bila hoekoeman itoe didjatoehkan menoeroet amarah, arti hoekoeman itoe akan hilang. Anak-anak akan merasa, bahwa ia dihoekoem itoe boekan karena kesalahannja, hanja karena bapa atau goeroe lagi marah. Sebab itoe hoekoeman itoe haroes menoeroet kesalahan. Kedjadian didalam 'alam inipoen demikian, segala siksa itoe timboel dari pada kesalahan. Hideoep jang tidak beratoeran itoe, menimboelkan penjakit: kemalasan memberi kebodohan dan kemiskinan; doesta berhoeboeng dengan kekedjian.

Bapa itoe selainnja djadi bapa, kerap kali ia haroes djadi hakim djoega atas kesalahan anaknja. Sebagai hoekoeman jang didjatoehkan hakim, hoekoeman toeanpoen wadjib 'adil.

Toeroetlah ke'adilan 'alam!

Anak jang baik itoe menoeroet perintah orang toea. Bila toean ingin mempoenjai anak jang sedemikian, segala perintah toean hendaklah moedah 'kan dapat dilakoekan oléh anak toean.

Perintah dan pengadjaran jang *terlaloe soesah* bagi anak-anak itoe meroesakkan pekerti.

Kemaoean itoe toemboeh bersama-sama dengan 'oemoer. Sebagai segala sesoeatoe, kemaoean jang toemboeh terlaloe tjepat itoepoen tiadalah baik; kemaoean jang toemboeh mendoeloei 'oemoer itoe boekanlah keoentoengan jang baik. Anak itoe anak, ia wadjib tinggal anak-anak.

* *
*

Daja-oepaja jang teroetama, jang bergoena bagi melatih anak kita, soepaja djadi seorang anak jang menoeroet perintah, ialah kehideoepan didalam roemah. Bila segala jang terlihat dan terdengar

oléh si anak didalam roemah itoe *beratoeran* belaka, bila didalam roemah kita segala sesoeatoe terdjadi dengan atoeran jang tetap, segala benda ada tempatnja jang pasti, sekalian orang mempoenjai bagian kerdja jang tentoe... *menoeroet* itoe terdjadi dengan sendirinja. Ditempat jang sekalian orang bekerdja *menoeroet* atoeran, soekar akan didapati orang jang menjalahi atoeran.

Djika sesoeatoe kekoetaan manoesia dikerdjakan, maka toemboehlah ia. Sebab itoe djangan toean tolong anak toean, bila tidak terlaloe perloe. Barang apa jang boléh dikerdjakannja sendiri, biarlah ia sendiri mengerdjakannja. Semangkin kerap dipakai kekoetaan itoe, akan semangkin besarlah ia.

Sebagai kekoetaan jang lain, sedemikian itoe poelalah kemaoean.

Djangan toean loepakan, bahwa toéboeh jang sēhat dan koeat itoe, menimboelkan kekoetaan kemaoean.

Inilah faēdah 'ilmoe gerak badan (*gymnastiek*) jang teroetama. Oedara dan gerak itoe mendjaoehkan malas.

* *
*

Tentang menetapkan kemaoean jaitoe jang kita nama'i *kekerasan* haroes didjaga djangan tiap-tiap hari anak toean *menoekar* njaja dan mengoebah toedjoeannja. Sebab itoelah haroes dilatih, njaja maksoednja jang baik, didjalakannja sampai djadi. Toeloh kebaikan pengadjaran jang baik, mengadjar moerid mengerdjakan sesoeatoe agak lama dengan tidak berhenti.

Segala 'ilmoe pengetahoean, segala pekerdjaan jang moelia dan segala pekerdjaan jang besar itoe, pada permoealaannja sangat menarik hati dan pada penghabisannja terlaloe bagoes. Menarik hati, karena baroe ia bagi kita, bagoes pada penghabisannja, karena memberi perasaan kemenangan ia. Tetapi diantara kedoea oedjoeng itoe — permoealaan dan penghabisan — terbentang seboeah djalan jang tersangat soekar. Berapa tidak banjakknja pekerdjaan jang sia-sia, karena orang berhenti bekerdja, sebelum pekerdjaannja itoe mendjadi. Pekerdjaan jang tidak mendjadi itoe ta' ada artinja.

„Apa jang tidak selesai dikerdjakan itoe, tidak ada” kata Dr. Ritter. Barang siapa jang memimpin anaknja dengan tangan jang pasti, menolong dia bila kelihatan akan djatoeh, menjokong hati anaknja jang koerang koeat itoe dengan tenaga hatinja — ia membawa anaknja kepoentjak kemenangan, jang tjoema boléh ditjapai oléh orang jang keras hatinja sadja.

„Kemenangan itoe” kata Keizer Napoleon „bagian orang jang terlebih keras hati.”



PASAL IV.

TOEDJOEAN KEMAOEAN.

Kemaoean jang besar, hati jang ter-
lebih keras dan maksoed jang moelia —
perpadoean ketiga sipat pekerti ini,
tjakap meninggikan kehormatan soea-
toe bangsa.

Didalam pasal-pasal jang soedah telah kita bitjarakan tentang *menamba^h dalamnja kemaoean*; sekarang kita wartakan tentang *toedjoenja*.

Seorang pendjahat jang terlaloe djahat itoe poen mempoenjaⁱ kemaoean-besi dan kekerasan hati. Si Gantang itoe seorang jang mengandoeng kemaoean jang keras. *Nafsoe-hati* galibnja menggerakkan kemaoean dengan keras; besar-kepala dan gila-hormat, kebentjiaan dan denguam hati — sekalianja penggerakkan kemaoean belaka.

Atjap kali — ja, telah 'ad^ut — pada pengadjaran dan pendidikan, satoe diantara penggerakkan kemaoean itoe ialah *soeka hormat*; maka kita goeroe-goeroe pergoenakan akan dia bagi menjampaikan maksoed kita. Kita tempatkan moerid kita itoe menoeoet ke-pandaiannja.

Haroeskah daja-oepaja itoe ditjea?

Saja sendiri tidak dapat mendjawab. Tetapi njata kepada saja, bahwa ichtiar sedemikian, boekan ichtiar jang teroetama Kita lakoekan daja-oepaja itoe, hanjalah karena *kehormatan* itoe penggerak jang amat keras bagi pembangoenkan kemaoean anak-anak. Lebih baik anak itoe mempoenjaⁱ kemaoean jang ditimboelkan kehormatan, dari pada tidak mempoenjaⁱ kemaoean sama sekali.

Lagi poela, kehormatan jang ditjari dengan hati dan pekerdjaan jang toeloes itoe, saja rasa boekanlah kedjahatan.

Obat jang lain jang bol^oh membangkitkan kemaoean itoe, ialah *kesoesahan*.⁽¹⁾ Lapar itoe, sebilah pedang jang tadjam. Kekoerangan,

(1) Kata Dr. Ritter: denood stuurt de mensch in goede richting.

Artinja: kesoesahan itoe membawa manoesia kearah kebaikan
Saja beloem maoe menerima perkataan itoe. Meroeoet pengetahoean saja, toedjoean kemaoean itoe bergantoeng kepada keadaan hati. Bila hati

tjakap mengoeatkan tangan jang lemah. Sebab itoe mempoenjai orang toea jang kaja itoe beloem pesti beroentoeng. Dan itoelah poela sebabnja, maka orang jang kaja haroes lebih dari pada orang lain, akan mentjari daja-oepaja, soepaja toedjoe kemaean anaknja baik. Bila ia kaja, sehingga perloembaan hidoep sama sekali ta' oesah dilakoekannja dengan kekoean, maka tiadalah paksaan baginja akan menghidoepkan kemaean. Djikalau ia ta' mae berichtiar dengan soenggoeh hati akan melatih kemaean anaknja, tentoelah kelak ia akan menjesal melihat keadaan anaknja.

Adalah soeatoe 'adat orang jang toea-toea bangsa kita jang baik, jang sekarang telah hampir hilang, ja'itoe 'adat jang ditoeroet orang toea-toea bangsa kita mengirinkan anaknja mengadji kenegeri lain.

Seorang naib Penghoeloe agama distrik, telah mewartakan kepada saja, demikian: „Kami berempat dari Manondjaja dikirimkan mengadji ke Dasorema, dekat kota Soerabaja. Bekal kami tidak koerang, tidak lebih f 25. Dari Manondjaja kami berdjalan kaki ke Tjiamis teroes ke Tjirebon—masa itoe kerēta-api beloem lagi banjak seperti sekarang, katanja—dari Tjirebon menoeeret pesisir ke Pekalongan. Karena takoet hoetan Roban, dari Pekalongan naik perahoe ke Semarang. Dari Semarang naik kerēta-api ke Solo. Dari Solo berdjalan kali ke Soerabaja. Saja tidak ingat benar, berapa lamanja didjalan, te'api saja tahoe betoel tatkala kami sampai kesana, ke Soerabaja, bekal kami itoe hanja tinggal $1\frac{1}{2}$ sēn lagi.

Kami moela' mengadji sambil berkoeli.

„Waktoe jang setahoen kami bagi djadi tiga bagian, katanja: empat boelan mengadji sambil mentjari makan; empat boelan mentjari bekal sadja dan jang empat boelan lagi mengadji sadja.

Selama enam tahoen disana—katanja—saja tjoema menerima kiriman wang satoe kali dari orang toea saja, banjknja f 10, dikirimkan dengan wissel.

orang itoe moelia, toedjoe kemaeanja baik; sebaliknja djika hati orang itoe djahat, toedjoe kemaeanjapoen djahat poela.

Adapoen kesoesahan itoe sekadar penggerakkan kemaean. Kesoesahan itoe soeatoe pertjobaan kepada manoesia, jang bolēh membawa si lemah kepada kekedjian dan si koeat kepada kehormatan; jang seorang mendjadi dari seorang pendjahat, jang lain mendjadi seorang dēwa.

Djadinja sebagai kemaean, baik dan djahatnja itoe menoeeret toedjoeanja, kesoesahan (nood) itoe menoeeret betapa keadaan hati.

De „kesoesahan” is als zoodanig een woord van neutrale beteekenis.” artinja: Kesoesahan itoe beloem tentoe lagi akan mendjadi apa dia...

Demikianlah pikiran saja!

Kepada pembatjakoe, saja serahkan pertimbangan ini

Setelah enam tahoen lamanja, saja poelang dengan membawa wang jang saja perolēh dari bekerdja, kelebihannja jang dipakai bekal.”

Djadinja orang toea-toea telah mendapat ihtiar jang baik bagi djamannja, ihtiar akan pembangkitkan kemaoean dan pengeraskan hati jaitoe dengan „kesoesahan.”

Dari dalam *lakon* wajang, kita dapat mengetahoei, bahwa sekalian *ksatrya* pergi mentjari ‘ilmoe dengan sengsara.

Atoeran Lycurgus jang ditoeroet orang Sparta, sehingga bangsa itoe mendjadi satoe bangsa jang terlaloe perkasa dan sangat berani, itoe poen atoeran jang penoeh kesengsaraan.

Saja toeliskan sekalian itoe, boekan saja maoe menerangkan kepada pembatjakoe, bahwa saja ingin melihat atoeran jang seperti dioendangkan Lycurgus ataa tjara jang dilakoekan *ksatrya* pada mendjari ‘ilmoe itoe, semoeanja haroes dihidoepkan poela, . . . tidak demikian maksoed saja. Saja tahoe atoeran itoe telah hilang zamannja, zaman itoe telah laloe—atoeran itoe telah mati!

Saja sesoeatoe mempoenjaï waktoe!

Maksoed saja dengan toelisan jang terseboet, hanja akan meminta kepada bangsakoe, soepaja soeka mentjari ihtiar akan menghidoepkan kemaoean anak-anaknja. Sebab orang toea kita poen mempoenjaï atoeran jang ditoeroetnja pada zaman hidoepnja. Hal atoeran jang terseboet, tentoe mendjadi satoe dari pada beberapa sebab, jang telah membangoenkan kebesaran bangsa kita pada 7-800 tahoen telah laloe.

* *
*

Doea orang anak pergi mengadji kitab. Kedoeanja diberi ketentoean waktoe bagi mengadji olēh goercenja.

Jang seorang menoeroet perintah goeroenja itoe dengan pesti. Setiap hari, pada waktoe jang telah ditentoean itoe, dipeladjarinja kitabnja itoe satoe halaman. Tetapi bila waktoe itoe habis, dengan segera ditoetoepkannja kitabnja, maka larilah ia keloe ar pergi bermain-main; diambilnja lajang-lajangnja; atau pergilah ia kesawah membawa soempitannja.

Kemaoean jang sedemikian, kemaoean jang ditimboelkan *tahoe-wadjib*.

Jang seorang lagi itoe poen mengadji djoega. Tetapi tiadalah ia menghitoeng lagi waktoenja dan tiadalah ia batasi peladjarannja itoe. Sekalian waktoe kosongnja dipergoenakannja membatja kitabnja. Tatkala temannja itoe mengadji halaman jang ketiga, ia telah menelan setengah kitab itoe.

Kemaoean itoe, satoe kemaoean jang timboel dari dalam *naf-soe-hati*.

Anak jang pertama hidoep menoeroet oendang-oendang,—oendang-oendang itoe ada didalam tangan anak jang kedoea. Jang pertama seorang anak jang dilahirkan dari kandoengan *menoeroet*; jang kedoea anak dari kandoengan *kemerdēkaan*. Kemaoean mengadji pada anak jang pertama „dipompakan” dari loear, pada anak jang kedoea kemaoean itoe „terbit” dari dalam hatinja.

Kedoea anak itoe *maoe*, dan kedoeanja *maoe akan kebaikan*. Tetapi akar kemaoean jang pertama itoe ada pada *perasaan kewadajiban*, kemaoen jang kedoea berakar didalam *kehendak-hati*.

Bagi pembatjakoe telah njata, bahwa jang teroetama manoesia itoe haroes mempoenjai *kehendak hati* bagi kebaikan—sehingga kebaikan itoe sangat bagoes terloekis dimatanja. Tetapi alangkah sedikitnja orang jang sedemikian. Keadaan itoe ta' lain dari pada satoe mimpian. Walaupoen demikan, *mimpian* itoe wadajib djadi toedjoean pendidikan.

Bila *kehendak hati* beloem tjakap menghēla orang, *perasaan kewadibān* tadi haroes djadi gantinja akan memerintah manoesia.

Djika orang ingin melihat toedjoean anaknja baik, hendaklah:

- 1e. *perasaan kewadibānja dinjalakan*.
- 2e. *kehendak hatinja* ditoemboehkan.

Tentang *perasaan kewadibān* soedah saja bitjarakan pada pasal 6, Perasaan kebaikan, dalam Bagian II.

Dari ha! menoemboehkan *kehendak hati* itoe saja bitjarakan sekarang seperloenja disini.

Kehendak hati itoe ta' 'kan timboel bagi sesoeatoe jang tidak diketahoei. Itoe soedah terang! Bagaimana kita akan menaroehtjinta kepada orang jang tidak kita kenal, orang jang namanjanpoen beloem pernah kita dengar.

Bagaimana kita akan dapat menjoekai pekerdjaan; menjoekai kehidoepan roemah tangga; menjoekai 'ilmoe pengetahoean, 'ilmoe kepandaian bagoes (*schoone kunsten*), bila sekalian jang terseboet itoe beloem pernah kita lihat atau djika pengetahoean kita tentang terseboet terlaloe sedikit.

Kata perbasa Belanda; *Sebab ta' kenal maka ta' sajang*.

Sebagai tjinta, *kehendak hati* itoe poen ta' bolēh diperintahkan. *Kehendak hati* itoe hanja tjakap ditoemboehkan dengan benda jang akan dapat menimboelkannja. Sebab itoe, bila kita ingin anak kita akan menjoekai sesoeatoe 'ilmoe, wadjablah anak itoe diperkenalkan dengan 'ilmoe itoe.

Djika anak toean dilatih bekerdja dengan atoeran—dengan segara akan njata, bahwa toean tidak perloe lagi memberi pe-

rintah akan bekerdja. Pekerdjaan itoe sendiri akan menarik hati anak toean.

Bila toean ingin melihat anak toean lebih soeka tinggal diroemah dari pada pesiar keroemah kopi dan ketempat perempoean djalang, oesahkan olēh toean, soepaja hidoep diroemah toean penoeh kesoeakaan—dan boeah jang akan dipetik dari daja-oepaja toean itoe, nistjaja akan menjoekakan hati toean.

Djikalau toean ingin mēmpoenjaī moerid jang soeka beladjar, bangoenkanlah *kehendak hatinja* kepada beladjar. Tetapi djanganlah loepa, bahwa segala pengadjaran itoe wadjib jang akan tekerdjakan olēhnja. Pengadjaran jang terlaloe tinggi bagi moerid, *menoempoelkan 'akal*.

Kehendak hati kepada sesoeatoe membangoenkan kehendak hati orang lain. Bagi sekalian pendidik saja peringatkan, djanganlah toean menghidoeapkan *kehendak hati* anak toean itoe dengan poedjian jang terlaloe tinggi atau dengan moeloet jang besar. Meskipun daja-oepaja jang sedemikian itoe dapat menghēla orang, tetapi atjap kali menimboelkan perlawanan. Perkataan jang terlaloe keras dan poedjian jang terlaloe tinggi itoe, bagi sebagian orang jang soeka berpikir galibnja mendinginkan hati . . . tidak menarik hati. Moeloet besar tiada seberapa kekoeatannja.

Kehendak hati jang teroetama itoe, ialah jang ditoemboehkan *kehormatan* kepada sesoeatoe dengan tidak dikētjēkkan, hanja dinjatakan dengan pekerdjaan.

Kehendak hati jang sedemikian lebih banjak memberi boeah dari pada jang dinjatakan dengan perkataan jang banjak.

Seorang anak tidak mēmpoenjaī hati bagi perkara jang moelia dan jang baik. Bapanja mengeloeh-mengesah tersajang-sajang. Tetapi segala waktōe kosongnja, dipergoenakannja bagi berdjoedi dan mengoempat orang, pergi pesiar keroemah pandjang dan minoem arak. Betapakah anaknja akan bernafsoe memperboeat perkara jang moelia dan baik, bila si ajah sedemikian? . . . ja, betapa!

Keloeh-kesah sadja tidak bergoena!

Kehendak hati itoe masoek dari seorang kepada jang lain; dari orang toea kepada anaknja. Apa jang terasa dihati kita dan kita kerdjakan, walaupun dengan diam-diam, perasaan hati kita itoe akan terasa dan menjala didalam hati anak kita dan isi roemah kita.

Bila *kehendak hati* itoe besar, meskipun orangnja ta' ada dekat kita, tjaja jang dipantjarkannja jang memberi berkat kepada kemanoesiaan, akan kita rasaī. Bila nama si moelia-hati itoe diseboet orang, ta' tjakap kita mendengar nama itoe, dengan tidak merasa tjaja kemoeliaan hatinja dihati kita. Sebab itoelah hika-

jat hidoep orang jang sedemikian, besar goenanja bagi pematjaan orang moeda kita. Dan itoelah poela faēdah pengadjaran hikajat bagi sesoeatoe bangsa.

Oleh hal itoe njata besarlah keroegian kita, jang ditimboelkan, karena hikajat tanah dan bangsa kita tidak didjadikan pengadjaran disekolah kita. Disekolah kelas II dan H I.S., hikajat tanah dan bangsa kita, tidak sadja *patoet* hanja *wadjib* didjadikan pengadjaran.

* *
*

Atjap kali kedjadian, toedjoean kemaean itoe koerang baik. Djika hal itoe terdjadi pada anak kita, betapakah daja-oepaja kita akan mengoebah toedjoean jang tidak kita soekai itoe?

„Kedjahatan itoe haroes kita lawan, wadjib kita boangkan” demikian kata sahabat saja.

Ja, moedah sadja bagi kita akan berkata demikian, tetapi toendjoeakkanlah mana daja-oepaja itoe.

Kita tahoe, demikian djoega kebanyakan diantara kita jang telah merasai sendiri mengetahoei belaka betapa rasanja hati, tatkala telah kehabisan ‘akal dan ichtiar akan menendoekkan anak jang keras kepalanja, anak jang ta’ mae meneroet perintah itoe.

Seorang anak terlaloe keras kepala, ia tiada mae mendengar nasihat, tiada takoet akan antjaman dan siksa, sama sekali tiada ia mengindahkan orang toeanja. Orang toeanja kerap kali terpaksa menampar dan memoekoel si keras-kepala itoe; tetapi ketahoeilah hai, pematjakoe, bahwa bersama dergan tampar dan poekoel si ajah itoe, telah hilanglah *pengaroehnja* atas anak itoe.

Anak toean tidak djoega mae bersekolah, berapa toean nasihati tidak djoega ia mae meneroet. Darah toean naik dikepala, toean loepa akan diri toean, maloe telah meninggalkan toean, toean tarik anak toean itoe kesekolah—tetapi dengan kelakoean itoe, tiadalah anak toean akan bertambah baik.

. Betapakah ichtiarnja jang baik?

Dengan senang hati saja soeka mewartakan daja-oepaja jang toean tjahari itoe. Tetapi ketahoeilah oleh pematjakoe jang terhormat, bahwa saja tahoe betoel menoliskan sesoeatoe kebaikan itoe djaoeh lebih moedah dari pada mendjalankannja.

Tioepkan kebaikan kedalam hatinja. Ichtiar itoe djaoeh lebih baik dan djaoeh lebih bergoena dari pada: *lawanlah kedjahatan anak itoe.* Bidji kebaikan itoe didapati didalam hati segala manoesia dan hidoep didalam hati sekalian anak-anak. Meski bidji

itoe hanja sebesar ramboetpoen, wadjiblah pendidikan itoe ditanyakan diatasnja.

Sebagai telah beberapa kali saja katakan, lebih djarang kedjahatan itoe tersinggoeng, lebih baik. Segala daja-oepaja kita hendaklah kita toedjoekan kearah kebaikan tadi, dan haroes kita oesahakan soepaja bidji kebaikan itoe tjakap toemboeh.

Segala perkara jang akan dapat membangoenkan *kekerasan kepalanja*, wadjib kita djaoehkan.

× Sendjata jang ta' pernah dipakai itoe berkarat!

Perkakas jang teroetama jang dapat membēlokkan toedjoean kemaoen anak toean kearah kebaikan jang toean kehendaki itoe, hanjalah satoe, jaitoe: *oesahakan soepaja anak toean mentjintai toean*.

Soepaja anak toean mentjintai toean, haroeslah toean mentjintai anak toean itoe.

Bila kita ingin membawa hati orang kekehendak kita, lebih doeloe wadjiblah kita mentjintai orang itoe. Kekoeatan tjinta itoe lelih besar dari pada kekerasan dan tenaga badan.

Ketahoelilah: kekoeatan perkakas dan tenaga badan itoe besar sekali kekoeatannja. Tetapi hanjalah *dapat memindahkan benda* sadja. Sedang jang kita bitjarakan ini, boekanlah tentangan memindahkan benda, hanja hal *mengoebahkan keadaan batin menoesia*. Sebab itoe perkakas jang bolēh dipakai oentoeuk mengerdjakan pekerdjaan itoe, tiadalah perkakas jang lain dari pada perkakas *batin* djoea, ialah *tjinta*.

Dr. Ritter jang sangat saja hormati 'ilmoenja, telah mewartakan jang terseboet dibawah ini didalam boekoenja:

„Seorang anak terlaloe nakal. Tiada seboeah roemah djoeapoen maoe menerima anak ini menoempang. Olēh orang toeanja dikirimkanlah akan dia keseboeah *sekolah-toempangan* (kotschool). Tetapi tiada selang lama ia dikirimkan kembali kepada iboe-bapanja. Maka ditjarikannja poela sekolah jang lain, dan diperolēh-njalah. Tetapi terpaksa djoea ia haroes dipoelangkan kepada ajah-boendanja. Beberapa sekolah telah ditoempanginja, semoeanja memoelangkan dia kembali atau ia lari dari *sekolah-toempangan* itoe. Segala hoekoeman sekolah telah didjatoehkan goeroenja kepada anak itoe. Pelbagai ichtiar soedah ditjobanja. Sekalian goeroenja diberi kekoesaan besar olēh ajahnja akan menghoekoem anak itoe. Sekalian itoe sia-sia belaka.

Kemoedian dikirimkan akan dia keseboeah sekolah, jang goeroenja ta' maoe menghoekoem dia, hanja diadjarnja dengan lemah-lemboet, dinasihatinja dengan sabar, soepaja ia maoe beladjar. Tetapi tidak djoea ia beroebah. Boeah dari kehaloesan goeroenja itoe, hanjalah ia tidak lari dari sekolah.

Pada soeatoe hari anak itoe marah boekan-boekan marahnja. Sebagai seëkor binatang boeas ia menjerang kekanan dan kekiri, siapa dapat ditjapainja dipoekoelnja, ditamparnja. Tetapi . . . tiada djoega ia dihoekoem olèh goeroenja. Dengan doekatjita jang besar berkatalah goeroenja itoe: „Mengapakah 'kau lakoekan apa jang kau ketahoei, bahwa itoe ta' baik? Mengapakah 'kau sakiti hatikoe ini?'” Tatkala itoe maka melompatlah anak itoe sebagai gila ia roepanja, katanja: „Poekoellah saja, tendanglah saja, boenoehlah saja, perkataan toean jang lemah-lemboet itoe tiada terderita olèh saja.”

Hatinja jang tegar itoe hantjoer-loeloehlah. Ia menoendoekkan kepalanja.

Ichtiar goeroe itoe ta' lain dari pada tjinta jang disampoel dengan doekatjita dan disertai kekoekatan perkataan.

Demikianlah njata kepada kita, betapa besarnja kekoekatan tjinta itoe.

* *
*

Kemaoean jang besar menoedjoe maksoed jang moelia, itoelah jang kita kehendaki akan djadi bagian anak kita.

PASAL V.

'A K A L.

Pikir itoe pelita hati.

Kitab Makota Radjo.

Toeboeh.

Pekerti.

'Akal.

Ketiga perkara itoe perloe dipeliharaakan, soepaja kemadjoean sekali djadi, ialah kemadjoean jang didalam basa Belanda diseboet *harmonische ontwikkeling*.

Hal mendidik toeboeh dan perasaan telah saja bitjarakan dengan sebolēh-bolēhnja. Apa jang saja ketahoei dan patoet saja hidangkan bagi saudarakoe, telah saja paparkan belaka.

Hai! iboe jang menjajangi anak—hai! perempoean jang moelia hati, perhatikanlah toelisan saja jang telah toean batja itoe!

Sekarang saja maoe membitjarakan hal 'akal bagi pematjakoe.

Hal 'akal itoe djaoeh lebih soekar dari pada hal toeboeh Sebab lebih haloes dan lebih dalam

Saja tjari orangnja jang patoet tjakap memboeka soera didalam hal 'ilmoe ini, ja'toe Dr. Ritter.

Olēh hal itoe toelisan saja didalam pasal ini teroetama boeah fikiran Dr. Ritter, orang jang tahoe dan ahli didalam pasal ini, pasal 'ilmoe 'akal boedi. Pendapatan saja, hanjalah sekadar djadi pengisi tempat kosong sadja, akan saja selitkan kedalamnja.

Moela-moela saja terangkan doeloe disini, bahwa orang toea tidak akan dapat mendidik 'akal anaknja dengan sepertinja. Meskipun ia mempoenja'i kepandaian jang tjoekoep, mempoenja'i waktoe dan kemaoean akan mengadjar dan ia tjakap poela memegang pengadjaran bagi anaknja itoe dengan pesti, meskipun begitoe, bapa itoe boekan goeroe jang baik bagi anaknja. Sebab? Sebab si bapa itoe terlaloe harap akan kemadjoean anaknja, sebab itoe si bapa itoe koerang sabar . . . ingin lekas madjoe. Saja sendiri telah merasai hal itoe. Saja atjap kali melangkahi apa jang saja kira ta' berapa perloenja, pada hal didalam *leergang* sekolah tertoeelis. Si bapa itoe tergopoh-gopoh terboeroe-boeroe.

Apa jang tergoepoh itoe, bagi pengadjaran djadi ratjoen.

Segala pengadjaran haroes madjoe perlahan-lahan, berdjangjang naik bertangga toeroen.

Sebab itoe baiklah anak kita itoe dikirimkan kesekolah.

Sekolah itoe djoelalah tempat jang teroetama bagi memboekakan 'akal. Orang jang bidjaksana ta' kan tjakap menjeboet sekolah, dengan tidak merasa hormat didalam hatinja. Sebab itoe sangat salah bagi seorang iboe jang menakoeti anaknja jang nakal dengan sekolah: „Kalau 'kau nakal sadja nanti 'koe kirimkan 'kau kesekolah.”

Perkataan jang sedemikian salah sekali, perkataan jang menjesatkan hati anak. Sekolah tempat kita menerima rahmat dan kebaikan, dikatakannja sebagai tempat menjiksa dan menghoekoem orang.

* *
*

Sebeloem hal 'akal dan toemboehnja kita bitjarakan—kata Dr. Ritter—kita ingati dahoele empat perkara:

Pertama: djam jang disediakan bagi anak-anak menerima pengadjaran, djangan terlaloe banjak.

Beliau menerangkan betapa orang baik-baik bangsa Belanda menjoeroeh anaknja beladjar: moesik, dangsa, bersilat, menggambar, beladjar partikoelir dan beladjar hal agama, sepoelang anak itoe dari sekolah.

Hal jang seroeпа itoe, pada bangsa kitapoen didapati. Banjak diantara pembatjakoe jang melihat dengan mata sendiri, orang toea jang menjoeroeh anaknja beladjar partikoelir sepoelang anak itoe dari sekolah. Ja, barangkali toean sendiri berboeat demikian.

Kata Dr. Ritter itoe: „Hak jang soetjilah bagi anak-anak akan mendapat bēbas pada petang Raboe dan Saptoe. Kedoea petang itoe haroes bēbas sama sekali dari pada pengadjaran, walau pengadjaran apa sekalipoen. Pada kedoea petang jang terseboet, hendaklah anak-anak bēbas sama sekali. Ia mesti bolēh bermain-main diloear akan mendapat hawa jang sēhat. Itoelah waktoe bagi anak-anak mengerdjakan kesoekaannja jang lain.

Sebab, perhatikanlah,” kata Dr. Ritter itoe, „bila segala djam diambil belaka olēh pengadjaran, sesoedah djam ini djam itoe poela, sama sekali tiada waktoe jang bēbas; bila demikian, boekan sadja otaknja akan tertimboen olēh pelbagai pengadjaran, tidak sadja kesēhatan toeboehnja mendapat gedaan—tetapi pekerdjaan jang akan tjakap toemboeh sendirinja . . . artinja toemboehnja dan hidoepnja keawa'an anak itoe, akan tertindis, akan tertegah.

* *
*

Kedoea: Pengadjaran bagi anak itoe lebih baik sedikit tetapi dalam, dari pada banjak tetapi tipis. Boekan: *berapa djeniskah pengetahoeanmoe*, hanja: *sampai manakah pengetahoeanmoe tentang 'ilmoe itoe*. Itoelah jang bergoena bagi kita. Satoe 'ilmoe jang kita ketahoei betoel, dapat kita petik boeahnja. Pelbagai 'ilmoe jang tjoema sedikit-sedikit kita ketahoei, ta' kan memberi hasil.

Kata Dr. Ritter: Pelbagai pengadjaran jang sekarang diadjaran disekolah, boekan keperloean anak-anak. Pendapatan Doktor itoe, tentoe tentang keadaan dinegeri Belanda. Pendapatan saja hal keadaan pengadjaran sekolah ditanah kita, tidak seberapa lainnja dengan jang terseboet. Kalau orang mengadjar anak-anak banjak matjam 'ilmoe sadja, tentoe koerang *dalam pengetahoeannya*. Atoeran jang sekarang ditoeroet, membanjakkkan, boekan mendalamkan. Kerap kali anak itoe tahoe pelbagai *theorie* dan *algebra*, tetapi tidak tahoe perkara jang hari-hari terdjadi dihadapannja. *Stere, Liter, K. G.* dan lain-lain sebagainya diketahoei anak kita dikepala, tetapi oekoeran dan timbangan jang hidoep dipikiran bangsa kita: *elo, toembak, bahoe, datjing* tidak diketahoeinja.

Saja mendengar kabar, seorang anak perempoean Soenda jang mengoendjoegi sekolah Mulo, ia ta' tjakap memberi djawab, tatkala ditanja orang, apakah jang diseboet orang *timoes*.

Djika warta itoe benar, keadaan itoe 'alamat jang koerang baik.

Anak-anak beladjar menghitoeng bintang dan perdjalanan boemi, tetapi tidak pengetahoean tentang harga beras dan kajoe bakar. Ia tahoe isi-negeri kota London dan New York, tetapi tidak tahoe, berapa isi roemah jang berdekatan dengan roemahnja. Djoemlah hasil minjak tanah diatas doenia dihafalkannja, tetapi berapa boetir boeah njioer rata-ratanja bolēh dipetik dari tiap-tiap pohon pada tiap-tiap boelan, tiada diketahoeinja.

Hikajat tanah dan bangsa Belanda dan tarich doenia dapat diterangkannja dengan patoet, tetapi ia tidak tahoe tambo tanah Djawa dan sedjarah bangsa Djawa.

„Basa Perantjis dan basa Djerman” kata orang moeda kita „sangat perloe dipeladjar olēh orang Hindia, sebab pengetahoean basa itoe akan dapat memboekakan goedang 'ilmoe jang terkoentji didalam kedoea basa itoe. Pengetahoean basa Melajoe tidak akan menambah pengetahoean kita.”

Tetapi berapa orangkah bangsa kita jang soedah keloeur dari H. B. S., jang lagi soeka memelihara kan pengetahoeannja kedoea basa itoe, jang telah mendjadi besar karena pengetahoean kedoea basa asing itoe? Betapakah poela pengetahoean merēka itoe tentang basa iboenja dan basa Melajoe?

„Bagi saja lebih moedah menerangkan pikiran saja didalam basa Belanda” kata orang moeda kita dengan pongah „dari pada didalam basa Soenda.”

Perkataan jang sedemikian sangat mengerikan hati saja. Tidakkah bangsa Hindia akan mendjadi soeatoe bangsa jang roesak, bangsa jang sesat dari pada djalan jang sedjati, jang ditoendjoekan olēh kodrat Toehan, jang diboektikan dengan keadaan ‘alam ini? Moga-moga Hindia dipeliharaakan Allah dari pada bahaja itoe!

„Boekanolah banjak pengetahoean, jang baik, hanja tahoe betoel akan sesoeatoe pengetahoean itoelah, jang banjak” kata perbasa orang Djerman.

Inginkah toean tahoe oekoeran pengetahoean seorang anak sekolah?—kata Dr. Ritter poela—djanganlah toean bertanja dari hal ‘ilmoe Hisab (Wiskunde) atau Hikajat, tetapi soeroehlah ia memboeat karangan. Dengan karangannya toean moedah dapat mengetahoei pengetahoeannya. Satoe karangan jang baik, lebih bergoena dari pada pengetahoean basa asing. Pada masa ini djarang sadja orang moeda kita, jang tjakap menoeelis dengan patoet didalam basanja. itoelah tandanja koerang dalam pengetahoeannya didalam satoe ‘ilmoe.

Manoesia—kata Dr. Ritter poela—boekan hidoep karena makanan jang dimakannya, hanja karena makanan jang zatnja diambil olēh toeboeh.

* *
*

Ketiga. ‘Akal itoe tiada akan terboeka sebeloem waktoenja. Tinggi dan rendahnja ‘ilmoe pengetahoean, menoeeroet tinggi dan rendahnja ‘amal bangsa jang mempoenja ‘ilmoe pengetahoean itoe. Kita sekalian telah merasai, bahwa pelbagai hal jang doeloe kita tidak mengerti, selang beberapa tahoen, hal itoe boekanolah perkara jang membingoengkan kita, hanja satoe perkara jang terang dan njata sekali, ja lebih dari itoe terasa ia.

Akan dapat mengerti sesoeatoe hal itoe, perloe ‘akal kita telah terboeka sampai disitoe. Terboekannya ‘akal itoe boekan bergantoeng kepada boenji pengadjaran Adalah anak-anak jang diadjar goeroe doea-tiga tahoen, tiada djoega mengerti apa jang diterangkan goeroe itoe. Tetapi atjap kali kedjadian, anak jang bebal itoe, tiba-tiba beroebah djadi seorang anak jang tadjam fikiran, anak jang terang hatinja. Pengadjaran itoe hanja bergoena sebagai pimpinan. Terboekannya ‘akal itoe boekan poela karena keradjinan anak beladjar. Terboekannya ‘akal itoe tidak sebeloem, tidak poela sesoelah, hanja betoel pada waktoenja.

Dalam hal ini paksaan itoe kebodohan, lebih dari pada itoe kokedjaman.

Banjak saja dapati orang toea dan goeroe-goeroe sekalipoen, jang ingin melihat boeah hatinja itoe madjoe, merēka itoe marah dan meradjoek, mentjela dan mengatai anak bodoh, anak bebal, sebab anak itoe tidak dapat beladjar dengan moedah.

Itoe salah besar.

Sebab bolēh djadi djoega waktoe-terboekanja 'akalnja itoe beloem datang.

Adapoen waktoe-terboeka itoe tiadalah sama bagi segala anak: si Amin anak Pa' Amin, 'oemoer empat tahoen, telah moelai terboeka 'akalnja. Ia soedah dapat mengatakan „saja”, artinja ia soedah ada pengetahoean jang njata tentang „saja” dan boekan „saja”.

Si Karim, 'oemoer toedjoeh tahoen baroe, moelai terboeka 'akalnja.

Ada poela jang pada 'oemoer 12 tahoen, baroe tjakap beladjar disekolah dengan patoet.

Olēh hal itoe tiadalah saja sepakat, melihat banjak anak-anak jang baroe 'oemoer toedjoeh tahoen, dikeloearkan dari H. I. S. hanja sebab dalam doea tahoen ia ta' dapat dinaikkan kekelas jang lebih tinggi. Dan dan ada djoega jang dikeloearkan itoe, boekan sebab ta' tjakap beladjar, hanja sebab basa Belandanja tidak madjoe, pada hal didalam pengadjaran jang lain ia tidak koerang.

Adalah orang jang mempoenja *djibilah* basa, banjak poela jang tidak.

Akan djadi pertimbangan bagi orang-orang jang memikirkan hal pengadjaran orang Boemipoetera, saja soeratkan boeah pemeriksaan saja jang terseboet dibawah ini.

Pada tahoen 1910 anak perempoean saja dimasoekkan kesekolah H. I. S. di Tasikmalaja, jang masa itoe masih bernama *Inlandsche School 1e Klasse*. Bersama dia diterima djoega kekelas I, 30 orang anak jang lain. Djadinja ada 31 orang anak baroe dikelas I itoe. Pada tahoen 1917 anak saja keloear dengan selamat dari kelas VII pengadjarannja soedah tammam. Bersama dia hanja seorang anak sadja, diantara teman masoeknja jang 31 itoe, jang tjakap meninggalkan sekolah karena tammam.

Dari 31 orang anak hanja 2 orang sadja jang dapat dinaikkan tiap-tiap tahoen.

Bolēh djadi diantara anak jang 31 itoe, ada jang berpindah, ada jang mati atau tidak dinaikkan karena kerap kali sakit. Tetapi saja kira tidak koerang dari 20 orang anak, jang teroes bersekolah disitoe.

Djadinja bolēh kita seboetkan diantara 20 orang anak, hanja „doea” sadja jang tjakap dinaikkan tiap-tiap tahoen, hanja 10% sadja.

Apakah sebabnja kedjadian itoe?

Djandjang naik pengadjarankah koerang baik?

Ataukah keadaan otak anak Boemipoetera, hanja 10% sadja jang sederhana?

Boléh djadikah pekerdjaan goeroe jang koerang baik?

Basa Belanda itoeakah jang memberatkan anak kita, sehingga djadi sekian boeroek otaknja bagi beladjar?

Pengetahoean tentang jang terseboet, telah mengedjoetkan hati saja. Saja tjari keterangan jang lain, saja periksa tentang keadaan moerid-moerid disekolah kelas II.

Tahoen 1910 disekolah kelas II Manondjaja anak jang diterima dikelas I, 63 orang. Karena banjak jang berpindah kesekolah lain, sakit dan pindah tempat mengikoet orang toeanja, anak-anak jang meneroeskan peladjarannja disitoe hanja 26 orang, diantaranya 7 orang keloear dengan tanda tammat beladjar tahoen 1914; 6 orang tahoen 1915; 3 orang tahoen 1916; 2 orang baroe dapat meninggalkan sekolah dengan certificaat tahoen 1917 ialah pada tahoen saja datang memeriksa kesekolah itoe—dan jang 8 orang lagi minta keloear sebelome tammat beladjar.

Djadinja diantara 26 orang, jang dapat dinaikkan tiap-tiap tahoen ada 7 anak atau $\pm 27\%$

Saja periksa poela anak-anak jang masoek tahoen 1913. Tahoen itoe kebanyakan anak-anak diterima dikelas II dan kelas III, sebab banjak jang datang dari sekolah dēsa. Jang masoek kekelas I hanja 23 orang dan jang dapat dikeloearkan dalam tahoen 1917, djadinja jang dinaikkan tiap-tiap tahoen ada 7 orang, atau $\pm 30\%$.

Menilik hal itoe, keadaan otak anak kita jang keloear pada tahoen 1917, disekolah H. I. S. $\pm 10\%$ jang sederhana, disekolah kelas II $\pm 30\%$.

Apakah sebabnja terdjadi kelainan itoe?

Goeroe Belandakah jang koerang tahoe akan kehideoepan dan 'akal boedi anak-anak kita?

Karena basa Belanda?

Djandjang pengadjaran?

Keadaan otak anak-anak?

Djawab pertanyaan itoe saja serahkan kepada toekangnja. Tetapi hal keadaan otak kita, njata wadjib kita perbaiki dengan pendidikan, barang dimana dapat.

Perhatikan:

Pengadjaran jang lebih tinggi dari pada kekoeatan 'akal anak menoempolkan.

Keempat. Atoeran mengadjar jang baik, hendaklah: permoe-laannja moedah, madjoenja perlahan, naiknja tiada terasa.

Tetapi sebagai pengadjaran jang terlaloe soekar, sedemikian poelalah pengadjaran jang terlebih rendah dari pada pengertian anak itoe, tidak poela baik.

Pengadjaran itoe haroes dapat menarik hati anak-anak.

Kata Dr. Ritter, sedikit sadja orang jang tahoe, bahwa akan dapat mengadjar dengan baik itoe, hendaklah orang itoe *pandai benar* dan *moelia hati*.

* *
*

Dengan kepertjajaan jang besar, bahwa pembatjakoe selaloe menoeroet djedjak saja, saja bawa sekarang toean-toean akan membitjarakan hal 'akal itoe.

'Akal itoe—kata Dr. Ritter—boekannja *satoe kekoetaan* ma-noesia seperti sangka orang, hanja padoean enam tenaga:

tenaga-mengawasi,
tenaga-meropakan,
tenaga-akan mengerti
tenaga-ingatan,
tenaga-penimbang,
tenaga-pentjita.

I. Kita hidoep didoenia. Kemana mata memandang, kekiri atau kekanan, kehadapan atau kebelakang, keatas atau kebawah ja! kemana djoega kita memandang, kita lihat ada benda jang lain dari pada kita, diloear kita.

Kita bertemoe dengan pelbagai benda jang boekan diri kita. Kita dapat tahoe benda itoe dan dapat poela *mengetahoei* dia. Kedoeanja, *tahoe* dan *mengetahoei*, itoe terdjadi dengan pertolongan pantjaindera kita. Jang pertama terdjadi boekan disengadja, jang kedoea dengan sengadja.

Akan tjakap mengetahoei sesoeatoe dengan baik, haroeslah kita beladjar mengetahoei. Pantjaindera anak kita wadjab kita oesahkan, soepaja bertambah tadjam.

Toekang kajoe berkata, bahwa almari ini ta' kan dapat dipasang dipendjoeroe kiri. Tetapi njonja menjeboetkan, tentoe dapat. Ditjoba. Njata boleh dipasang disitoe. Njonja jang benar, sebab tatkala ia lagi anak-anak beladjar menggambar, djadinja telah biasa mengoekoer dengan penglihatan.

Akan melatih telinga, soepaja pendengaran kita lebih tadjam, atoean jang terseboet dibawah ini baik didjalankan:

Kalau kita mendengar apa-apa, biasa kita berpaling ketempat soeara itoe. Mata membantoe telinga. Haroes kita biasakan, soepaja pekerdjaan itoe dikerdjakan oleh telinga sendiri. Dengan ihtiar itoe telinga kita akan lebih tadjam.

Hidoeng dan perasa lidah mendjadi toempoel karena pedih dan pedas.

Akan tjakap mengetahoei sesoeatoe dengan baik, haroeslah kita *memperhatikan* artinja *dimasoeakkan kedalam hati* *didjadikan hati*.

Pendeknja: segala perkara jang hendak diketahoei, haroes didjadikan perkara jang teroetama, didjadikan hati!

Memperhatikan dengan sabar.

Inginlah toean tahoe keawa'an anak toean? Periksalah apa jang diperhatikannja dengan sabar, jang diperiksa dan diawasinja dengan saksama, dengan teliti!

Tenaga akan mendjalankan pekerdjaan itoe dinamai:

tenaga-memperhatikan,

artinja satoe kekoeatan jang bergoena akan memperhatikan segala sipat dan keadaan benda tatkala diperiksa, soepaja pemeriksaan itoe benar.

Kita wadajib soeka memimpin anak kita dalam hal memeriksa barang sesoeatoe; beladjar memeriksa dari sekelilingnja, djangan tjoema dari sebelah sadja, dan diperiksa dengan beberapa pantja-ina, djangan hanja dengan satoe sadja. Otak jang hanja dapat memoeat sedikit 'ilmoe, dan dari 'ilmoe jang disimpannja itoe hanja diketahoeinja dari sebelah pihak sadja, tidak dari segala pihak, otak itoe koerang sehat. Hendaklah kita kerap memperkatakan benda jang terdapat dikeliling kita dengan anak kita. Waktoe kosong kita, jaitoe waktoe kita lepas bekerdja, baik kita pergoenakan akan memimpin anak kita memeriksa pelbagai benda didalam roemah dan diloear, membandingkan jang satoe dengan jang lain.

Dengan djalan itoe kita dapat mentjapai:

menghentikan otak kita;

mengadjar anak kita memeriksa benda;

melimpahkan pengetahoean

kedalam roemah kita dan seb.

II. Kalau kita soeka memperhatikan sesoeatoe, nistjaja banjak keadaan benda itoe jang kita ingat didalam hati.

„Orang jang soeka memperhatikan apa jang dilihatnja, didegnarnja dan jang terasa setiap hari” kata Conan Dorsle „orang itoe akan djadi seorang jang banjak pengetahoean, walupoen ia tidak pernah bersekolah.”

Kalau kita pandang sebatang pohon, laloe kita toetoeapkan mata kita, maka pohon itoe kita lihat djoega rasanja, kita lihat gambarnja berbajang-bajang terloekis dimata kita. Gambar pohon dimata itoe, kita namai *bajangan*. Tentoe sekali *bajangan* itoe

tiada sempoerna seperti bendanja. Semangkin *bajangan* itoe sempoerna, semangkin baik. Bila *bajangan* itoe banjak koerangnja, *samar* ia; kalau banjak samanja dengan bendanja *terang* ia; djika ia sangat terang, sekian *terang*, sehingga *bajangan* itoe laksana dapat diraba ia rasanja; djika demikian, *bajangan* kita itoe dikatakan *hidoeop*.

Bajangan kita itoe akan terang, bila benda itoe kita periksa:
 dengan benar
 dengan banjak pantjaindera
 dengan hati-hati
 dengan kesoeekaan.

Tenaga itoe kita namaï: Tenaga meroepakan.

Pengadjaran jang tidak menjoekakan hati anak, — kita goeroe-goeroe dapat melihat hal itoe hari-hari disekolah, — koerangmakan didalam hati moerid. Hasil djerih-lelah kita ta' kan sebesar jang kita harapkan.

Hai, iboe jang menjajangi anaknja! Saja tahoe satoe ichtiar jang sangat baik dan menjoekakan hati poela. Barangkali karena tertarik olèh tjinta-hati, toean telah biasa mempergoenakan waktoe kosong toean, jang dari *poekoel 6 sampai poekoel 7* petang bagi anak-anak toean. Alhamdoeli'llah! Sjoekoer! Djika sampai sekarang waktoe itoe toean sia-siakan, moelaï hari ini, waktoe itoe haroes dipergoenakan bagi kebaikan anak toean. Anak toean kelak sampai mati akan meminta terima kasih kepada toean. Koempoelkan sekalian anak toean dikeliling toean, jang terketjil diharibaan toean. Djangan toean memasang lampoe atau dian, didalam gelap itoelah haroes toean bertjerita „tentang kehidoepan toean jang baik dan oetama”; berteka-teki dengan merèka itoe, dan sebagainya. Saja rasaï sendiri faèdah jang terseboet. Banjak kenangan saja kepada iboe saja, karena dongèngnja dan teka-tekinja, pada hal iboe saja itoe telah meninggal doenia, tatkala saja 'oemoer 8 tahoen.

Soenggoeh moelia sekali pekerdjaan itoe!

Akan melatih *tenaga memperhatikan* dan *tenaga meroepakan* anak kita, jang terseboet dibawah ini:

Katakan kepada merèka itoe: Oempamakan olèhmoe iboe ini boeta, beloem pernah iboe melihat pohon. Tjeritakan olèhmoe bagaimana roepanja pohon, sehingga pohon itoe dapat tergambar didalam hati iboe!

„Pohon itoe hidjau warnanja” kata anak toean.

„Badjoe iboe poen hidjau” djawab toean.

„Ja, tetapi pohon itoe kajoe”.

„Tempat saringan disekolah itoe poen kajoe djoega dan warnanja hidjau”.

Dan sebagainya, dan sebagainya.

Dengan djalan itoe toean melatih anak toean akan soeka memeriksa barang sesoeatoe dengan saksama; toean didik djoega *tenaganja akan memperhatikan*; toean adjar poela anak toean akan menentoekan sesoeatoe; toean adjar djoega anak toean berkata; toean boekakan poela 'akal anak toean itoe; toean pertalikan hati anak toean kepada hati toean; djika demikian, tentoe toean mendapat perasaan jang senang, karena telah menjampai kan kewadajiban seorang iboe.

* *
*

III. Sekarang kita bitjarakan tenaga hati, jang bergoena bagi tjakap mengerti tentang barang sesoeatoe, jang dinamai: tenaga-akan mengerti.

Doea-tiga djenis benda jang banjak samanja, olēh orang dikatakan *sebangsa*. Kerap kedjadian sangat soekar bagi kita akan menerangkan persamaan benda-benda jang sebangsa itoe, demikian djoega akan menoëndjoekkan kelainannja dari pada benda jang boekan bangsanja. Pembatjakoe bolēh mentjoba sendiri menerangkan apakah jang diseboet *djambatan*. Toean akan merasa, bahwa akan tjakap mendjawab pertanyaan itoe, haroes toean berpikir benar-benar, bila toean kehendaki djawab toean itoe baik. Pekerdjaan itoe dinamai orang *menentoekan*. Didalam hal memboekakan 'akal anak-anak, hanja sedikit sadja ihtiar jang lebih besar goenanja dari pada ihtiar *menentoekan itoe*.

Bila toean masoek kedalam seboeah roemah, dan toean dapati disitoe bapa lagi membitjarakan hal *menentoekan itoe* dengan anak-anaknja, hormatilah toean-roemah itoe — poelanglah toean keroemah, dan tiroelah pekerdjaan bapa jang terseboet itoe.

* *
*

IV. Manoesia mempoenjai tenaga-djiwa akan dapat menjimpan, pelbagai djenis gambaran didalam pikirannja. Tenaga itoe dinamai: tenaga-ingatan.

Banjak orang jang mengeloh karena ingatannja lemah, tidak koeat tetapi sedikit sekali didapati orang jang soeka melatih ingatannja soepaja koeat dan lama tahannja.

Hal menghafalkan sebolēh-bolēh hendak dihilangkan orang dari sekolah. Kali-kali oempamanja tidak bolēh dihafalkan, anak-anak haroes mengerti sadja keterangan goeroe, bahwa $2 \times 7 = 14$, dan anak-anak akan hafal kali-kali sendirinja.

Menghafalkan itoe, menoempoelkan pikiran!

Tetapi kita tahoe, bahwa banjak pengadjaran jang haroes dihafalkan, hafal seperti mesin didalam ingatan.

Menghafalkan itoe sebenarnja membosankan. Tetapi tiadakah baik moelaï dari ketjil anak-anak beladjar melawan bosan?

Dalam beladjar basa asing, ia haroes menghafalkan kata-kata. Dalam beladjar sedjarah, ia wadajib menghafalkan tjeritanja, nama-nama dan bilangan tahoennja. Dan akan beladjar sesoeatoe jang haroes dihafalkan itoe, tiadalah waktoe jang lebih baik dari pada tatkala masih ketjil. Bila kita telah dēwasa, lebih poela bila soedah toea, adalah pelbagai hal jang mesti kita kerdjakan dan kita pikirkan, sehingga beratlah bagi kita akan dapat menghafalkan sesoeatoe.

Barang siapa dihari toeanja masih soeka mempeladjadi soeatoe basa asing dengan soenggoeh hati, dengan benar-benar, orang itoe wadajib toean hormati. Karena ia lagi mengerdjakan soeatoe pekerdjaan jang amat soekar.

Menghafalkan sesoeatoe 'ilmoe itoe, boekan pekerdjaan jang sama moedahnja bagi segala orang. Pengadjaran jang kita soekai itoe moedah bagi kita, akan dapat dihafalkan.

Kesoekaan kepada soeatoe 'ilmoe *mengoatkan* — *memandjangkan* ingatan kita bagi mempeladjadi 'ilmoe itoe.

V. Bila kita lihat doea benda jang sebangsa, maka timboellah soeatoe perbandingan didalam hati kita. Kita bandingkan ke-doea benda itoe, djadinja kita *menimbang*.

Tenaga bagi mengerdjakan itoe:

tenaga-penimbang.

Timbangan itoe ada jang 'adil ada jang tidak; ada jang benar ada poela jang salah.

Didalam menimbang, hati dan pikiran haroes bekerdja bersama-sama.

Akan tjakap memberi timbangan jang baik, perloe bagi kita: tahoe benar perkara jang ditimbang itoe, dan teroetama poela hendaklah menjoeкаи kebenaran.

Anak kita haroes dilatih akan dapat menimbang sesoeatoe dengan tjepat. Pengadjaran 'ilmoe Hisab (*Wiskunde*) besar sekali goenanja dalam hal ini.

Atjap kali kita bertemoe orang jang mengehendaki timbangan jang tidak benar. Oleh hal itoe bila kesoekaan kepada kebenaran tidak besar, pertimbangan itoe akan palseo, tidak benar dan tidak 'adil.

Sebab itoelah, maka moelaï dari ketjil, anak kita wadajib dilatih kepada kebenaran.

VI. Tjita itoe soeatoe tenaga manoesia. Kita periksa soeatoe benda, kita simpan dalam ingatan bagian-bagian benda itoe jang terlihat. Kita roepakan lagi benda itoe. Atau kita karangkan

sedjenis benda lain, jang dapat diloekiskan dengan bagian bagian tadi itoe.

Sekalian itoe dikerdjakan olēh tenaga pentjita.

Pekerdjaan jang pertama diseboet *meniroe* (herschepend), jang kedoea *memperboeat* (scheppend).

Tjita itoe pokok kesenangan. Ta' ada tjita, hikmatpoen ta' kan ada.

Tjita itoe hendaklah dididik. Berilah anak toean perkakas akan menggambar, tentoe diperboeatnja pelbagai bangoen jang meroepakan barang sesoeatoe ia beladjar menadjamkan tjitanja.

Soeroehlah anak toean, mambatja boekoe-boekoe hal perdjalan; bawa akan dia bila toean pergi berdjalan.

Soeroehlah ia beladjar 'Ilmoe Hisaf.

Soeroehlah ia beladjar menggambar.

Sekalian itoe menadjamkan tjita belaka.

Segala perkara haroes sederhana. Seperti segala sesoeatoe ada batoenja, demikian poelalah melatih tjita itoe haroes memakai okeoran. Djanganlah anak toean diberi mambatja boekoe dongēng terlaloe banjak. Ketahoeilah, adalah beberapa djenis boekoe jang ta' bolēh dibatja olēh anak-anak.

Radjin bekerdja, soeka melihat kebagoesan 'alam, pesiar kepadang dan keloear kota, nasihat kita jang betoel dan lemah-lemboet, sekalian itoe bolēh memeliharakan anak kita dari pada *terlaloe* banjak tjita-tjita.

* *
*

Demikianlah atoeran jang baik akan mendidik 'akal itoe.

Keterangan itoe ringkas sekali, tetapi saja rasa tidak koerang terang. Djikalau sekalian saudarakoe maoe berpikir tentang hal ini, toean akan hēran melihat betapa besarnja boeah djerih-lelah toean itoe.

Kalau toelisan saja itoe toean perhatikan benar-benar, akan njata kepada toean, bahwa daja-oepaja jang teroetama akan memboekakan 'akal itoe, ialah: *kesoekaan anak kepada pasal jang diadjarkan*.

Djadinja jang haroes kita tjari itoe, ialah daja-oepaja jang akan dapat membawa hati anak kepasal jang hendak kita adjarkan.

Manakah?

Perhatikan!

Hai! goeroe-goeroe, tariklah hati moerid toean, sehingga ia mentjintai toean.

Pertjaja belakalah, hai, pembatjakoe, bahwa bila anak itoe tjinta kepada kita, ia akan memperhatikan apa jang kita kata-

kan, apa jang kita adjarkan. Nistjajalah toean telah bertemoe seorang anak jang diadjar olēh goeroe ini, tiada ia tjakap menoeroet pengadjaran, sedang diadjar olēh goeroe jang lain tiada berapa soesahnja ia dapat menerima pengadjaran itoe. Pengadjarannja seroepa, keterangannja sama, tetapi dari goeroe jang kedoea diterimanja pengadjaran itoe dengan kesoekaan, karena ia tjinta kepadanja.

* *
*

Lain dari pada tenaga-akal itoe, ada poela sedjenis tenaga-djiwa jang lain, jaïtoe:

Boedi.

Setengah orang menoeliskan kata itoe *buddhi*, jaïtoe menoeroet ēdjaan jang asli dari pada basa Sangsekerta.

Boedi itoe sedjenis tenaga-djiwa manoesia, jang boekan 'akal.

Toean D. van Hinloopen Labberton mengertikan kata *buddhi* itoe = *verheven bewustzijn* = *ingatan jang moelia*. Setengah orang poela, teroetama si pendirikan perkoempoelan *Boedi Oetomo* mengertikan dia = *streven* = *ichtiar, daja-oepaja*.

Boedi Oetomo = *Schoone streven* = *Daja-oepaja jang moelia*.

Saja sendiri sepakat dengan pengertian Toean Labberton, bahwa boedi itoe *soeatoe ingatan jang maha moelia, jang membawa manoesia keatas kemoelitaan kemoesiaan*.

Itoelah jang terasa didalam lati saja.

Djadinja boedi itoe boekan 'akal. Ia lebih haloes dan lebih moelia dari pada 'akal. Ialah jang djadi tali jang mengebat kemoesiaan dangan Jang Maha Moelia, ja'ni Toehan.

Boedi itoe membawa manoesia keloear dari dalam barang jang kasar, benda jang ada batas dan perhinggaannja, maksoed kedalam gaib jang tiada berhingga. Boedi itoe poelalah jang menerbangkan kita djaoeh diatas penghidoepan hari-hari, dan memberi pelbagai pikiran jang moelia.

Seēkor singa tertangkap dan dipendjarakan didalam kandang besi. Ia berdjalan kian kemari mentjari djalan keloear. Kisi-kisi besi itoe disentak-sentaknja. Dari sehari-kesehari ditjobanja. Demikianlah se'oemoer hidoepnja. Bila ia berhenti, boekan karena telah poetoes asa, hanja karena lelah.

„Manoesia patoet lebih pandai dari pada singa itoe,” kata orang moeda kita. „Lebih baik kita terima sadja hidoep didalam pendjara itoe. Kita periksa, kita pikirkan apa jang kita dapati didalamnja. Itoepoen soedah sampai banjak bagi kita bekerdja.”

Seorang pandai-pikir mendengar nasihat itoe, ia berhenti dari pada berpikir itoe. Ia tahoe, bahwa nasihat itoe mengandoeng kebenaran.

Tetapi meskipun begitoe si pandai-pikir itoe tidak maoe menerima perkataan itoe. Segala kedjadian ada sebabnja, demikian djoega kehendak singa akan dapat keloear dari dalam pendjara itoe, dan begitoe poelalah pekerdjaan manoesia akan mengenal Toehan, akan mengetahoei rahasia 'alam ini.

Dimanakah adanja sebab itoe?

Bila singa itoe tidoer, keloearlah soeatoe mimpian dari dalam rohnja. Ia bermimpi ada ditengah goeroen jang maha loeas, tempat ia melolong dan meroeng. Ia hidoep bēbas dilaoet-pasir itoe. Tatkala ia bangoen dari tidoernja, terasalah olēhnja tenaga radja-binatang mengalir didalam oeratnja. Beriboe-riboe kali ditjobanja melengkoengkan kisi-kisi besi itoe, beriboe-riboe kali djoegalah sia-sia pekerdjaannja, tetapi ditjobanja lagi . . . ditjobanja lagi . . . dan ditjobanja lagi, ia ta' tjakap tidak mentjoba, sebab ia merasa, bahwa pendjara itoe boekan tempatnja, ia haroes hidoep ditengah goeroen Sahara jang maha loeas.

Sebagai singa itoe, demikian poelalah manoesia itoe ta' kan tjakap memoetoeskan hadjatnja akan mengenal Toehan atau memikirkan kebesaran Toehan. Hatinja merasa tidak poeas akan hidoep sadja dalam 'alam jang lēbar ini dengan tidak memikirkan dia. Ia senantiasa berichtiar . . . berpikir, meski pekerdjaannja itoe selaloe sia-sia sekalipoen.

Ichtiar dan pekerdjaan itoe, olēh setengah orang moeda kita diperolok-olokkannja.

Saja seroekan kepada sekalian bapa, bahwa olok-olokan itoe tiadalah baik bagi anak kita. Satoe bangsa jang mendjaoehi kehendak boedinja, bangsa jang sedemikian ta' kan bertambah moelia.

Boedi itoe perloe dididik dengan sabar!

Damai-doenia jang sekarang dioesahkan orang, ta' kan dapat mendjadi, bila djalan ichtiar itoe tidak diterangi tjaja boedi.

Ingatlah, hai, manoesia!

Boedi!

Boedi jang moelia!

PASAL VI.

PEMILIHAN PEKERDJAAN.

Keselamatan hidoep, kesenangan hati dan kesēhatan toeboeh, sekalian ini, tiadalah akan diperolēh, djika tidak ditjari dengan pekerdjaan.

A. J. C. SNIJDERS.

Dari tangan manoesia jang hidoep lebih doeloe dari pada kita dan dari manoesia jang hidoep pada masa kita hidoep, sekalian orang menerima soeatoe pahala. Kita menerima rasa kesopanan jang ditinggalkan orang toea kita. Dari segala pekerdjaan jang terdjadi dikeliling kita, sekalian manoesia menerima berkatnja mendapat pahalanja.

Kata boekoe *Oemajon Fal* demikian: „Hidoep seorang manoesia itoe dioeroes olēh seriboe orang jang lain.”

Olēh sebab itoe njata, bahwa sekalian jang hidoep, menangoeng oetang boedi. Titak patoet ia tjoema soeka *menerima* sadja, ia haroes poela soeka *memberi* apa-apa kepada manoesia jang lain. Sebagai oetang oelang, oetang boedi itoepoen wadjib dibajar.

Apakah jang wadjib dipakai membajarnja? Ta' lain dari pada *modal keawa'an (persoonlijkheid)*.

Oempamakan olēh toean, toean mempoenjaï oelang sedjoeta roepiah, sehingga tiadalah toean menangoeng kekoerangan; apa jang toean kehendaki bolēh toean lakoekan dengan tidak meroegikan orang lain dan ta' oesah poela bekerdja. Meskipun begitoe, tidaklah toean terlepas d/p kemanoesian kewadjiban jang terpikoel keatas bahoe toean.

Barang siapa hidoep dari kekajaan jang dikoempoelkan orang toanja dengan tidak melakoean sesoeatoe pekerdjaan, ia mengambil kekajaan manoesia, tetapi tidak maoe memoelangkan apa-apa. Diterimanja sesoeatoe itoe, tetapi tidak maoe membajar dia. *Tafelschuimer der menschheid = penginding*.

Sekalian orang wadjib soeka mendjalankan sesoeatoe pekerdjaan.

Barang siapa tidak soeka melaloekan sesoeatoe pekerdjaan, ia bersalah tidak memenoehi kewadjibannja.

Banjak sekali orang jang soeka menerima boeah-tangan orang lain, tetapi ia sendiri tidak menangoeng maloe, tiadalah maoe

memberi apa-apa kepada orang lain dengan pekerdjaan jang bergoena barang sedjam sadjapoen. Diterimanja boeah-tangan itoe sebagai satoe persën sadja.

Sebab itoe wadjib atas segala orang, walau ia kaja seperti Radja Soelēman sekalipoen, soeka mendidik anaknja akan dapat memenoehi kewadjabannja kepada manoesia menoeroet djibilahnja masing-masing. Pelbagai pekerdjaan jang bolēh dipilih orang akan dilakoekan: pekerdjaan tangan, bertoe kang, bersawah, berladang, berkedai, mendjadi pegawai, mempeladjar i 'ilmoe pengetahoean, 'ilmoe kepandaian bagoes dan sebagainya, dan sebagainya, segala pekerdjaan jang bergoena bagi dirinja dan bagi orang lain.

Diantara beberapa tjertjaan jang dihadapkan orang kepada kita, adalah terseboet: „Boemipoetera malas.”

Ta' ada seorang anak negeri djoepoen jang tidak merasa sakit hati mendengar bangkitan jang terseboet, karena malas itoe boekanlah 'adat bangsa kita. Saja soeka sekali mendengar djawaban orang lain tentang pertanyaan saja: Soenggoehkah Boemipoetera lebih malas dari pada bangsa lain?

Dalam mendjawab pertanyaan saja itoe, haraplah toean soeka menimbang djoega tentang keadaan hawa tanah kita dan sebagainya, jang besar sekali pengaroehnja pada kekoeatan bekerdja.

Saja pertjaja djawab toean akan menerangkan kepada saja, bahwa: menoeroet keadaan tanah, hawa dan keadaan 'alam jang mengelilinginja, orang Djawa tidaklah lebih malas dari pada bangsa lain.

Jang dapat saja katakan tentang hal kekoerangan bangsa kita itoe, hanjalah orang Djawa tidak bekerdja dengan pikiran jang masak sebagai bangsa Eropah. Keadaan ini toeroet menjebakkan djoega, kema'moeran bangsa kita tidak sadja tidak madjoe, tetapi lebih moendoer poela; maka dalam bangsa kita beloemlah didapati orang, jang dapat melebihi orang lain tentang sesoeatoe 'ilmoe atau tentang kekajaan, seperti jang biasa kedjadian dibenoa Eropah dan Amērika.

Sebab itoe wadjib atas kita akan dapat mengetahoei apakah rahsianja, maka bangsa Eropah banjak beroentoeng dalam pekerdjaannja:

Moela-moela perloe kita memeriksai hikajat-hidoep beberapa orang jang termashoer namanja dan beberapa orang jang malang oentoengnja. Dengan segera kita akan dapat mengetahoei, bahwa kelainan orang jang pertama dan jang kedoea itoe boekan didapati pada: banjaknja pekerdjaan jang dikerdjakannja hanja didapati pada: banjaknja *pekerdjaan jang dikerdjakannja dengan pikiran*. Jang pertama bekerdja dengan bertjermin kepada perkataan Paulus: „Pekerdjaan satoe ini saja kerdjakan”. Jang kedoea membagi-bagi pikiran dan tenaganja kepada beberapa perkara.

Tatkala jang pertama menoeangkan segala kekoeatannya hanja kepada satoe pekerdjaan sadja, dan sebab itoe maksoednja tertjapai, jang kedoea senantiasa memikirkan perkara jang lain, sebab itoe maksoednja tidak pernah sampai.

Boekan beberapa pekerdjaan jang setengah habis itoe jang baik, hanja satoe pekerdjaan jang mendjadi. Inilah rahsia merēka itoe jang telah beroentoeng dalam pekerdjaannya.

Pada zaman ini, bila kita ingin beroentoeng dalam pekerdjaan kita, wadjiblah kita mengetahoei rahsia itoe. Waktoe beroebah dan kita bersama-sama dia. Djikalau kita ingin mendapat maksoed kita, wadjiblah kekoean hati kita diboelatkan hanja kepada maksoed itoe sadja.

Seorang Amērika beladjar bahasa Latijn. Moela-moelannya peladjarannya haroes dihafalkannya dalam waktoe doea djam. Ia mentjoba mempeladjar peladjarannya itoe didalam sedjam lima-poeloh mēnit, dan tjakaplah ia. Setiap hari diboelatkannya kekoean hatinja, soepaja ia dapat mempeladjar peladjarannya itoe lebih lekas lagi. Maka dapatlah ia mengetahoei, bahwa waktoe jang bolēh dipergoenakannya bagi peladjaran itoe makin hari makin pēndēk. Didalam beberapa boelan ia dapat mempeladjar pengadjarannya didalam waktoe setengah djam, ialah waktoe jang moestahil baginja pada moela-moela.

Itoelah teladan keboelatan hati jang perloe bagi menjampaikan maksoed.

Seorang Inggeris, Coleridge, mempoenjai djibilah jang terlaloe besar. Tetapi ia bekerdja tidak dengan maksoed jang pesti. Setiap waktoe ia menoekar pikirannya; sampai mati sekalian niatnja itoe tinggal niat djoega. Senantiasa ia maoe mengerdjakan ini dan hendak memboeat itoe, tetapi tiadalah ia pernah mengerdjakan sesoeatoe pekerdjaan sampai habis.

Tatkala Coleridge meninggalkan doenia, seorang sahabatnja telah menoealis, bahwa si mati telah meninggalkan lebih dari empat-poeloh-riboe matjam pekerdjaan tentang *metaphysca* dan *godgeleerdheid*, tetapi ta' ada soeatoe djoepoen jang habis dikerdjakannya.

Sekalian orang jang mashoer telah mendjadi mashoer, orang jang berbahagia telah mendapat bahagia, karena ia telah memboelatkan kekoean hatinja bagi maksoednja.

Itoelah rahsia kehidoepan orang jang besar-besar, jang mashoer namanja dibenoea Eropah dan Amērika.

Demikianlah, boekan sadja kita ini tjoema wadjib bekerdja, tetapi wadjib poela *bekerdja dengan baik dan dengan hati jang boelat.*

Bagi pekerdjaan manakah wadjib anak kita dididik?

Didiklah anak toean itoe bagi pekerdjaan jang disoekainja!

Periksalah pasal Keawa'annja.

Tiada seorang djoeapoen dilahirkan kedoenia dengan tidak mengandoeng djibilah.

Sekalian orang membawa sesoeatoe kedoenia. Sesoeatoe itoe ialah kepoenjaannja jang sedjati, ialah poesat kekoeatannja, ja'itoe keawa'annja jang djadi laksana djaroem-pedoman, jang menoen-djoekkan pekerdjaan jang wadjib dikerdjakannja.

„Naraka doenia” kata Dr. Ritter „ialah peroentoengan orang jang mengerdjakan pekerdjaan jang berlawanan dengan djibilahnja. Segala hari djadi tempat kesengsaraan hatinja.”

Sebab itoe boekan sadja djadi kewadjiban iboe-bapa memilih pekerdjaan bagi anaknja itoe, hanja djadi kewadjiban negeri djoega. Negeri wadjib mengatoer soepaja sekalian isi negeri be-kerdja menoe-roet djibilahnja masing-masing, hidoep menoe-roet perasaan hatinja. Djikalau hal itoe terdjadi, baroelah kesempoer-naan jang dapat ditjapai oleh satoe pemerintahan akan berkibar didoenia, akan tergantoeng dioedara tanah kita.

Tetapi betapakah keadaannja sekarang?

Tidak membesarkan hati!

Seorang jang dilahirkan bagi seorang hakim dilatih didjadikan tabib, karena djalan masoek kesekolah sangat sempitnja ¹⁾, dan karena sekolah jang perloe baginja beloem didapati.

Bila pekerdjaan jang dikerdjakan orang itoe pekerdjaan jang ditoeendjoekkan djibilahnja, maka mimpiannja mendjadi boekti belaka, dan djadilah doenia ini laksana soerga firdaus baginja.

Sesatlah orang toea jang melatih anaknja kepada pekerdjaan jang dikehendakinja. Ketahoeilah! bahwa toedjoean didikan itoe boekan ada ditangan orang toea, hanja didapati dihati anak didiknja!

Anak itoe boekanlah tanah liat sebagai atjap kali dioempamakan orang, jang boleh diiris disini dan dikoopas disana dan didjadikan benda jang kita kehendaki. Lebih tidak baik poela, anak itoe dididik orang toea menoe-roet kata hatinja sendiri sadja karena lobanja dan bagi keoentoengannja sendiri.

Ketahoeilah! loba itoe selamanja tidak pernah moelia, meskipoen didalam hal mendidik dan walapoen dalam hal agama.

Barang siapa ingin melihat anaknja mendapat keselamatan, djanganlah bertanja kepada hatinja: „Koedjadikan apakah anak-

¹⁾ Seorang telah banjak beroebah. Djalan kesekolah telah bertambah lebar dan loeroes.

koe ini?"', hanja wadjib soeka mengoerbankan segala kesoekaan-nja, bila kesoekaan itoe merintanghi perdjalan an hati anaknja, ketjoeali kalau anak berkehendak jang djahat.

Djadinja:

I. Sekalian anak-anak haroes dipimpin bagi sesoeatoe pekerdjaan dan.

II. keawa'annja serta djibilahnja wadjib didjadikan djaroem pedoman jang menoendjoekkan matjam pekerdjaannja.

Bagi melakoekan kewadjiban „I" tiada berapa soekarnja. Tetapi akan memenoehi „II" itoe tiada moedah; adalah doea perkara jang teroetama haroes kita pikirkan:

a. Seorang anak mempoenjaï djibilah bagi pekerdjaan ini atau pekerdjaan itoe; tetapi apa hendak diboeat, djika orang toea tidak koeasa memberi pimpinan jang baik karena kekoerangan oeang?

Anak jang demikian keadaannja — seperti banjak didapati diantara kita — tentoe soekar sekali akan dapat menoeroeti kata djibilahnja.

Bagi sekalian orang moeda jang seperti itoe, saja soeka mengatakan: ambillah sendjata jang tadjam: *kemaoean!* Pergoenakan olèhmoe segala waktue-kosongmoe; pakailah segala djam jang biasa terboeang bagi menoeroet kehendak keawa'anmoe! Dan pertjajalah kamoe, bahwa akan banjaklah boeah jang dihasilkan djerih-lelahmoe itoe.

Djika orang jang mempoenjaï djibilah dalam soeatoe 'ilmoe lebih besar dari pada djibilah orang jang biasa dan ia terpaksa akan menjampai kata djibilahnja itoe dengan perkakas jang dikoempoelkannja sendiri serta ia terpaksa mendapat 'ilmoe itoe tidak dengan pengadjaran goeroe, orang itoelah dinamai *pemboeat diri sendiri*, jang didalam basa Belanda diseboet *outodidact*.

Seorang *pemboeat diri sendiri* galibnja pikirannja sehat, jaïtue sipat jang djarang didapati kepada orang jang penoeh menerima pengadjaran dari goeroenja. Ia memandang dan mengatakan sesoeatoe perkara menoeroet perasaan dan atoerannja sendiri, sebab segala sesoeatoe jang diperboeat seorang *pemboeat diri sendiri* itoe djarang-djarang sadja sampai siap dikerdjakannja; tjap-tangan seorang goeroe tiadalah kita lihat pada pekerdjaannja. Dan lagi *si pemboeat diri sendiri* itoe selamanja tiada mempoenjaï *keper-tjajaan* kepada pengetahoennja sendiri. Kerap kali ia mendengar orang mewartakan sesoeatoe 'ilmoe jang telah bertahoen-tahoen lamanja terasa dihatinja, tetapi tiadalah ia mempoenjaï keberanian akan mengoendangkan dia. Dilawannja beberapa toelisan orang lain jang menoeroet pikirannja tersesat, pada hal pikiran itoe telah lama dibantah orang dan telah diambil poatoesannja; disiarkannja bantahannja itoe dengan persangkaan, bahwa apa

jang diterangkannya itoe pikiran baroe belaka, sedang bagi ahli, pendapatan jang dioendangkannya itoe, pikiran jang telah basi.

Demikianlah hidoep *si pemboeat diri sendiri* itoe penoeh ditaboeri sesal dan pedih hati.

Satoe nasihat: bagi orang jang soeka mempeladjar *sendiri* sesoeatoe 'ilmoe, wadjiblah ia soeka mempeladjar *„hikajat ‘ilmoe’* itoe dengan selidik, dan wadjib poela ia soeka bertanyakan tentang 'ilmoe itoe kepada ahlinja barang dimana dapat.

b. Bolēh djadi djoega djibilah anak itoe tidak njata benar kelihatan, sehingga soekarlah baginja akan memilih pekerdjaan; atau djibilah anak itoe menoedjoe perkara jang koerang baik. Didalam hal itoe orang toelah jang wadjib menolong menoedjoe pekerdjaan bagi anak itoe.

Olēh sebab hal itoe satoe perkara jang perloe sekalilah bagi sekalian orang toea, soeka mengawasi anaknja moela dari sedjak ketjilnja.

Djadinja, pemilihan pekerdjaan itoe hendaknja kita serahkan kepada anak kita, jang akan memilih sendiri menoeroet kata djibilahnja — djarang-djarang sadja orang toea haroes menolong dia. Walaupoen begitoe, tetapi haroes djoelah kita timbang: adakah pemilihan anak itoe wadjib kita pertjaja *atau tidak. Mengenal diri* itoe pengetahoean jang terlebih dalam. Bolēhkah kita pertjaja, bahwa pemilihan anak kita itoe beralasan kepada *mengenal diri* itoe? Kita tahoe, bahwa kebanyakan anak-anak memilih sesoeatoe pekerdjaan itoe, karena djawatan itoe bagoes dimatanja sadja, boekanlah karena ia soeka akan pekerdjaannya.

Olēh sebab itoe wadjiblah orang toea hati-hati dan selidik didalam hal memilih pekerdjaan bagi anaknja, djika njata bahwa ia perloe menolong boeah hatinja itoe.

Bila pemilihan itoe telah terdjadi, djanganlah disangka pekerdjaan dan kewadjiban orang toea soedah habis. Anak itoe haroes tegoeh toedjoeannya kepekerdjaan jang telah terpilih itoe. Kata perbasa orang Belanda: *Batoe jang senantiasa bergoeling itoe ta pernah berloemoet.*

Mendjaga hal itoe wadjib dengan tangan jang koelat dan hati jang keras.

Djika orang moeda menoekar pekerdjaannya dengan jang lain, sekalian djerih-lelahnja jang telah dilakoekannya pada mendjalankan pekerdjaannya jang pertama itoe, djika tidak semoeanja, sebagian besar mendjadi sia-sia belaka. Apa jang tidak habis dikerdjakan, tidak bergoena. Dan pekerdjaan jang baroe itoe

tiadalah akan sempat dipeladjarinja sampai keakar oembinja; keroegian jang ditimboenkan waktōe jang telah hilang itōe perloe digantinja, ia haroes dapat bekerdja dengan lekas . . . sebab itōe pekerdjaannja akan koerang baik.

Segala sesoeatōe mempoenjaī waktōe.

Bila waktōe itōe telah laloe, bersama waktōe itōe hilanglah chasiatnja, hilang ta' dapat diganti lagi, ta' dapat ditjari lagi.

Tetapi orang jang mendjalankan satōe pekerdjaan jang tidak setōedjoe dengan keawa'annja, nasib orang itōe terlaloe berat, sehingga lebih baik baginja, bila ia soeka menoekar pekerdjaannja dari pada tinggal selamanja sengsara menghoekoem diri. Lebih baik berbalik ditengah djalan dari pada sesat sama sekali. Doea perkara dalam hal itōe jang wadjib ditimbang sampai masak; *kesenangan* pada pekerdjaan jang lagi dipegangnja itōe soedah ta' bolēh ditahan lagi, dan: *niat jang pesti* bagi pekerdjaan jang baroe.

Djadinja sebolēh-bolēh orang haroes tetap kepada pilihannja jang pertama, hanja djarang sadja hendaknja soeka menoekar pekerdjaan.

Hati dan sekalian kekoeatan djiwa kita haroes ditjoerahkan hanja kepada pekerdjaan kita sadja. Dengan tetap selamanja wadjib kita penoehi segala kewadajiban kita.

Oranglah ia, jang dapat memenoehi kewadajiban djawatannja dengan saksama. Anak kita wadjib dilatih dengan teladan dan perkataan soepaja bolēh djadi *orang*.

Harga manoesia itōe tiadalah bergantoeng kepada tinggi atau rendah djawatannja. Djibilah orang adalah pelbagai matjam. Harga manoesia itōe bergantoeng kepada kesaksamaannja pada mendjalankan kewadjabannja. Seorang koeli jang memenoehi kewadjabannja dengan hati-hati lebih tinggi kemanoesiaannja dari pada seorang pembesar jang alpa pada wadjibnja.

Orang jang tjakap memenoehi kewadajiban djawatannja dengan hati-hati, itōelah seorang jang merdēka. Siapa mentjela dia, ialah orang jang iri hati. Soeka memenoehi segala kewadajiban djawatannja itōe djalan jang tepat menoedjoe kemerdekaan. „Kesoekaan kepada memenoehi kewadajiban” itōe, wadjib ditanamkan didalam hati anak toean.

„Toekang batōe itōe” kata Spurgeon „wadjib meletakkan hatinja diatas segala batōe jang dipasangnja.”

Djedjak kaki toean hendaklah djadi oedjoed hati toean!

PASAL VII.

DIDALAM PERGAOELAN HIDOEP.

Roemah orang toea itoe, sekolah jang terendah.—Sekolah rendah sehingga Sekolah Tinggi itoe, sekolah menengah—dan pergaoelan hidoep itoe Sekolah Tinggi bagi kemanoesiaan.

Oempamakan olēh toean, bahwa daja-oepaja kita itoe berboeah, sekalian pekerdjaan dan maksoed kita mendjadi belaka. Oempamakan poela olēh toean, bahwa djibilah anak kita toemboeh dan mendjadi besar seperti mestinja; hatinja moelia, pikirannya tinggi, pengetahoeannya banjak. Sebarang pekerdjaannya baik belaka. Pedoman kemaheannya tempat menoeendjoek kebaikan.

Anak kita lengkap moesta'id!

Kita lepaskan akan dia masoek kedalam doenia-kehidoepan, soepaja ia toeroet mengerdjakan pekerdjaan manoesia jang teraloe amat besar ini.

Boekanlah perkara moestahil, meskipoen ia mempoenjaī djibilah jang besar, bolēh djadi djoega didalam hidoepnja ia tiada beroentoeng; sedang orang jang djaoeh lebih koerang 'ilmoenja, djaoeh lebih beroentoeng dari padanja.

Atjap kali kedjadian doenia tidak maoe memakai orang jang amat pandai, hanja sebab orang itoe menoeekarkannya kepan-daiannya tidak menoeeroet 'adat negeri.

'Adat negeri.

Hidoep manoesia itoe mempoenjaī doea moeka. Jang pertama menghadap kedalam, jang kedoea keloear. Apa jang terdjadi didalam batin, itoe pekerdjaan hati saneobarinja; apa jang kelihatan atau jang lahir, itoe pekerdjaan jang dioeroes dan ditimbang olēh sekalian orang. Lama-kelamaan terdjadilah 'adat jang haroes ditoeeroet olēh sekalian orang didalam negeri itoe. Orang jang baik hati, tetapi koerang soeka mengindahkan 'adat negeri, ia dike-loearkan dari hitoengan koempoelan orang baik-baik dalam negerinja. Siapa tidak maoe menoeeroet 'adat, ia itoe orang jang gandjil, ia boekan orang baik-baik.

Barang siapa hidoep menoeeroet 'adat negeri, berlakoe dengan sapan-santoen jang berlakoe dalam negerinja, dan sekalian itoe di-

lakoekannya dengan oekoerannya, dengan sederhana, ia itoe tahoe bahasa, itoelah tandanja mendapat didikan, dan jaïtoe: orang jang sopan atau sebagai kata toean Doktor Rivai, orang jang moelia hati.

Adakah atoeran ini baik? atoeran jang patoet dipoedji?

Djawab pertanyaan itoe saja tinggalkan pada tempatnja. Poetoesan pikiran itoe saja serahkan kepada sekalian pembatjakoe. Tetapi orang jang baik boedi bahasanya disoekai oleh orang lain didalam hidoepnja, itoe njata sekali bagi saja. Tahoe 'adat kerap kali dapat mengoentoengkan orang, lebih dari pada kepandaian. Tiadalah soeatopoen kesalahan jang diawasi sekalian orang, lebih dari pada kesalahan 'adat.

Menoeroet kata ahli, pergaoelan hidoep jang baik itoe, hendaklah:

1. djangan merintangi orang;
2. sekalian orang haroes mendapat bagiannya masing-masing;
3. djanganlah toean ingin mendapat lebih dari pada bagian toean.

Djanganlah merintangi orang. Baik perboeatan baik perkataan kita, djanganlah meloekakan mata dan telinga orang jang sopan, teman kita bergaoel. Tingkah-lakoe dan boedi-bahasa kita hendaklah baik dan lemah-lemboet.

Moelai dari ketjil hendaklah anak kita dilatih, *djanganlah soeka merintangi orang dalam berkata.* Banjak sekali kita bertemoe, baik anak-anak, baik orang toea jang soeka memotong perkataan orang selagi berkata. Sedikit sadja orang jang soeka memperhatikan perkataan orang lain dan menanti gilirannya berkata.

Seseorang haroes mendapat bagiannya. Beratoes-ratoes tahoen telah laloe, nabi 'Isa beloem lagi dilahirkan, benoea Eropah beloem lagi djadi laoetan 'ilmoe kepandaian sebagai sekarang, orang Eropah masih biadab sebagai bangsa-bangsa jang sekarang lagi biadab; pada zaman jang terseboet, orang Joenani telah tinggi 'ilmoenja dan djaoeh pemandangannya. Diantara sekalian bangsa Joenani, orang Spartalah jang terlebih mashoer dan teramat baik atoeran pemerintahan negerinja. Pada masa itoe orang Sparta djaoeh lebih sopan dari pada bangsa jang lain.

Bila di Sparta seorang toea masoek kedalam seboeah roemah, maka sekalian orang moeda jang ada disitoe dengan segera berdiri memberi hormat.

Menghormati 'oemoer itoe wadjib ditanam didalam hati anak kita. Kehormatan itoe wadjib dijadikan 'adat kita. Orang moeda jang soeka memberikan tempatnja kepada seorang toea jang didalam kerēta-api ta' tjakap mendapat tempat, orang moeda itoe orang jang akan tjakap menarik hati sekalian orang.

Barang siapa dapat menerima orang menoeroet 'oemoer, martabat dan bangsanja, barang siapa tidak pernah berkata kasar walaupoen kepada seorang minta-minta...., ia itoe tahoe 'ilmoe-hidoep.

Kehormatan itoe tidak bolēh lebih banjak dari pada mestinja. Kehormatan jang lebih dari pada patoet, mempermaloeakan orang baik-baik.

Sederhana didalam segala pekerdjaan kita, demikian djoega didalam hal memberi hormat, haroes kita djadikan oekoeran.

Djanganlah toean ingin mendapat lebih dari pada bagian toean. Orang jang minta sesoeatoe lebih dari pada bagiannja, orang jang minta dihormati lebih dari pada jang patoet didapatnja, kerap kedjadian orang itoe tiada mendapat apa jang dikehendakinja.

Sebaliknja, orang jang tingkah-lakoenja sederhana dan sopan-santoen, biasanja ditjintaī olēh sekalian orang.

Kedoedoekan jang telah kita perolēh haroes kita pelihara, wadjib kita pegang. Dan djanganlah toean biarkan orang lain mentjertja :

orang-toea kita,
tanah-air kita,
bangsa kita.

Barang siapa melawan tjertjaan itoe, meski ia hina sekalipoen dan walaupoen si pentjertja itoe seorang besar....., ia akan mendapat bantoean dari sekalian orang jang 'adil dan moelia hati.

Sebeloem boeah hati toean itoe toean lepaskan kedalam doenia perloembaan hidoep, letakkan olēh toean diatas djantoengnja, bahwa ia haroes berlakoe:

moeloetnja pendiam!
pikirannja bekerdja!
bangsa dan tanah-airnja dihormatinja.

Ketiga perkara itoe haroes djadi kemala jang tersimpan didalam debar hatinja.

PASAL VIII.

AGAMA.

Styan nasti paro dharmah.
Agama itoe tiada melebihi kebe-
naran.

Theosofie.

Toean Partadiredja, Goeroe basa Soenda di Bandoeng, tatkala bertemoe dengan saja di Parigi telah menerangkan kepada saja apakah arti kata agama. Menoeroet keterangan toean Dr. van Ronkel — katanja, agama itoe terdjadi dari pada doea kata:

a + gama

a = tidak

gama = fana, ta' kekal.

agama = 'ilmoe jang *tidak fana*; 'ilmoe *jang kekal*.

Benar-tidaknja keterangan itoe saja serahkan kepada pematja; tetapi boektinja bahwa agama itoe soeatoe 'ilmoe jang lebih kekal dari pada jang lain, itoe njata sekali.

Segala jang kekal itoe, baik dan moelia.

Djadinja selainnja agama itoe agama kita, jaitoe satoe 'ilmoe jang soetji bagi kita, kekalnja itoe poen telah patoet menimboelkan kehormatan jang besar didalam hati orang jang moelia hati, di medan pikiran orang jang berpeladjaran.

* *
*

Akar keoetamaan dan kemoeliaman hati itoe ada didalam agama.

Apakah maksoed jang wadajib ditoedjoe pendidikan tentang perkara agama? Inilah: kita bangoenkan boedinja anak kita akan Toehan; kita didik anak kita soepaja djadi orang jang hidoep lahirnja dan hidoep batinnja bertali-talian.

Soepaja agama itoe djadi darah-daging bagi anak toean, djannganlah toean perkatakan dengan dia *dari hal agama* itoe, hanja *persatoekanlah akan dia dengan agama*.

Bila boedi anak kita moelaï bangoen, wadajib dengan segera kita bangoenkan boedinja bagi Toehan. Waktoenja boedi itoe moelaï bangoen itoe, ialah tatkala ia moelaï mengatakan dirinja

„akoe”, jaïtoe kira-kira permoelaan „oemoer empat tahoen. Bila anak itoe mengatakan „akoe”, haroeslah kita letakkan dibibirnja kata „Allah”. Kita adjari poela mengenal Toehan.

Dengan djalan itoe hidoep mendjelmalah kesoetjian anak kita dan toemboehlah perasaan persatoeannja dengan Toehan.

Hai, iboe jang moelia hati, penoehilah kewadjiban toean jang amat moelia dan terlaloe haloes itoe!

Sebagai kehidoepan sekalian orang, sedemikian djoealah hidoep anak toean akan merasai doekatjita. Akan datanglah kelak beberapa orang menghiboerkan hatinja dengan memperkatakan pekerdjaan, kebaikan, kesabaran dan sebagainya. Tetapi sekalian itoe tiada bergoena; baik permainan, baik pekerdjaan, baikpoen kebadjikan, tiadalah koeasa mengambil ratjoen kedoekaan dari hati anak toean.

Melainkan bila anak toean berdo'a, mempertaroehkan dirinja kepada Toehannja, maka ia akan mendapat obat penawar loeka dihatinja itoe.

Sebagai didapati pada hati sekalian orang, demikian djoealah anak toean akan pernah mendapat godaan hawa nafsoe. Akan datanglah waktoenja mengerdjakan apa jang tidak dikehendakinja dan tidak mengerdjakan apa jang dikehendakinja.

Melainkan bila ia mengenal Toehan, dapat ia menegah hawa-nafsoe itoe: kekoeasaan Allah koeasa membangoenkan nafsoe-hati jang akan tjakap memboenoeh hawa-nafsoe itoe.

Sebagai telah terdjadi kepada orang lain, demikian djoeaga boléh djadi anak toean akan mendapat olokan dan sakit hati jang menggelapkan mata hatinja. Djika ia ta' pandai mendo'a, ta' mempoenjai kekoeatan didalam hatinja, kesakitan hati itoe akan mendjatoehkan dia.

Melainkan djika tegoeh imannja, maka ia akan tetap berdiri.

Sebagai telah didapat oléh orang lain, demikian djoeaga anak toean akan pernah djoeaga mendapat sesal dan masgoel.

Berbahagiaalah anak itoe bila telah toean pimpin akan dia bertobat kepada Toehan; karena beban dihati itoe hanjalah dapat terlepas bila orang bertobat kepada Allah.

Demikianlah arti dan faēdah pekerdjaan toean jang sedikit itoe hai, iboe jang moelia hati!

Perasaan kepada agama jang telah toemboeh didalam hati anak itoe, wadjib dengan kehormatan kita seisi roemah kepada nama

Allah dan agama. Djanganlah kita katakan Allah dengan tidak hormat dan djanganlah kita seboet bila tidak perloe. Ini boekan sadja kemestian menoeroet kata oendang-oendang kesopanan, tetapi demikianlah hendaknja menoeroet perasaan hati jang salēh. Orang jang salēh hatinja tiadalah berani menjeboet nama Allah dengan tidak disertai kehormatan.

Bertambah lama anak kita bertambah besar, makin lama makin toea, sampailah kepada masanja haroes kita katakan kepadanja, bahwa: Toehan mengetahui segala sesoeatoe dan melihat segala sesoeatoe pada segala tempat. Ia hadir didalam terang, didalam gelap dan didalam jang tersemboenji.

Tiap-tiap hendak makan.

Djanganlah bapa loepa membatja *Bismi'llah* dengan tertib dan dengan rasa jang soetji bila hendak makan; dan menjeboet *Al-hamdoeli'llah* sesoedah makan.

Makan itoe hendaknja djangan tjoema memasoekan nasi sadja kemoeloet, haroes poela mempoenjai arti jang dalam. *Makan itoelah kehidoepan didalam roemah jang teroetama*. Waktoe makan itoe hendaknja djadi waktoe kesoekaan jang setiap hari diadakan bagi kita seisi roemah.

Pada waktoe „makan pagi”, kita bersiap akan bekerdja masing-masing dengan kerdjanja, menoeroet kadar djibilah dan ‘oemoer-nja.

Pada waktoe „makan”, ialah sepoelang kita dari kerdja, kita kabarkan segala pendapatn kita jang bolēh dikatakan kepada sekalian isi roemah dengan hati jang toeloes dan kepertjajaan jang besar.

Sebab itoe djanganlah tergopoh-gopoh, dengan perlahan dan tertib hendaknja kita makan.

sebeloem makan berpakailah jang patoet, dan segala kotoran ditangan atau pada moeka jang melekat tatkala dipekerdjaan, sekalian itoe haroes dibersibkan lebih doeloe.

Djika sekaliannja telah doedoek belaka, kalau segala makanan telah dihidangkan semoeanja, dan tiada satoe piring djoeapoen kita nantikan, bila teiah sedia dan senang dan sepi, maka baroelah bapa mengoetjapkan: *Bismi'llahir'rahmanir'rahim*; dan makanlah sekaliannja dengan perlahan-lahan.

Faēdah makan jang demikian, besar sekali bagi kehidoepan manoesia.

Bagi orang Nasrani atoeran berhenti kerdja hari Ahad itoe besar sekali artinja, karena bagi merēka itoe hari itoe lain dari pada bergoena bagi dirinja, bergoena poela bagi pergaoelannja dengan anak-isterinja dan bagi djiwanja. Itoelah hari tempat merēka itoe pergi kegerēdja.

Bagi kita hendaknja ada poela hari jang demikian.

Bagi orang jang ta' makan gadji, hari Djoem'atlah jang sebaik-baiknja. Bagi orang jang makan gadji, Ahadlah jang teroetama hari oentoek bersoeaka-soekaan dengan anak-bininja.

Djika demikian, akan mendjalarlah ketjintaan didalam roemah kita dengan kekoeatannja jang besar. Ampoen-mengampoeni, timbang-menimbang antara isi roemah akan mengirapkan sajanja dioedara roemah kita „karena hari Djoem'at”, hari kesoekaan dan kebersihan hati. Pertjaja-mempertjajaï akan datang melajang kedalam hati isi roemah kita.

Demikianlah hendaknja kehidoepan kita pada tiap-tiap hari dan mingguoe.

Lain dari pada jang terseboet, anak-anak kita hendaklah mendapat poela kesoekaan jang lebih besar dari pada itoe, pada hari :

1. boelan Sawal
10. „ Zoe'lhidjdjah
10. „ Asjoera
12. „ Rabioe'lâwal
27. „ Radjab
15. „ Sja'ban.

Tetapi sampai sekarang beloemlah kita mempoenjaï atoeran jang sengadja diadakan bagi menjoejakan hati anak-anak, jang dilebihkan dari pada hari jang biasa, seperti hari St. Nicolaas bagi anak-anak Belanda.

Ketjintaan bangsa kita kepada anak-anak beloem lagi ditoe-djoekkan dengan njata sebagai pada bangsa Eropah.

Segala perkara jang baik patoet ditiroe.

Tidakkah bangsakoe maoe memboeat atoeran akan menjoejakan hati anak-anak pada waktoe jang tentoe, jang baik diadakan pada tiap-tiap tahoen? Oempamanja pada doea belas hari boelan Mauloed, karena Nabi kita sangat menjajangi anak-anak? Atau oempamanja pada empat belas harinja, mana-mana jang toean-toean pilih; ataupoen hari jang lain jang lebih mengenaï maksoednja. Pada hari dan malam Mauloed biarkanlah anak kita melakoekan sekehendak hatinja, asal djangan meroegikan orang lain dan tidak meroesakkan kesēhatan toeboehnja dan hatinja; biarlah ia bēbas dari pada segala larangan, biarlah betoel-betoel merēka itoe mendapat kemerdekaän laksana boeroeng dioedara. Dengan djalan demikian tahoelah merēka itoe betapa rasanja *kemerdekaän* jang beloem pernah diketjap orang toeanja.

Saja toetoeop pasal ini dengan kalimat: Kewadajiban orang toea itoe memboeat dirinja tidak perloe bagi anak-nja.

* *
*

Bila pada petang, sebelom kita pergi tidoer, kita masoek keketidoeran anak kita, dan disitoe kita lihat dia lagi tidoer lelap dengan senjoem-senjoem, senjoem anak-anak selagi tidoer — akan datanglah ingatan kedalam hati kita:

„ . . . wahai! djantoeng-hatikoe, bidji-matakoe, beloemlah 'kau tahoe roepanja betapa keadaan doenia ini! Siapa tahoe bahaja besar 'kan datang mengantjam engkau! Lebih-lebih bahaja jang terbesar . . . *kedjahatan*. Siapakah jang akan melindoengkan dikau, bila kelak akoe tiada lagi? Ja, siapa?

Siapakah jang 'kan soeka membantoe engkau, bila kelak 'kau térpaksa haroes mengatakan perkataan jang amat berat „tidak”?

Pertaroehkanlah anak kita kepada Allah!

Barang siapa beriman, ia dilindoengi olēh Malaēkat Moekar-rabin sependjang 'oemoer; walau ia telah ditinggalkan orang toeanja sekalipoen, adalah jang mendjaganja.

Ia lahir melihat doenia,
Dididik ajah-boenda nan moelia,
Ketjil mendjadi moeda-belia,
Toedjoean hidoep kemerdēkaan raja.

NASIHAT=SEDIKIT.

Pembatjakoe jang terhormat!

Sesoadah boekoe ini saja toetoe, tiba-tiba ingatlah saja akan satoe perkara jang perloe saja sampaikan keharibaan toean-toean, jang keadaannja seperti saja mempoenja'i anak djaoeh bersekolah dinegeri lain.

Kepada pembatjakoe jang terseboet saja sampaikan nasihat ini!

Doea ēkor boeroeng dara terkebat dengan seotat tali jang bersampoel ditengah.

Pada soeatoe hari selagi jang seēkor diam didalam sangkar, jang lain terbanglah keodara hendak mentjari oentoengnja.

Sampoelan tahadi tiadalah akan terlepas, melainkan akan djadi semangkin kentjang dan tegoe.

Tatkala saja tinggalkan tempat toempah darahkoe, Tjolēndra namanja, jaitoe sebeoah tempat jang lengang dan sepi, tempat jang ta'kan dapat menghidoepi ingatan dan tiada 'kan hidoep didalam kenangan, tetapi . . . 'adjaib, waktoe saja telah tinggal di Bandoeng bersekolah, Tjolēndra jang sepi itoe terhampar, terbebarlah dalam perasaankoe. Segala pohon-pohonan jang doeloe tidak berarti soeatoe apapoen: pohon beringin dan djoejar, kelapa dan pinang — boekit jang goempal dan mērah warna tanah nja, roempoet jang toemboeh dipinggir djalan, ja, kerikil dan pasir jang terhampar didjalan, sekalian itoe hidoep belaka dikenangan — padi jang toemboeh disawah dipinggir djalan, djembatan ketjil dan tiang pal, papan simpangan dan nama djembatan, sekalian itoe hidoep mendjelmalah kedalam hatikoe, . . . dari djaoeh rawan dan piloe rasanja kalboekoe mengenangkannja.

Tempat lahirkoe itoe terloekis, terbajang dalam hatikoe, njata dan teraeng boekan seperti, bagaikan bolēh diraba ia rasanja.

. . . air mata toeroen berlinang-linang!

Sebagai doea ēkor boeroeng dara tadi, dan seperti keadaan hati saja jang saja wartakan itoe, akan demikian djogalah perasaan anak kita jang terpaksa meninggalkan roemah orang toeanja, pergi bersekolah ketempat jang lain, karena sekolah jang perloe baginja tiada ditempat kita. Dan bagi kita, orang toeanja, lebih berat poela pertjeraian itoe, melihat si djantoeng-hati hendak hidoep di loear tangan kita, djaoeh dari mata dan pendjagaan kita.

Tetapi kedjadian itoe atjap kali mesti terdjadi kepada beberapa orang toea jang tinggal ditempat jang ketjil, seperti saja.

Sesoenggoehnjakah orang toea ta'kan tjakap lagi memberi pendjagaan dari kampoengnja jang djaoeh kepada anaknja itoe lain dari pada mempertaröehkan dia kepada kepertjajaannja?

Betoel-betoelkah anak itoe tiada akan terdjaga hidoepnja dan hatinja olèh ajah-boenda jang djaoeh itoe?

Djika soedah mendapat orang jang akan ditoempangi, soedahkah habis ichtiar dan pendjagaan kita?

Keadaan jang seperti itoe soedah saja pikoel dan rasaï.

Menoeroet pendapatnjanja masih banjaklah daja-oepaja jang wadjib dan bolèh kita lakoekan, jang boeahnja tiada 'kan koerang menjोकakan hati kita.

. . . biarpoe djaoeh dari mata, djanganlah hilang pada hati.

Berkat boekti njanjian pantoen itoe, meskipoe djaoeh anak kita tinggal dari kita, tetapi masih bolèhlah kita mendjaga anak itoe dengan mempergoenakan perasaan hatinja jang senantiasa terikat kepada kita. Perasaan hati anak kita itoe wadjib kita hidoepi, kita peliharakan, oempamanja dengan soerat jang kita kirimkan seminggoe atau seboelan sekali: bertanjakan hal keselamatannja, mewartakan keselamatan kita dan saudara-saudarannya; mengabarkan kepadanja bahwa pengharapan kita kepada kemoelihan-hati dan kemadjoemannja besar sekali, kepertjajaan kita kepadanja tegoe dan keras; — ditanjaï kemadjoemannja dan kemadjoean sahabatnja jang sekelas dengan dia, siapa anak jang terlebih madjoe dalam kelasnja, siapa jang terlebih baik diantara teman sekolahnja, — ditanjaï siapakah sahabat-karibnja, teman bertjampoernja; minta disampaikan salam kita kepada sahabatnja itoe dan orang toeanja.

. . . dan sebagainja, dan sebagainja.

Dengan pertolongan soerat itoe dan kadang-kadang kiriman jang lain, makanan dan pakaian dan sebagainja, makin hari tjinta-hati anak kita akan makin djadi besar.

Bila kita pergi ketempat lain, djangan loepa mengirimi dia „kartoe pos-gambar,” *prentbriefkaart* jang moedah dibeli dikantor-tjetak dan toko-toko. Sebolèh-bolèh gambar kebagoesan dan keramaian kota tempat kita menoeumpang itoe, kita kirimkan kepadanja.

Boeah ichtiar kita itoe besar sekali, lebih besar dari pada jang toean-toean sangkakan. Saja soedah mendjalani sendiri akan segala sesoeatoe itoe.

Demikianlah pendapatnjanja saja!

